

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI
DALAM PEMBELAJARAN SENTRA
DI TK AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Oleh:

**LIA ROHMALIAH
191765013**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN
2021**

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Lia Rohmaliah

NIM : 191765013

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran
Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

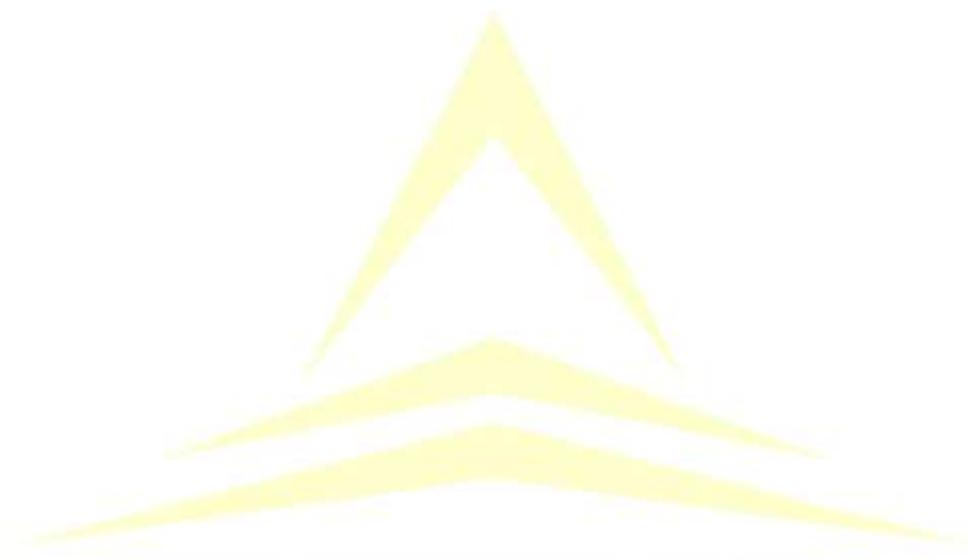
Purwokerto, 30 Juni 2021

Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M.Ag

NIP. 19740105 199803 1 004



IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 215/In.17/D.Ps/PP.009/9/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Lia Rohmaliah
NIM : 191765013
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Telah disidangkan pada tanggal **13 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 10 September 2021
Direktur,

[Signature]
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-636624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

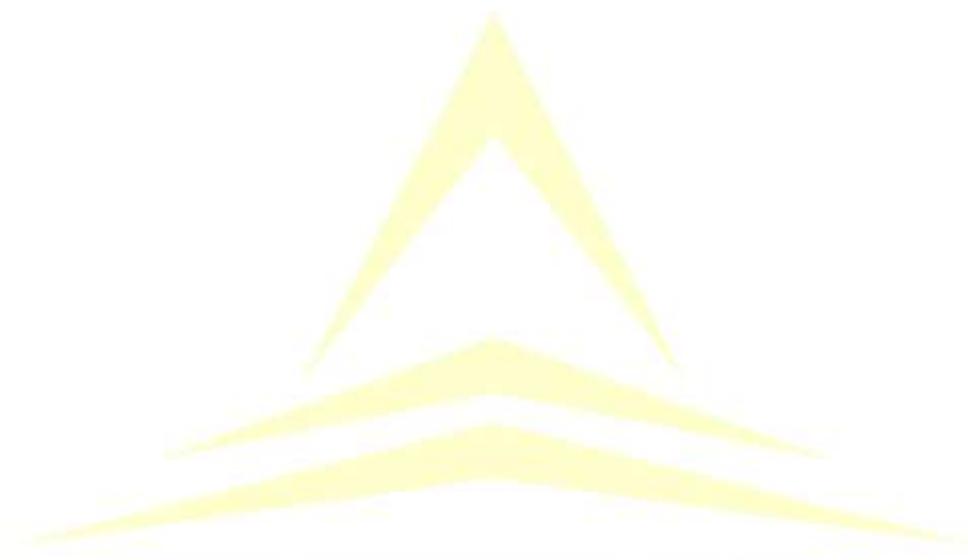
PENGESAHAN TESIS

Nama : Lia Rohmaliah
NIM : 191765013
Program Studi : MPI
Judul Tesis : Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran
Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib M.Ag. NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. Rohmat M.Ag. M.Pd. NIP. 197204202003121001 Sekretaris/ Penguji		
3	Prof. Dr. Fauzi M.Ag. NIP. 197408051998031004 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Suwito M.Ag. NIP. 197104241999031002 Penguji Utama		
5	Dr. Nurfuadi M.Pd.I. NIP. 197110212006041002 Penguji Utama		4 September 2021

Purwokerto,
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat M.Ag. M.Pd.
NIP. 197204202003121001



IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: **“Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”**, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 30 Juni 2021

Hormat saya,



Lia Rohmaliah
NIM. 191765013

MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN SENTRA DI TK AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO

Lia Rohmaliah
NIM. 191765013

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Mengembangkan dan menguatkan karakter literasi anak usia dini ditengah era teknologi, modernisasi, pengembangan pengetahuan, dan bertebaran data digital merupakan upaya untuk menyelenggarakan kemajuan Pendidikan Indonesia. Praksisnya, literasi PAUD berbeda dengan jenjang lainnya yang dilakukan sesuai prinsip pembelajaran di PAUD yang berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak diantaranya adalah melalui model pembelajaran sentra.

Tujuan dari penelitian ini, menganalisis gambaran proses atau aktivitas pengelolaan program literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan model dan metode yang berbeda dibandingkan PAUD lainnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengambilan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, ranah implementasi manajemen program literasi dilakukan sesuai dengan teori dan fungsi manajemen. Namun pada proses kegiatan pembelajaran dan evaluasi tidak dilakukan sesuai dengan per-indikator yang direncanakan namun dilakukan secara keseluruhan disebabkan pembelajaran melalui daring. *Kedua*, Inovasi integrasi pembelajaran sentra dengan kegiatan literasi yang dikembangkan TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang pelaksanaannya include pada semua kegiatan sentra pada tiap level (KB, TKA dan TK B). Kegiatan literasi dilakukan dengan media dan metode *verbal-linguistik* dan *kontekstual thinking* (berfikir simbolik), seperti penggunaan media/benda di sekitar lingkungan rumah yang sudah anak kenali. Yang berimplikasi dominasi peran orang tua ketika pendampingan pada saat aktivitas pembelajaran daring.

Kata Kunci: Program Literasi, Pembelajaran Sentra

**THE MANAGEMENT OF LITERATION PROGRAM IN CENTRAL
LEARNING AT TK AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO**

Lia Rohmaliah

Student' s Number : 191765013

Management of Islamic Education Study Program
Post Graduate of State Institute of Islamic Studies Purwokerto

Abstract

The application of literacy practices in kindergarten, of course, is very different from what is done in elementary or secondary schools. The learning process for early childhood is carried out in accordance with the principles used, including providing lessons through play, focusing on children's needs and development. One form of the central learning system related to early childhood literacy is through the preparation center.

This research is related to the development program of literacy mastery in learning centers at TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. The aim is to increase knowledge about how to implement the development of writing and reading skills with different models and methods compared to other PAUDs.

This research is a descriptive qualitative research, data collection using observation, documentation and interview techniques. The data sources were the Principal, Deputy Principal, Teacher of the Preparation Center. With data analysis techniques data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions. The results showed: First, the process of planning literacy activities includes center activities at each level (KB, TKA and TK B), which are discussed at the beginning of the new academic year and maturation at the beginning of the new academic year. Second, the organization of literacy activities integrates with the activities of the center, which is technically reviewed or grouped by KKG at the large school level (TK level), small level KKG (KB, TK A and TK B), and also KKG at the center level. Third, the process of implementing literacy activities covers all center activities, but is more dominant in the preparation center, which introduces preface reading and introductory writing. Fourth, the supervision of literacy activities is more directed at activities that must be endeavored to develop based on the results of weekly evaluations or per activity theme.

Keywords: Literacy, Learning Center

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zak	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el

م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

3. *Ta'Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥah</i> + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	<i>Faḥah</i> + ya' mati	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dammah</i> + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah</i> + Ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥah</i> + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a`antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u' iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la`in syakartum</i>

8. Kata sandang Alif + Lam

- Bila diikuti huruf *Qamariyyah*
- Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السماء	Ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawīal-furūd
اهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah



MOTTO

**Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan,
Karena itu bila kau telah selesai (dari suatu urusan),
tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain dan
hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap
(Q.S. Al Insyirah : 6-8)**

**Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lainnya
(H.R. Ahmad Ath-Thabrani)**

**Sesungguhnya kenikmatan terbesar
yang harus dipelihara adalah
kebaikan ketika ia memenuhi
jiwa dan menghiasi
keadaan
(Lia Rohmaliah)**

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Ahmad Sofwan, S.Sos, M.Si.

Suamiku tercinta atas segala ridhonya, sehingga aku dapat menyelesaikan tesis ini

M.Azhar Meizar dan Azkia Nurul Fadhillah

Putra putriku yang selalu mendoakan mama agar cepat selesai studinya.

Hj. Imas Masitoh

Mamahku tersayang yang telah dipanggil Allah SWT sebelum terpenuhi keinginannya untuk menyaksikan wisuda yang ke 3 kalinya

H. Rachmat Sjaefudin

Hj. Chomisah & K.H. Abdul Muchit (Alm.)

Bapak dan Ibu terima kasih untuk doa dan supportnya yang tak terhingga, sehingga bisa sampai ke titik ini.

*Aa Dedi, Rani, Rahman, Rina, Nunu, Ipeh, Aidan, Koko,
Agung, Khaidar, Syamsa dan Silmi*

Aa dan ade-adeku bersebelas, yang tak henti mendoakan dan mensupport, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi akhir zaman Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul: “Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

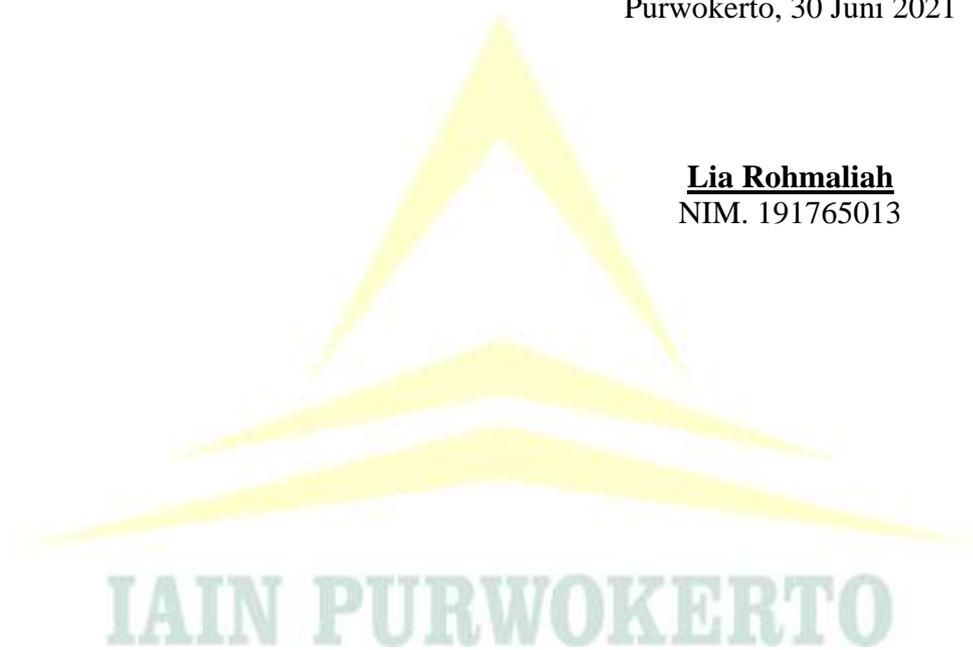
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dosen Pembimbing yang telah membantu proses sejak awal sampai akhir.
5. Segenap Dosen, Staff Administrasi, dan Staff Perpustakaan IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Pimpinan dan guru TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian demi kelancaran tesis ini.
7. Keluargaku yang selalu memberikan doa dan dukungan, baik moril maupun materil dalam segala hal agar penulis dapat menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, terima kasih atas motivasi dan diskusi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Guru-guru TK Diponegoro 60 Kedungbanteng, terima kasih atas doa, support, dan pengertiannya pada saat menyelesaikan tugas kuliah.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis mengharapkan segala kritik dan saran konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 30 Juni 2021

Lia Rohmaliah
NIM. 191765013



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	iii
BLANKO PENGAJUAN UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS).....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Manajemen PAUD	12
1. Pengertian Manajemen PAUD	12
2. Unsur-Unsur Manajemen PAUD	15
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	17
4. Prinsip-Pinsip Manajemen	22
5. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	23

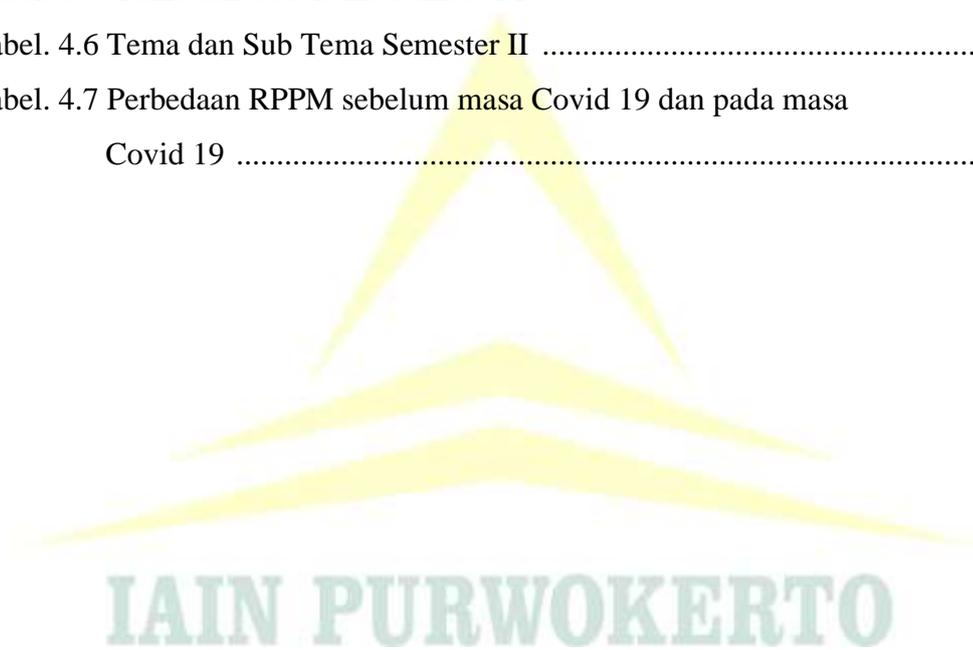
B. Program Literasi	25
1. Pengertian Literasi	25
2. Prinsip Literasi	27
3. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	28
C. Manajemen Program Literasi	30
D. Model Pembelajaran Sentra	31
1. Pengertian	31
2. Model-Model Pembelajaran Sentra	36
E. Penelitian yang Relevan	39
F. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Data dan Sumber Data	44
1. Subjek Penelitian.....	45
2. Objek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi	46
2. Wawancara Mendalam	47
3. Dokumentasi	47
E. Teknik Analisis Data	48
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Sejarah TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	54
2. Penyelenggara TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	55
3. Pengelola TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	57
4. Pendidik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	58
5. Peserta Didik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	60
6. Visi, Misi dan Tujuan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	62

B. Hasil Penelitian Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	63
1. Deskripsi Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	63
2. Perencanaan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	63
3. Pengorganisasian Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	75
4. Pelaksanaan Program Literasi di Sentra Persiapan	80
5. Pengawasan Program Literasi	91
6. Analisis Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	95
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel. 4.1 Pendidik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	59
Tabel. 4.2 Perkembangan Jumlah Peserta Didik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2016-2020.....	60
Tabel. 4.3 Nama Sentra dan Penanggung Jawab Sentra Kelompok A TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	61
Tabel. 4.3 Nama Sentra dan Penanggung Jawab Sentra Kelompok B TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto	62
Tabel. 4.5. Tema dan Sub Tema Semester I	68
Tabel. 4.6 Tema dan Sub Tema Semester II	69
Tabel. 4.7 Perbedaan RPPM sebelum masa Covid 19 dan pada masa Covid 19	71



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	41
Gambar. 3.1 Proses Analisis Data	49
Gambar. 4.1 Manajemen Literasi dalam Pembelajaran Sentra	106



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4. Hasil Wawancara 1
- Lampiran 5. Hasil Wawancara 2
- Lampiran 6. Hasil Wawancara 3
- Lampiran 7. Hasil Wawancara 4
- Lampiran 8. Hasil Observasi
- Lampiran 9. Dokumentasi
- Lampiran 10. Surat-Surat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan di era modern sekarang ini ditandai dengan pesatnya kemajuan di dunia teknologi dan pengetahuan khususnya teknologi komunikasi dan informasi yang banyak sekali memberikan pengaruh terhadap dunia. Dunia tanpa mengenal batas negara menjadi sangat transparan¹. Pada era Revolusi Industri 4.0, dunia harus terus mengembangkan teknologi terlebih lagi informasi-informasi yang terbaru. Keadaan yang seperti ini dapat memberikan pengaruh yang tidak sedikit terhadap seluruh kehidupan masyarakat baik itu sikap, tindakan dan pola pikir mereka².

Indonesia memiliki tantangan yang sangat berat dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini, hal ini dipertajam dengan penurunan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan menurunnya minat baca masyarakat Indonesia. Hal ini berdasarkan fakta dari hasil riset Central Connecticut State University 2016, menjelaskan bahwa literasi masyarakat Indonesia menempati peringkat ke 61 negara di mana hanya satu tingkat di atas peringkat terbawah yaitu Botswana.³ Hasil riset yang lain juga memperlihatkan bahwa: berdasarkan hasil Program Penilaian Pelajar Internasional pada Tahun 2018 terkait penilaian Literasi, Matematika dan Sains negara Indonesia dengan nilai 371, 379 dan 396 sehingga sangat memprihatinkan karena berada pada posisi yang rendah dibandingkan negara-negara maju dan berkembang lainnya.⁴

¹Adun Priyanto, 'The Refinement on Character Education to Strengthening Islamic Education in Industrial Era 4.0', *Nadwa*, 14.1 (2020), 123–137.

²H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 65.

³Nuriyah Muyasaroh, 'Indonesia Krisis Literasi di Era Revolusi Industri 4.0' artikel ini tayang pada 7 Januari 2019 21:07, pada kompasiana.com. <https://www.kompasiana.com/nuriariry/5c335c48bde5755a767cf299/indonesia-krisis-literasi-di-era-revolusi-industri-4-0?page=all>, diakses pada tanggal 13 November 2020 .

⁴Ada beberapa aspek yang menyebabkan rendahnya minat baca baik di kalangan siswa maupun masyarakat, antara lain (Sri Wahyuni, 2010: 181-183): a) Lingkungan keluarga dan sekitar kurang mendukung kebiasaan membaca; b) Rendahnya daya beli buku masyarakat; c) Minimnya jumlah

Hasil ini sejalan dengan data dari UNESCO yang menerangkan indeks literasi Indonesia mencapai 0,001. Hal itu memperlihatkan perbandingan minat membaca orang Indonesia dari 1.000 hanya 1 orang⁵. Sementara itu menurut hasil survei Organisasi Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD) menunjukkan minat dan budaya membaca orang-orang Indonesia berada pada peringkat ke-52 yang merupakan peringkat paling rendah di antara negara-negara Asia Timur⁶. Dilihat dari data tersebut membuktikan bahwa minat dalam membaca masyarakat Indonesia sangat kurang. Tentunya ini merupakan sebuah fakta yang sangat memprihatinkan, karena kondisi yang sekarang dialami Indonesia terkait kurangnya minat membaca warga masyarakatnya dapat menyebabkan kemunduran dan keterbelakangan bagi bangsa Indonesia. Minat membaca juga merupakan landasan dalam menilai mutu pendidikan sebuah negara tersebut.

Upaya mengembangkan, menguatkan karakter serta literasi termasuk aspek terpenting sebagai usaha untuk memajukan negara Indonesia pada era modern saat ini. Untuk mensukseskan upaya pembangunan tersebut, sudah seharusnya masyarakat menguasai enam literasi dasar, antara lain literasi bahasa, literasi numerisasi, literasi budaya, literasi, digital, literasi kewargaan dan literasi sains⁷. Dengan literasi, seseorang bisa menambah kecakapan dan pengetahuan ilmiahnya yang dapat membantunya menganalisis pertanyaan, mendapatkan pemahaman yang baru, menerangkan kejadian alam dan menyimpulkan berdasarkan realitas,

IAIN PURWOKERTO

perpustakaan yang memadai; d) Dampak negatif perkembangan media elektronik; e) Model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca. f) Sistem pembelajaran membaca yang belum tepat.

Lihat juga, dalam Johar, R. (2012). Domain soal PISA untuk literasi matematika. *Jurnal Peluang*, 1(1), 30. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Daftar Lengkap Skor PISA 2018: Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia?", <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>. Penulis : Yohanes Enggriyanto.

⁵Dwi Puji Astuti, 'Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa', *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1 (2013), 1–13.

⁶Lukman Solihin, Herman Hendrik, Indah Pratiwi, Kaisar Julizar, Noviyanti. artikel ini telah terbit pada Edisi 52/Maret 2021 dengan judul "Penumbuhan Budaya Baca di Sekolah". <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/kajian/detail/penumbuhan-budaya-baca-di-sekolah>. Diakses pada 28 Maret 2021.

⁷Yeti Juniarti and EVa Gustiana, 'Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia', *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6.1 (2019), 59–64.

memahami pembentukan lingkungan oleh intelektual dan teknologi serta memiliki keinginan untuk ikut mengkaji persoalan-persoalan sains.⁸

Pada tahun 2015 pemerintah Indonesia telah melakukan peninjauan dan perhitungan terkait minat membaca warga masyarakat Indonesia. Survei dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan sejumlah 5.629.943 orang atau sekitar 3,49% warga Indonesia tidak bisa membaca atau buta aksara. Namun berdasarkan hasil survei tersebut jumlah angka buta aksara warga Indonesia telah berkurang dibandingkan dengan survei sebelumnya⁹.

Begitu urgentnya perintah untuk literasi—jika dipersempit bermakna membaca. Allah swt sampai menurunkan Q.S Al-‘Alaq (96:1-5)¹⁰:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia; 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena; 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pemerintah melalui Kemendikbud telah melakukan penyelenggaraan berbagai program Literasi dengan tujuan agar minat membaca orang-orang menjadi meningkat. Pemerintah meminta para keluarga, sekolah dan masyarakat untuk membuat taman-taman atau tempat-tempat literasi sebagai upaya untuk mengembangkan potensi membaca dan mengurangi buta aksara penduduk Indonesia. Untuk menunjang keberhasilan program literasi tersebut tentunya sangat perlu melibatkan lembaga-lembaga sekolah baik dari yang paling bawah hingga yang paling tinggi. Terpenting dan paling dasar adalah penerapannya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa penerapan literasi sejak usia dini sangatlah penting. Karena literasi termasuk bagian dari pertumbuhan dan

⁸Ifat Fatimah Zahro and Ayu Rissa, ‘Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (2019), 122–134.

⁹Lukman Solihin and others, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34, Mobile Devices: Tools and Technologies* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 1-7.

¹⁰DEPAG, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Darul Haq, 2014).

peningkatan bahasa anak, sehingga harus terus dikembangkan pada anak sejak dini. Peranan literasi bagi anak ialah untuk membantu anak meningkatkan pengetahuan huruf, pemahaman, membaca, menulis, kosakata dan kesadaran fonologi.¹¹ Dengan pengalaman literasi, anak bisa dengan mudah dan cepat dalam menulis dan membaca sehingga kemampuan belajar anak akan menjadi sangat baik.

Kemampuan literasi anak usia dini memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi dan berbahasa¹². Komunikasi yang dimaksud adalah untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Praktik literasi yang diterapkan pada PAUD berpengaruh terhadap kemampuan literasi awal sejak dini bagi anak¹³. Anak yang baru masuk PAUD non formal maupun PAUD formal (TK) yang terlambat dalam mendapatkan pendidikan literasi akan mengalami keterlambatan dalam literasi dengan anak yang seusianya begitu juga dengan kemampuan membaca dan menulis.

Hurlock mengatakan bahwa, dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam keahlian bahasa dan komunikasi terhadap anak yang masih berusia dini. *Pertama*, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang memiliki makna yang jelas dan tepat. *Kedua*, anak bisa mengerti ucapan dari orang lain¹⁴. Dalam penerapan praktik literasi di TK, tentunya sangat berbeda dengan yang dilakukan di Sekolah Dasar ataupun sekolah lanjutan. Untuk Sekolah Dasar dan lanjutan ada mata pelajaran tersendiri yang berkaitan dengan literasi, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dilakukan dengan konvensional. Sedangkan di TK untuk literasi terintegrasi dengan semua aspek yang membantu anak berkembang¹⁵. Ada enam aspek

¹¹L.M. Justice and A.E Sofka, *Engaging Children With Print: Building Early Literacy Skills Through Quality Read-Alouds*. (New York: Guilford Publications, 2013), 6.

¹²Diana Sasmita, 'Implementasi Metode Pembelajaran Sentra Dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018', *Repository Universitas Jember* (UNIVERSITAS JEMBER, 2018).

¹³J Chapman and J Prochnow, 'Literate Cultural Capital at School Entry Predicts Later Reading Achievement: A Seven Year Longitudinal Study.', *New Zealand Journal of Educational Studies*, 41.2 (2006), 183–204.

¹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2002), 188.

¹⁵Fauzi, Supa'at, and Ifada Novikasari, 'Holistic-Integrative Education System in an Islamic Kindergarten', *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7.2 (2019), 399–414.

perkembangan di taman Kanak-Kanak, yaitu nilai-nilai moral dan agama, kognitif, fisik motorik kasar dan halus, seni, sosial-emosional dan bahasa. Proses pembelajaran anak usia dini dilakukan sesuai dengan prinsip yang digunakan, antara lain memberikan pelajaran lewat bermain, fokus pada kebutuhan dan perkembangan anak¹⁶.

Prioletta dan Pyle¹⁷ menerangkan bahwa praktik literasi pada anak yang dikembangkan melalui tulisan dan bacaan bisa dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan melukis, menggambar, bermain drama, menulis dan membaca. Karena visualisasi, gerak dan suara sangat berpengaruh pada anak dengan masa usia dibawah enam tahun. Melalui permainan yang dapat memicu sel-sel motoric dan dengan menyentuh benda serta memvisualisasikan dan merekam dalam bentuk “kegiatan dan melakukan”. Dapat dikatakan bahwa anak mempunyai pengalaman langsung yang disebut dengan model literasi pada anak, hal itu dapat dikembangkan terus menerus sebagai dasar informasi dan pengetahuan bagi anak.

Salah satu pendekatanyang dilakukan yaitu dengan pembelajaran bermainmelalui pendekatan model sentra. Model pembelajaran sentra merupakan sebuah model pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan dan melingkar. Lingkaran dibentuk oleh para siswa dan guru yang dilakukan sebelum dan sesudah bermain¹⁸. Ketika membentuk lingkaran, terdapat 4 jenis pijakan yang dilakukan untuk membantu anak bermain dan berkembang, antara lain (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main. Keempatnya saling mempengaruhi satu sama lain, sehingga terbentuk satu rangkaian pembelajaran yang memang mengacu pada perkembangan peserta didik sesuai dengan usia tumbuh kembang anak pada tahap pemahaman terhadap benda-benda di lingkungan.

¹⁶Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 25.

¹⁷J. Prioletta and A. Pyle, ‘Play and Gender In Ontario Kindergarten Classrooms: Implications for Literacy Learning.’, *International Journal Of Early Years Education*, 25.4 (2015), 393-408.

¹⁸Artikel ini telah terbit pada May 31, 2015. Dengan judul “Model Pembelajaran SENTRA Pendidikan Anak Usia Dini” dengan alamat: <https://www.paud.id/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini/>(diakses pada tanggal 15 November 2020)

Salah satu bentuk dari sistem pembelajaran sentra yang terkait dengan literasi anak usia dini yaitu melalui sentra persiapan. Sentra persiapan ialah seorang guru membuat pengelompokan tempat, yang ciri khas kegiatannya berhubungan dengan matematika, menulis dan membaca¹⁹. Sentra persiapan bertujuan mengembangkan bahasa, kognisi dan motorik anak. Namun bukan berarti sentra persiapan ini hanya mengembangkan ketiga aspek perkembangan saja, melainkan aspek yang lainnya akan dibangun juga di sentra ini. Beberapa penelitian berikut ini menjelaskan tentang literasi dalam pembelajaran sentra, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Farny dan Malpaleni²⁰ yaitu Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini yang memperlihatkan bahwa pembelajaran sentra pada anak dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak dan kemampuan dalam berkreasi serta berkomunikasi. Selain itu, anak juga bisa merealisasikan ide-ide dan perasaannya di dalam berhubungan dengan teman dan lingkungan sekitar.

Penelitian selanjutnya ialah aktifitas kreatif perpustakaan Elmuloka Bandung terkait bagaimana peningkatan keinginan literasi anak PAUD dan SD dengan metode bermain untuk menumbuhkan minat literasi. Hasilnya menunjukkan program yang dikembangkan Elmuloka dapat meningkatkan minat membaca anak-anak lewat budaya membaca yang dibuat secara kreatif dan beragam²¹. Penelitian lainnya yaitu tentang Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi melalui Bermain pada Anak Usia Dini. Guru diharapkan memahami bagaimanabentuk pembelajaran literasi pada anak usia dini dan mampu memahami anak yang mereka didik secara menyeluruh²².

Adapun penelitian ini terkait dengan program pengembangan penguasaan literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah

¹⁹Hadi Erdiyanti and Etc, *Buku Panduan Pembelajaran Di TK/RA Berbasis Sentra*, E-Book (Kendari: AA-DZ Grafika, 2019), 128. (Diakses 15 November 2020).

²⁰ Farny and Malpaleni, 'Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini', *Jurnal Psikologi Talenta*, 4.1 (2018), 78–90.

²¹S. Marwiyati and M. A. Hidayatulloh, 'Peran" Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini', *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2018), 61–73.

²²Dianti, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini', *Golden Age, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 120–135.

Purwokerto. Tujuannya ialah agar dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana pelaksanaan dari pengembangan kemampuan menulis dan membaca dengan model dan metode yang berbeda dibandingkan PAUD lainnya. Kebanyakan PAUD menggunakan metode yang masih tradisional atau konvensional. Padahal seharusnya di PAUD sistem belajar mengajar lebih cenderung belajar sambil bermain²³. Lewat bermain, anak-anak menjadi bahagia dan tidak mudah jenuh dalam belajar, belajar mengingat dan memahami dengan menemukan sendiri. Selain itu hanya sedikit lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra khususnya di wilayah kabupaten Banyumas. Dari 627 lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) yang ada di kabupaten Banyumas, hanya 14 lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra.²⁴ Padahal untuk pengembangan kemampuan literasi anak usia dini, yaitu dalam hal kemampuan membaca dan menulis permulaan lebih terfokus dengan model pembelajaran sentra melalui sentra persiapan.

Terkait dengan hasil observasi di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 27 Februari 2020, bahwa di TK Al Irsyad Al Islamiyyah melaksanakan praktik literasi dalam pembelajaran sentra. Ada 10 sentra yang dipersiapkan, yaitu (1) sentra Persiapan 1 (2) sentra persiapan 2, (3) sentra balok, (4) sentra main peran, (5) sentra Ibadah, (6) sentra musik, (7) sentra sains dan bahan alam, (8) sentra teknologi, (9) sentra kreativitas, (10) sentra masak.²⁵

Dalam kegiatan perencanaan guru menyusun silabus, Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dan memilih tema berkaitan dengan literasi. Untuk pengorganisasian, pengelolaan materi yang terkait dengan literasi dan untuk RPPM dan RPPH dikomunikasikan oleh guru kepada Kepala Sekolah atau wakil kepala sekolah. Pada pelaksanaannya guru menerapkan sistem belajar mengajar berdasarkan RPPH yang sudah ditetapkan dengan tema yang berkaitan

²³ Fauzi, 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional Cim-Ciman', *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11.2 (2016), 99–109.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eli Indriastuti Ketua IGTKI Kabupaten Banyumas pada tanggal 5 April 2021

²⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Sabiha Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada tanggal 27 April 2020

dengan literasi. Sedangkan untuk pengawasan atau supervisi dalam program literasi untuk mengontrol kegiatan tersebut yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas.

Sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi sebagaimana diuraikan diatas dan sedikit gambaran tentang pengelolaan program literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sebagai objek dari penelitian. Selain itu juga yang ditekankan oleh peneliti adalah proses atau aktivitas manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam Karya Ilmiah yang berjudul “Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Terkait dengan judul penelitian dan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan diatas, serta agar penelitian lebih fokus, terarah, spesifik, dan mendalam, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penerapan fungsi pengelolaan program literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kemudian dengan pertimbangan karena terdapat banyak model-model pembelajaran sentra untuk lebih melakukan penelitian secara mendalam oleh karena itu peneliti membatasinya pada sentra persiapan.

Sedangkan untuk perumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagaimana permasalahan, dapat dikonstruksikan kedalam pertanyaan-pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
4. Bagaimana Pengawasan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah dan fokus penelitian di atas bertujuan untuk: Mendeskripsikan dan Menganalisis Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kegiatan Perencanaan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
2. Untuk menganalisis kegiatan Pengorganisasian Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
3. Untuk menganalisis Pelaksanaan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.
4. Untuk menganalisis kegiatan Pengawasan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diharapkan pada penelitian ini, ialah:

- a. Bisa berkontribusi terhadap kajian lebih lanjut terkait manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra.
- b. Menjadi khasanah ilmu pengetahuan terkait manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra.
- c. Bisa diambil sebagai rujukan di dalam mengelola program literasi dalam pembelajaran sentra.

2. Manfaat Praktis

Sementara untuk manfaat praktis dalam penelitian ini, ialah:

- a. Dapat dijadikan rujukan bagi peneliti dan pihak yang memiliki kepentingan.
- b. Memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan wawasan terhadap perpustakaan IAIN Purwokerto.

- c. Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap lembaga Pendidikan Anak Usia Dini baik formal dan non formal dalam penerapan manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tesis ini disusun secara sistematis antara satu bab dengan bab lainnya yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat disajikan terpisah-pisah. Karena sistematika adalah sebuah penggambaran lengkap dan jelas berkaitan dengan penelitian serta hasilnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam Bab Pendahuluan peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dirangkai dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Pada Bab Landasan Teori membahas tentang Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto; dan kemudian diakhiri dengan hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian: Bab Metode Penelitian melaporkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Menjelaskan tentang paparan data hasil penelitian, yaitu: mengetahui Implementasi Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Diakhiri uraian pembahasan yang mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori dan pustaka. Pada bagian ini juga merumuskan teori baru atau model baru yang memungkinkan diperoleh dari hasil penelitian.

Bab V Penutup: Bab ini berisi simpulan dan saran pada tesis ini untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.



A. Manajemen PAUD

1. Pengertian Manajemen PAUD

Manajemen secara etimologi berarti mengolah dan mengatur. Pengaturan dilaksanakan dengan proses atau langkah-langkah untuk mencapai harapan dan dikelola menurut kegunaannya. Sedangkan manajemen secara terminology

adalah langkah-langkah atau tahapan dalam mencapai target atau sasaran yang ingin dicapai.²⁶

Husaini Usman mengatakan bahwa manajemen secara bahasa artinya mengatur. Sedangkan secara istilah adalah keahlian dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu baik secara sendiri maupun bersama orang lain²⁷. Dengan manajemen yang bagus, perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai bisa didapat dengan maksimal. Tanpa adanya manajemen yang baik, sulit untuk mencapai tujuan meskipun perencanaan dan pembiayaan telah siap²⁸. Menurut James F. Stoner pengertian manajemen ialah sebuah merencanakan, mengorganisasikan dan memanfaatkan SDA dan SDM secara optimal untuk mewujudkan visi dan misi yang diinginkan²⁹.

Prajudi Atmosudirjo mendefinisikan manajemen ialah memikirkan bagaimana untuk menggerakkan, mengelola, mengatur dan mengendalikan serta memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan menjadikannya sebaik mungkin untuk mewujudkan perencanaan yang telah ditentukan³⁰.

“Manajemen ialah upaya yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola dan menentukan kebijakan atau sebuah keputusan untuk kepentingan perusahaan yang dikelola. Manajer juga mengatur para bawahannya untuk menjadikan mereka sumber daya yang baik untuk perusahaan”³¹.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut penulis manajemen merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam bentuk merencanakan, mengatur, memanfaatkan, mengendalikan dan mengawasi serta mengevaluasi setiap program kerja dan memaksimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sesuai sasaran.

²⁶Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.

²⁷Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

²⁸Nana Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004), 16-17.

²⁹Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Edisi Revisi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2003), 6.

³⁰Hizbul Muflihun, *Administrasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015), 5-6.

³¹Ngalm Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996), 6.

Sedangkan manajemen dalam Islam dimaknai “mengatur” sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Yūnus (10:3), yaitu:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ
مَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۝ ۳

Artinya: Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

Makna manajemen pendidikan secara umum adalah proses optimalisasi seluruh sumberdaya yang ada pada lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan pada lembaga itu sendiri. Menurut Zainal Aqib³² makna Manajemen Pendidikan yang merupakan keseluruhan dari proses pendayagunaan seluruh sumberdaya baik manusia maupun sumberdaya lain guna tercapainya tujuan intruksional pendidikan. Engkoswara³³ berpendapat bahwa manajemen pendidikan adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana melakukan penataan sumber daya (kekuatan) yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan dengan produktif dan bagaimana menciptakan kondisi yang nyaman dan baik terhadap manusia yang turut serta didalamnya.

Sebagaimana topik bahasan adalah tentang manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan terutama adalah sekolah pada jenjang usia dini (PAUD). Menurut Harun, dkk³⁴ menyatakan bahwa manajemen PAUD adalah proses pengelolaan PAUD membutuhkan suatu perencanaan yang partisipatif,

³²Zaenal Aqib, *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak – Kanak* (Jakarta: CV. Yrama Widya, 2009).

³³Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), 2.

³⁴Pengertian PAUD sesungguhnya tidak hanya seperti lembaga formal seperti yang ada dan banyak terdapat di setiap desa, namun pengertian PAUD sesungguhnya adalah proses mendidik anak usia 0-6 tahun baik dilakukan secara formal maupun nonformal atau bahkan informal dan khususnya pada pendidikan keluarga, karena sejatinya proses pendidikan itu ada di Ibu dari anak-anak tersebut sebagaimana dinyatakan bahwa "...ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya...". Lihat dalam Siti Zaenab, *Profesionalisme Guru PAUD Menuju NTB Bersaing: (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori dan Aplikasi)*. E-Book. (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Cut Zahri Harun, Bustami, and Murniati, ‘Manajemen Pendidikan Paud Al- Fath Sabang’, *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 1.2 (2012), 1–12.

yaknidengan melibatkan semua pihak yang terlibatdalam kegiatan mulai dari perencanaan,pelaksanaan, evaluasi, sampai pemanfaatanprogram yang direncanakan.

Amanat yang dituangkan pada undang-undang Sisdiknas (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003) pasal 28 Ayat 1, secara landasan yuridis-formal bahwa PAUD adalah merupakan pendidikan pra-sekolah sebelum memasuki Sekolah Dasar/ sederajat dan merupakan bagian dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional³⁵. Dengan tujuannya adalah menciptakan generasi bangsa berkualitas yang dimulai dari jenjang usia dini. Disinilah peran PAUD yang merupakan sentral cikal bakal pembentukan karakter bangsa (*nation character building*), dan merupakan titik awal pembentukan SDM berkualitas, berwawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri.³⁶

Wiyani³⁷ menyatakan bahwa manajemen PAUD adalah suatu kegiatan layanan PAUD yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam lembaga PAUD untuk mencapai tujuan PAUD.Sedangkan menurut Latif³⁸, manajemen PAUD dinyatakan sebagai pengelolaan atas asas pemenuhan hak dasar anak usia dini untuk memperoleh pendidikanseini mungkin, juga untuk memberikan landasan terhadap tumbuh kembang anak usia dini dalam segala aspeknya,baik aspek keterampilan, sosial, akademik,dan moral.

Sedangkan menurut penulis Manajemen PAUD adalah suatu cara dalam mengelola dan mengembangkan PAUD dengan perencanaan, action dan evaluasi setiap kegiatan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dari PAUD itu sendiri.

³⁵ Elfrida Ita, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 45–52.

³⁶Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

³⁷Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), 58.

³⁸Mukthar Latif and others, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 37.

Karena dalam proses pendidikan inti dari kegiatannya adalah pembelajaran, maka perlu juga untuk memahami pengertian manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran mempunyai keterkaitan dengan standar proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran di PAUD menurut Permendikbud 137 Tahun 2014, pasal 11 yang menyatakan bahwa Manajemen pembelajaran PAUD merupakan cara guru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³⁹

2. Unsur-unsur manajemen PAUD

Merupakan bagian penting dari manajemen PAUD, karena bagian adalah suatu komponen yang harus tersedia dalam manajemen PAUD yang saling berhubungan satu sama lain sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling memberikan dampak (pengaruh) pada setiap unsur antara satu dengan lainnya. Ketiadaan salah satu unsur tersebut akan menghambat praktik manajemen PAUD.

Merujuk pada definisi-definisi PAUD⁴⁰ yang dikemukakan, bahwa secara umum unsur PAUD dapat kategorikan sebagai berikut:

a) Lembaga PAUD

Merupakan organisasi/institusi sebagai lembaga pengelolaan layanan PAUD yang didalamnya terdapat wacana, pemikiran, konsep, dan paradigma. Yang didalamnya juga terjadi aktifitas kerjasama antar individu, membangun kepercayaan, menyamakan visi dan misi, kolaborasi, membangun komunikasi, terjadi proses interaksi, lobi, dan partisipasi dari anggota organisasi.

b) Sumberdaya PAUD

Terdiri dari 2 elemen yaitu:

- 1) Sumber daya manusia, yaitu: Kepala PAUD, Guru/pendidik PAUD, Staf dan Office boy/girl/gardener.

³⁹Desi Kusumawati, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud', *Satya Widya*, 32.1 (2016), 41-48.

⁴⁰Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD, Op.Cit.*, 58-61.

2) Sarana dan prasana PAUD. Yang biasanya terdiri dari semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang digunakan dalam proses penyelenggaraan layanan PAUD di lembaga. Sementara prasarana terdiri dari kelengkapan dasar penunjang baik langsung maupun tidak langsung dalam proses layanan PAUD.

c) Aktifitas Layanan PAUD yang Efektif dan Efisien

Aktifitas layanan dilakukan dengan berpedoman pada aturan kurikulum PAUD yang berlaku pada lembaga. Penting untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien, efektif bermakna penyelesaian yang sesuai dengan kurikulum PAUD yang berlaku dan menggunakan berbagai sumber daya PAUD secara tepat dan hemat. Efisien bermakna terselesaikannya sebuah kegiatan sesuai dengan tujuan, serta kuantitas dan waktu yang telah ditetapkan.

d) Kerjasama

Kompleksitas dalam pekerjaan dan untuk memberikan layanan yang prima terhadap warga lembaga dan orang tua anak didik dalam lembaga penyelenggara PAUD sangat penting untuk melakukan kerjasama. Selain itu kerjasama yang dilakukan bermakna sebagai suatu proses kolaborasi dan menyamakan visi antar anggota dalam lembaga.

Kerjasama tidak hanya dimaknai sebagai hubungan antar individu dalam lembaga penyelenggara PAUD namun juga bermakna keluar organisasi yaitu dengan pihak dinas terkait, tokoh pendidikan, masyarakat umum dan dunia usaha serta industri.

e) Tujuan PAUD

Dalam manajemen tujuan menjadi keniscayaan, oleh karena tujuan dalam organisasi bukan menjadi tujuan manajer/pimpinan. Namun menjadi tujuan bersama warga organisasi (sumberdaya PAUD), yang berujung pada penyelenggaraan aktifitas layanan prima yaitu layanan pendidikan PAUD yang efektif dan efisien berlandaskan pada kurikulum PAUD. Tujuan lembaga ini merupakan sebuah battery yang akan memberikan energy untuk menggerakkan sumberdaya lembaga PAUD.

Kesuksesan dari layanan prima ini menggunakan indikator dan parameter ketercapaian tujuan PAUD tersebut, dan kerjasama antar sumber daya dalam lembaga PAUD.

3. Fungsi-fungsi Manajemen PAUD

Pada setiap penerapan program yang dilakukan oleh manajer/Kepala Sekolah perlu adanya fungsi-fungsi dan tugas-tugas yang tepat sesuai dengan kemampuan sumber daya. Dengan adanya tujuan manajemen diharapkan tugas-tugas dari manajemen harus saling keterkaitan antara fungsi yang satu dengan fungsi lainnya. Wujud dari saling keterkaitan yaitu berupa tindakan-tindakan yang akan dijadikan sebagai acuan program⁴¹.

Adapun beberapa fungsi manajemen PAUD antara lain:

a) *Planning* (perencanaan)

Rencana manajemen sebagai fungsi manajemen yang pertama dan paling utama, karena perencanaan adalah langkah awal yang penting dari sebuah program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, yang artinya usaha konkretisasi suatu program yang ingin dicapai.

Dengan adanya perencanaan manajemen yang baik dapat menentukan langkah-langkah atau tahapan yang terarah sehingga tidak membuat banyak kekeliruan atau kesalahan dalam melaksanakan fungsi manajemen. Hal ini dapat memudahkan dan mempercepat pelaksanaan program manajemen dan mencapai target PAUD dengan tepat dan lebih valid.

Hal tersebut sejalan dengan perencanaan dapat dijabarkan sebagai suatu tindakan yang dijadikan acuan dalam menetapkan tujuan. Perencanaan dimaksud adalah untuk menetapkan harapan dan tujuan yang hendak dicapai. Rancangan manajemen ialah menerapkan fungsi manajemen dengan baik sehingga apa yang menjadi sasaran dapat dicapai dengan baik dan tepat waktu⁴².

⁴¹George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, ed. by Winardi (Bandung: P.T. Alumni), 5.

⁴²Zulkifli Amsyah, *Manajemen Sistem Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 64.

Menurut Hayashi bahwa perencanaan yang baik ialah mengorganisir program manajemen dengan baik dari setiap tahap, fungsi dan tujuan dengan baik dengan mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, politik dan lainnya⁴³.

Fungsi dari perencanaan sendiri ialah merancang dan menentukan setiap program yang akan dilakukan agar tujuan yang dicapai bisa maksimal.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Tahapan setelah perumusan rencana yaitu pengorganisasian, di dalam lembaga pendidikan pada khususnya dan instansi lain pada umumnya bahwa proses pengorganisasian sangatlah penting, dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur ketepatan dalam memposisikan pekerjaan kepada pelaksanaan sesuai dengan jenis program yang dilakukan.

Program yang direncanakan oleh suatu lembaga biasanya program kerja dengan masa yang berbeda-beda sesuai target yang disasar, hal tersebut akan terealisasi atau berjalan secara efektif dan efisiensi perlu adanya rincian kegiatan, pembagian kegiatan, dan tugas sesuai dengan kemampuan agar semua kegiatan bisa dikoordinasikan dan saling bersinergi sehingga akan mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut tergambar jelas pada struktur organisasi dengan uraian tugas masing-masing, karena keterorganisasian akan mempermudah pemimpin untuk melakukan penggerakan atau pengarahan, pengawasan serta penilaian.

George R. Tery mengatakan bahwa pengorganisasian adalah melakukan penyusunan yang baik terhadap program kerja khususnya para SDM sehingga dapat mewujudkan target atau sasaran yang diinginkan tercapai⁴⁴.

Menurut Mamduh M.Hanafi mendefinisikan pengorganisasian adalah suatu aktivitas mengatur setiap sumber daya yang dimiliki dengan optimal baik itu sumber daya manusia (SDM), tugas, dan kewenangan atau

⁴³Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 42.

⁴⁴Sudjana, *Op.Cit.*, 106.

kekuasaan dari setiap pihak yang terlibat dan jalinan kerjasama yang baik untuk mencapai target yang diinginkan⁴⁵.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengklasifikasian personil, tugasnya, tanggung jawab, dan kekuasaan atau kebijakan dalam melaksanakan setiap kegiatan kerja dengan optimal⁴⁶.

Dari berbagai penjelasan tersebut, bisa diambil kesimpulan pengorganisasian ialah tahapan atau langkah-langkah dalam memilih dan memilih jenis-jenis kegiatan yang akan dijalankan dan disesuaikan dengan keahlian SDM sehingga bisa mewujudkan tujuan dengan efektif dan efisien.

c) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan ialah upaya yang dilakukan dalam bentuk kerja nyata sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pergerakan, hasil dari perencanaan dan pengorganisasian dapat dilihat sejauhmana bisa diterapkan.

Dalam pengelolaan suatu lembaga atau organisasi perlu adanya dorongan atau motivasi, karena seorang manajer atau pemimpin harus bisa memosisikan dimanapun tempatnya; jika manajer atau pemimpin berada di belakang berarti seorang pemimpin harus bisa mendorong (dukungan moral) bawahannya mempunyai moral yang baik dalam melaksanakan pekerjaannya, jika pemimpin berada di depan berarti pemimpin harus dapat menunjukkan sikap dan wibawa yang luhur terhadap bawahannya, sedangkan pemimpin berada di tengah berarti pemimpin harus bisa memberikan motivasi untuk menciptakan situasi yang kondusif kepada bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan. Penggerakan merupakan totalitas proses motivasi bekerja untuk seluruh anggota dengan berbagai siasat, teknik, taktik maupun strategi sehingga mereka semuanya akan bekerja dengan sukarela dalam mencapai tujuan dengan efisien dan ekonomis⁴⁷.

⁴⁵Hanafi, *Op.Cit.*, 9..

⁴⁶Amsyah, *Op.Cit.*, 64.

⁴⁷Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), 106.

Keanekaragaman budaya, adat, agama, ilmu, keterampilan setiap SDM atau anggota, sehingga perlu adanya suatu motivasi secara moril untuk meningkatkan semangat bekerja guna menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Pengarahan merupakan proses pencapaian tujuan dan ketepatan kerja secara optimal, sehingga akan menciptakan kenyamanan dalam bekerja karena lingkungan yang sehat dan kondusif⁴⁸.

Fungsi penggerakkan ialah untuk melakukan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, perlu adanya penekanan terhadap para pekerja agar program kerja menjadi berlarut-larut sehingga program kerja menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, manajer harus selalu mengawasi terkait fungsi kerja yang telah diamanatkan kepada bawahannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan penggerakan termasuk suatu cara ataupun teknik yang dijadikan sebagai pedoman untuk mengarahkan suatu kegiatan dan mendorong anggota organisasi agar dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan ialah mengamati dan mengukur setiap kegiatan kerja dalam melaksanakan program yang telah direncanakan dan diorganisasi agar tidak terjadi penyelewengan dalam melaksanakannya oleh pihak-pihak atau pegawai yang tidak melakukan tugasnya dengan baik⁴⁹.

Nunnery dan Kimbrough mengatakan bahwa pengawasan merupakan tehnik yang dijadikan sebagai panca indra paling utama di lembaga untuk memandu atau mengontrol. Pengawasan bisa diartikan dengan tahapanyang

⁴⁸Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Majenang: Pustaka El-Bayan, 2012), 16.

⁴⁹ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 56.

dilakukan untuk menerapkan kegiatan dan tujuan yang menjadi harapan dalam suatu manajemen tercapai⁵⁰.

Sedangkan menurut G. Terry terj. Smith menjelaskan bahwa *Controlling* menjangkau keterkaitan dalam memantau apakah program yang dilakukan sudah sesuai acuan atau belum. Penerapan program dinilai dan kekeliruan-kekeliruan segera dibetulkan supaya misi yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal⁵¹.

Tujuan dari pengawasan ialah untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau kesalahan bahkan penyelewengan oleh pihak atau pegawai yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugasnya. Dengan pengawasan yang baik dan teliti, hasil yang dicapai akan lebih maksimal sebab segala bentuk kecurangan dan penyelewengan dapat ditindak dan diselesaikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, penulis bisa menyimpulkan pengawasan merupakan proses mengamati dan mengukur secara langsung dan secara tidak langsung terhadap program kerja maupun orang-orang yang melaksanakan program kerja tersebut dengan maksud mencegah adanya kesalahan atau kerugian. Dengan sebab itu dalam pengawasan harus ada proses pendekatan standar tujuan sesuai dengan misi, peraturan atau tata tertib yang dijadikan sebagai acuan jika terjadi penyimpangan atau penyelewengan di lapangan.

4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Suatu program dapat tercapai apabila memiliki acuan atau pedoman dalam berfikir dan bertindak, namun acuan dalam manajemen itu harus bersifat lentur. Sebagaimana dijelaskan oleh Nanang Fattah bahwa acuan dalam manajemen harus bersifat lentur dengan maksud harus memperhatikan keadaan dan situasi yang terkadang mengalami perubahan⁵².

⁵⁰T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFE Press, 1995), 359.

⁵¹George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. Smith*. (Jakarta: Rienka Cipta, 2016), 18.

⁵²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),

Menurut Henry Fayol, bahwa prinsip-prinsip manajemen meliputi:

- a) Pembagian kerja merupakan proses untuk membagi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian dari para pegawai agar kinerja dari pegawai menjadi efektif.
- b) Pendelegasian wewenang, yaitu memberikan kewajiban atau tanggung jawab kepada orang yang telah dipilih atau orang yang merupakan kepercayaan. Seorang pemimpin mempunyai wewenang untuk memberikan perintah dan siap untuk menanggung segala sesuatu yang sudah dilakukan, karena tanggung jawab dan wewenang saling terkait.
- c) Disiplin, dengan kedisiplinan yang baik dari para pegawai bahkan atasan atau pimpinan, sebuah perusahaan akan menjadi lancer dan teratur.
- d) Kesatuan Komando, yaitu dengan memilih seorang pimpinan yang berhak untuk mengawasi dan mengatur setiap program dan tanggung jawab yang dilakukan para pekerja. Pada hakekatnya komando tetap harus tunggal.
- e) Kesatuan tujuan, yaitu visi-misi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- f) Prioritas, ialah sesuatu yang harus dipertimbangkan dan dijadikan sebagai fokus utama dalam mengelola sebuah organisasi atau perusahaan.
- g) Penghargaan dan hukuman atau sanksi kerja, ialah ganjaran atau pemberian yang ditujukan kepada pekerja.
- h) Keadilan dan kejujuran, setiap anggota atau pihak-pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi harus memiliki sikap jujur dan adil agar program kerja yang dilakukan serata tujuan menjadi lancar tanpa adanya hambatan.
- i) Inisiatif, ialah ide-ide yang berusaha diterapkan untuk menciptakan kemajuan dan peningkatan bagi perusahaan.
- j) Keselarasan dan persatuan, yaitu setiap anggota yang terlibat dalam sebuah organisasi harus bisa menyatu dan saling memahami serta menjalin kerjasama yang baik⁵³.

⁵³Yakub Vico Hisbinarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 48-51.

Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan, penetapan prinsip-prinsip manajemen terhadap suatu lembaga merupakan keharusan dalam pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin.

5. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Adapun tujuan dan manfaat manajemen pendidikan ialah:

- a) Mewujudkan sistem belajar mengajar yang baik.

Ada ungkapan bahwa pembelajaran yang direncanakan walaupun 1 kali lebih baik dari berpuluh kali pembelajaran yang tanpa direncanakan, artinya bahwa perencanaan pada pembelajaran sangat penting peranannya karena akan kegiatan dan antusiasme peserta didik. Karena pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

- b) Menciptakan siswa yang kreatif, aktif dan berdaya saing.

Peserta didik perlu distimulasi agar cepat menyesuaikan dengan pembelajaran, pendidik yang mengelola pembelajaran dengan baik akan merangsang siswa untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memunculkan sikap pro-aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan leluasa menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memperkaya terhadap pemahaman pembelajaran yang dilaksanakan dan merangsang peserta didik lain untuk melakukan hal yang serupa.

- c) Menghasilkan para lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat dan dapat membuat lapangan kerja bagi orang lain.

Pendidikan yang baik juga berorientasi tujuan dan hasil, alasannya karena dalam masyarakat pemahaman mereka tentang sekolah adalah proses pembekalan ilmu dan keterampilan dalam menghadapi dunia nyata pasca-sekolah yaitu dunia kerja dan masyarakat dengan segala pernak-pernik permasalahan. Di sekolah mereka diajarkan untuk memahami sebagian kecil terhadap banyaknya hal-hal yang harus dipahami di dunia nyata, pada konteks PAUD dunia itu adalah dunia sekolah jenjang yang lebih tinggi yaitu SD/ sederajat.

d) terselesaikannya masalah mutu pendidikan⁵⁴.

Dengan pengelolaan pendidikan yang berbasis mutu dan berorientasi pada kompetensi, permasalahan pendidikan yang begitu banyak dapat terururai sedikit demi sedikit. Karena permasalahan manajemen pendidikan adalah pada kualitas mutu lembaga dan kualitas mutu lulusan.

B. Program Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi berasal dari bahasa Latin memiliki arti berpendidikan, tanda berupa huruf. Satria Dharma menjelaskan bahwa arti kata literasi ialah keahlian dalam menulis dan membaca. Akan tetapi literasi bukan hanya sekedar keahlian dalam menulis dan membaca saja, melainkan termasuk juga memberikan penilaian terhadap hasil karya. Dengan semakin majunya informasi dan teknologi, penggunaan kata literasi telah semakin berkembang sehingga banyak diadopsi oleh berbagai bidang keilmuan.⁵⁵

Nloome menjelaskan, penggunaan kata literasi bersifat berubah-ubah semenjak kemajuan informasi dan teknologi tergantung dengan bidang penggunaannya⁵⁶. Seperti halnya Kern yang menjelaskan makna literasi sebagai kemampuan dalam membaca dan memahami sesuatu baik berupa teks atau nonteks. Teks yang dibaca dapat berupa tulisan-tulisan, buku, majalah, dokumen dan lain-lain. Sedangkan nonteks berupa kejadian-kejadian atau fenomena yang ada di sekeliling kita⁵⁷.

⁵⁴Kurniadin and Machali, *Op.Cit.* 125..

⁵⁵[http://jurnal.usu.ac.id/abdimastalenta2\(2\)2017:101](http://jurnal.usu.ac.id/abdimastalenta2(2)2017:101). Diakses pada tanggal 30 Mei 2020

⁵⁶Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2017), 149.

⁵⁷Kern Richard, *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press, 2000), 105.

Menurut Ibrahim⁵⁸, mengemukakan definisi literasi kedalam 4(empat) kelompok yaitu: 1) merupakan suatu rangkaian kompetensi (kecakapan) dalam hal membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kompetensi dalam mengakses dan menggunakan informasi, 2) sebagai sebuah praktik sosial yang mana dalam penerapannya sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang ada, 3) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai media untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, dan 4) merupakan sebuah kumpulan teks teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa.

Sedangkan pengertian literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tidak terdapat kata literasi. Term literasi muncul pada KBBI versi online yang pada akhirnya dicarikan pemaknaan sebagai: 1) merupakan kemampuan individu dalam hal menulis dan membaca; 2) merupakan dasar pengetahuan atau pemahaman keterampilan pada bidang atau aktivitas tertentu. Sedangkan kataliterasi kini telah mengalami perluasan makna yang oleh para pakar dinyatakan sebagai: 1) kemampuan menulis dan membaca, 2) pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, dan 3) kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Penambahan makna pada point 3 merupakan bukti, kata literasi merupakan sebuah istilah yang baru di dalam berbahasa Indonesia⁵⁹.

Berdasarkan paparan tersebut, literasi dapat diartikan dengan kemampuan dalam membaca dan memahami sesuatu baik sifatnya tekstual maupun kontekstual. Dengan demikian mengimplikasikan bahwa kemampuan membaca dan menulis secara serempak menjadi tiang utama literasi untuk menegakkan kebiasaan berfikir kritis-kreatif, dan meninggalkan kebiasaan berfikir mistis atau berfikir naif dan semu transif.

⁵⁸Ibrahim G.A and Dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

⁵⁹Juniarti and Gustiana, *Op.Cit.* 108.

Nasution menyebutkan terdapat enam kategori dalam melangsungkan kehidupan dari sebuah literasi pada era globalisasi sekarang yang dikutip dari UNESCO, ialah:

- a) *Basic Literacy*, ialah keahlian dasar dalam hal memahami dan membaca. Keahlian atau kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar dapat mengerti setiap pembelajaran yang diberikan.
- b) *Computer Literacy*, ialah kemampuan membaca oleh sebuah perangkat elektronik dalam membaca data-data atau informasi yang dimasukkan.
- c) *Media Literacy*, ialah sebuah kemampuan yang diterapkan dalam memahami informasi-informasi yang ada dalam sebuah gambar, film, video atau suara dan lain-lain.
- d) *Distance learning dan E-Learning* ialah kemampuan dalam memahami lewat komunikasi yang berbasis elektronik.
- e) *Cultural Literacy*, ialah kemampuan dalam membaca atau memahami budaya dari seseorang atau suatu negara.
- f) *Information Literacy*, ialah kemampuan dalam memahami informasi baik elektronik maupun non elektronik⁶⁰.

Memahami keenam literasi tersebut dapat membantu seseorang dalam memahami keadaan dan kejadian di sekeliling baik yang sifatnya teks atau tulisan maupun bukan teks, yaitu fenomena-fenomena di sekitar.

2. Prinsip Literasi

Terdapat beberapa prinsip dari sebuah literasi, antara lain:

- a) Literasi interpretasi, yaitu literasi dengan menampilkan sebuah kejadian, gagasan, pengalaman atau pun sebuah perasaan.
- b) Literasi kolaborasi, yaitu literasi dengan menggabungkan beberapa pihak atau orang lain baik dalam hal menulis atau mendengar dan menceritakan.
- c) Literasi konvensi, yaitu literasi dengan menerapkan aturan-aturan penulisan dan ucapan.

⁶⁰ Laila Hadri Nasution, *Analisis Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Universitas Sumatera Utara* (Bogor: Insitut Pertanian Bogor, 2013), 12-13.

- d) Literasi pengetahuan kultural, yaitu literasi dengan memahami kebudayaan atau kebiasaan seseorang atau masyarakat.
- e) Literasi refleksi dan refleksi diri, yaitu literasi dengan mencoba memahami diri sendiri.

Literasi bahasa, yaitu literasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan pemakaian bahasa⁶¹. Pemakaian bahasa diartikan sebagai bentuk komunikasi seseorang yang digunakan dalam pergaulan sosial individu baik secara aktif maupun pasif. Hal ini tentunya menandakan tingkat keluasan dalam pengetahuan dan pemahaman berbahasa yang dilakukan dengan baik dan benar⁶². Artinya, penggunaan bahasa (*verbal linguistic*) jika dipahami secara luas dapat memberikan petunjuk terhadap kemampuan berbahasa (*verbal linguistic*) pada seseorang yang semua itu tentunya sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensia individu, pendidikan yang diperoleh, dan keluasan ilmu seseorang serta frekuensi sosialisasi individu dengan lingkungan.

3. Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Adanya pengembangan literasi terhadap anak dapat membantunya dalam memahami bahasa dan komunikasi. Dengan menjalin komunikasi bisa memudahkan untuk saling memahami dengan orang lain. Hurlock mengatakan bahwa, dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam keahlian bahasa dan komunikasi terhadap anak yang masih berusia dini. *Pertama*, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang memiliki makna yang jelas dan tepat. *Kedua*, seorang anak bisa mengerti apa yang diucapkan orang lain⁶³.

Keahlian anak dalam membaca dan komunikasi dengan orang lain dapat mengembangkan kemampuan emosi, pengetahuan dan sosialnya. Anak yang pandai dalam berkomunikasi dengan lingkungan akan mempermudahnya dalam bergaul. Beberapa hasil dari penelitian berikut memperlihatkan bagaimana metode dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini pada pengetahuan, emosi, sosial dan motoriknya melalui latihan berliterasi. Seorang

⁶¹Richard, *Op.Cit.*, 18.

⁶²Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 129.

⁶³Hurlock, *Op.Cit.*, 178.

anak bisa berkomunikasi dengan lingkungan sosial di sekitar lewat komunikasi atau literasi yang baik. Anak akan menghadapi berbagai permasalahan hidup sehingga ia didik agar dapat memahami setiap kejadian disekitarnya agar dapat memudahkannya dalam menyelesaikan masalahnya⁶⁴.

Di samping itu, usia dini merupakan usia emas bagi anak (*golden age*), pada usia inilah terjadi perkembangan seluruh potensi anak secara pesat. Mengoptimalkan perkembangan bahasa dapat membantu anak dalam memahami simbol-simbol yang dipakai dalam komunikasi dan berpikir⁶⁵.Terkait dengan penjelasan tersebut, keahlian dan penguasaan anak dalam berbahasa dan berkomunikasi yang merupakan kemampuan dasar yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya dan perkembangan kognitif anak.

Tujuan dari pengembangan literasi pada anak agar dapat membaca dan memahami berbagai hal-hal yang bersifat tekstual ataupun nontekstual sehingga dengan kemampuan anak dalam memahami setiap peristiwa dapat membantunya dalam beradaptasi dengan lingkungan⁶⁶.Literasi memiliki 2 tujuan, yaitu sebagai berikut:

a) Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b) Tujuan Khusus

- (1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah;
- (2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat;
- (3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- (4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam bukubacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca

⁶⁴Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, Op.Cit., 137.

⁶⁵Fauzi, 'Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini', *Insania*, 2011, 386–402.

⁶⁶Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 19.

Sedangkan keberhasilan pelaksanaan literasi pada peserta didik secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor⁶⁷, diantaranya adalah:

a) Faktor pendukung.

Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah sumber daya manusia (SDM) pengelola program literasi. Di satuan pendidikan, SDM sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru, dan Tim Literasi Sekolah (TLS). Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan program literasi sekolah adalah orang tua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik.

b) Faktor Penghambat.

Faktor utama yang menghambat pelaksanaan program literasi sekolah yaitu guru yang tidak literat. Banyaknya tugas selain mengajar di kelas yang harus diselesaikan, membuat guru kehabisan energi untuk dua jam, satu jam, setengah jam, atau bahkan 15 menit untuk sekadar membaca buku. Faktor lain yaitu suasana yang kurang mampu menciptakan budaya baca, yakni lingkungan yang kurang mampu membangkitkan dan merangsang keinginan peserta didik untuk membaca.

C. Manajemen Program Literasi

Fokus penelitian adalah manajemen program literasi, sebagaimana telah banyak dipaparkan pada teori manajemen dan literasi pada point A dan B diatas. Maka untuk lebih memberikan fokus pengertian yang lebih rinci terhadap pemahaman teori manajemen program literasi yang menjadi tema penelitian.

Manajemen program literasi terdiri dari kata manajemen dan program literasi yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Manajemen disini berarti manajemen dalam lembaga pendidikan di

⁶⁷ Susilo, Jimat. "Peran Guru Pembelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Dan Solusi." OSF Preprints, 22 Aug. 2017.

TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan program literasi yang dilaksanakan oleh TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Manajemen program literasi menurut para ahli merupakan program penguasaan literasi anak dengan melakukan cipta kondisi lingkungan peserta didik sehingga diperoleh suasana pembelajaran dalam penguasaan membaca, menulis, menghitung, berpendapat dan berkomunikasi dengan baik⁶⁸. Selaras dengan hal tersebut manajemen program literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berarti proses pembelajaran literasi yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung dalam sentra pembelajaran yang dilakukan pada lembaga PAUD dengan tujuan untuk mengajarkan kemampuan calistung pada anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya⁶⁹

Menurut penulis bermakna pengelolaan yang meliputi merencanakan program literasi, pemilihan perangkat dan pelaksana program literasi kemudian melaksanakan program literasi dalam pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkala pada program literasi.

D. Model pembelajaran Sentra

1. Pengertian

Model pembelajaran merupakan sebuah bentuk atau sistem belajar mengajar yang dibentuk untuk membantu pengembangan belajar di sekolah dan peningkatan kualitas belajar siswa. Karakteristik dari model pembelajaran yaitu dibuat secara terstruktur dan bertahap untuk mencapai tujuan belajar⁷⁰. Adapun komponen yang terdapat dalam model pembelajaran antara lain metode, prosedur, kompetensi dasar, standar kompetensi, tujuan dan konsep pembelajaran serta tehnik evaluasi⁷¹.

Sentra diambil dari kata “*center*” dengan artian pusat. Setiap materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa hendaknya diatur sedemikian

⁶⁸G.A and Dkk, *Op.Cit.*

⁶⁹Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD, Op.Cit.*

⁷⁰ Fatmawati and Latif, ‘Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta’, *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019).

⁷¹Mulyasa, *Op.Cit.*, 146.

rupa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini dapat membantu guru dalam mengambil kesimpulan dan menentukan hasil belajar dari siswa⁷². Model pembelajaran sentra adalah sebuah bentuk pembelajaran yang diterapkan guru maupun sekolah di mana dalam proses pembelajarannya anak dan guru membentuk lingkaran. Lingkaran yang dibuat agar anak bisa berkomunikasi dengan teman dan lingkungan sekelilingnya. Konsep lingkaran ini sebenarnya untuk membantu guru dalam bergaul dengan murid. Biasanya lingkaran yang dibentuk oleh guru dan siswanya dilakukan untuk bermain sambil belajar. Model pembelajaran sentra menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar tersebut, artinya fokus utama dari penerapan model pembelajaran sentra adalah para siswa. Di mana siswa diminta untuk aktif bermain, berkreasi, bereskreasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya dan lingkungan sekitar⁷³.

Model pembelajaran ini mejadikan anak kreatif dan inovatif serta menjadikan hubungan antra siswa dan guru menjadi seimbang. Model pertama kali diperkenalkan oleh Dr. Pamela Phelp dari CCRT Florida. Sebab belajar sambil bermain menjadikan otak anak lebih cair dan dapat menciptakan ide-ide kreatif⁷⁴. Sementara guru hanya memperhatikan, mengawasi dan menyediakan sarana-prasarana bagi peserta didik. Selain itu juga guru bertugas membimbing siswanya dalam bermain dan memanfaatkan benda di sekitar sebagai upaya agar anak mengenal lingkungan.

Melalui pembelajaran sentra, kemampuan anak dalam bereksplorasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya. Hal ini membantu anak dalam berbahasa dan berkomunikasi sehingga anak tidak mudah canggung dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya.

⁷²Erdiyanti and Etc, *Op.Cit.* 34.

⁷³Fatmawati and Latif, *Op.Cit.*,28..

⁷⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015), 12.

Dalam kegiatan bermain anak pada model pembelajaran sentra dibagi menjadi tiga jenis main, yaitu main sensori motor, main peran dan main pembangunan. Hal ini memberikan manfaat bagi anak dalam memilih minatnya masing-masing. Kegiatan main anak akan lebih bermakna dan menjadi proses pembelajaran apabila mendapatkan pijakan dari gurunya.

Pijakan main bagi anak dibagi menjadi empat macam⁷⁵, antara lain:

a. Pijakan Lingkungan Main

Pengelolaan terhadap lingkungan bermain anak dikembangkan pada tiga hal yaitu jenis main (pembangunan, main peran dan sensori motor), densitas (ragam main), dan intensitas (jumlah kesempatan bermain), mengelola kesempatan bermain dan mempunyai bahan yang dapat membantu pengalaman membaca dan belajar anak.

- 1) Guru mempersiapkan materi, jadwal, alat dan bahan untuk kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak bimbingannya
- 2) Menyusun alat, bahan dan tujuan dari pembelajaran sambil bermain yang akan diterapkan.
- 3) Penyambutan anak, yaitu guru memberikan sambutan kepada anak agar anak tidak merasa canggung sebelum belajar dan bermain. Kemudian baru setelah itu anak diizinkan untuk bermain sesuai dengan agenda yang telah disiapkan.
- 4) Main pembukaan (pengalaman gerakan kasar), yaitu guru menyuruh anak didiknya untuk membentuk lingkaran, kemudian guru menyampaikan bagaimana metode dalam bermain serta mencontohkannya dengan melibatkan satu dua anak sebelum permainan dilakukan. Pembukaan yang diberikan selama 15 menit.
- 5) Transisi 10 menit
Setelah melewati sesi pembukaan, anak-anak disuruh untuk bernyanyi atau bermain tebak-tebakan. Hal ini dilakukan untuk membuat kondisi anak menjadi tenang atau guru juga

⁷⁵Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 52-54.

mempersilahkan anak-anak didiknya untuk istirahat ke kamar mandi atau minum. Di sisi lain, guru juga harus memanfaatkan kondisi ini untuk membiasakan anak-anak didiknya untuk menjaga kebersihan diri.

b. Pijakan sebelum main

Pijakan sebelum main dapat dilakukan dengan membaca buku atau membaca referensi yang berkaitan dengan metode, persiapan alat, bahan serta pengaplikasiannya. Selain itu juga bisa dengan mengundang seorang narasumber yang telah ahli untuk mengajarkan secara langsung kepada anak-anak didiknya sekalian seorang guru mempelajari hal tersebut. Hal-hal yang biasa dijumpai dalam sebuah permainan adalah alat, bahan, aturan, waktu dan cara bermain.

- 1) Pada sesi ini guru meminta para siswa untuk duduk melingkar sembari memberikan salam dan menyapa.
- 2) Guru mengecek siapa saja siswanya yang tidak hadir.
- 3) Guru memberikan materi belajar dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari anak. Hal ini bisa dilakukan dengan membacakan sebuah cerita kemudian guru meminta siswanya untuk menanggapi terkait pelajaran apa yang bisa diambil dari cerita tersebut.
- 4) Mengkaitkan antara permainan dengan cerita yang telah disampaikan. Memberikan pengenalan nama-nama alat dan bahan serta bagaimana cara bermainnya.
- 5) Guru memberikan anak kesempatan untuk bermain, memilih teman.
- 6) Guru mempersilahkan anak untuk bermain setelah anak dianggap siap.

c. Pijakan selama main

Selama kegiatan bermain, seorang guru harus memberikan kebebasan terhadap anak untuk berekspresi, namun dengan catatan seorang guru harus tetap mengawasinya. Di dalam bermain, pengalaman dan interaksi

anak dengan teman maupun lingkungan akan terjalin. Selain itu juga kemampuan dalam berbahasa dan bersosialisasi akan meningkat.

- 1) Seorang guru hendaknya terus memperhatikan dan mengawasi setiap tindakan siswanya di dalam bermain. Membantunya apabila anak dalam kesulitan dan mencatat perkembangan anak.
- 2) Pada saat waktu bermain anak akan selesai maka guru harus memberitahunya. Agar anak-anak bersiap untuk menyelesaikan permainannya.

d. Pijakan setelah main

Apabila waktu bermain telah selesai, maka guru memerintahkan siswanya untuk membereskan perlengkapan dan membersihkan sampah-sampah bekas bermain dengan dibantu oleh guru. Guru juga meminta siswanya untuk mengingat pengalaman ketika bermain kemudian saling menceritakan dengan teman-temannya maupun orang tua mereka.

- 1) Jika waktu bermain anak telah selesai, guru memberitahu mereka untuk segera merapikan tempat maupun perlengkapan bermain serta sampah. Agar tidak ada sesuatu yang tertinggal.
- 2) Apabila anak sulit untuk diajak membereskan sampah dan perlengkapan, maka alternatif lain yang bisa dilakukan adalah dengan membuat sebuah permainan yang dapat menarik anak untuk ikut terlibat membersihkan dan merapikan.
- 3) Ketika merapikan alat dan perlengkapan lainnya serta sampah, guru harus menyediakan tempat yang berbeda agar anak terbiasa dengan kebersihan dan kerapian.
- 4) Guru juga meminta para peserta didiknya untuk merapikan baju bekas bermain. Sementara para orang tua juga bisa membantu anaknya untuk membersihkan tempat bermain.

Setelah hal tersebut dilakukan maka guru meminta para siswanya untuk berbaris melingkar dan menanyakan bagaimana pengalaman bermain mereka agar mereka mengingat dan saling berbagi pengalaman dengan lainnya.

2. Model-model Pembelajaran Sentra

Dalam pembelajaran sentra, anak belajar mengeksplorasi dirinya dengan mengeluarkan segenap kemampuan mereka dalam mengaplikasikan alat bermain yang disediakan⁷⁶. Metode sentra dapat dikenali sebagai metode BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) yang bermakna juga sebagai area; sudut kegiatan (*active centre*); dan juga berarti sudut belajar (*learning centre*); dan dapat berarti sudut minat (*interest centre*)⁷⁷. Dan merupakan sebuah model dalam pembelajaran yang revolusioner bagi dunia pendidikan anak usia dini. Artinya bahwa sentra pembelajaran pada PAUD dapat juga dikatakan sebagai zona bermain dalam pembelajaran yang didukung seperangkat alat permainan, guna mendukung perkembangan anak. Perkembangan anak tersebut dibagi ke dalam: main sensori motor (main fungsional), main peran dan main pembangunan.

Di Indonesia sentra yang dikembangkan diantaranya:

a. Sentra Persiapan

Pada sentra persiapan ini harus mengelompokkan beberapa tempat, ciri khas kegiatannya berhubungan dengan matematika, membaca dan menulis. Sentra persiapan cenderung fokus pada pengenalan membaca pada anak. Di sentra persiapan ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan anak dalam membaca dan menulis seperti memahami huruf, mencatat dan mendengar pengecap huruf.

Sentra persiapan tidak hanya ditujukan pada pengembangan aspek kognitif saja, akan tetapi juga pengembangan pada aspek psikomotorik. Pada sentra ini pengembangan pekerjaan/kegiatan anak didik banyak diarahkan pada kegiatan membaca dan menulis yaitu dimulai dari model paling sederhana diantaranya adalah bahasa lisan, memahami terhadap perihai yang didengar, sehingga kompetensi mengenali huruf dan

⁷⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, 13-15.

⁷⁷Asmawati, *Op.Cit.*, 83..

angka tumbuh, kemudian diperkuat dengan pengenalan terhadap konsep warna, bentuk dan ukuran, yang menjadi indikator bahwa anak telah siap untuk dilanjutkan pada tahapan konsep mengenal urutan, angka, dan huruf. Maka pada kondisi ini peran pendidik yaitu pada penyiapan lingkungan, kemudian melakukan pengamatan pada tahap perkembangan, serta menggunakan pertanyaan-pertanyaan kepada anak untuk meningkat pada jenjang kemampuan lebih tinggi lagi.

Peran seorang guru di sentra persiapan ialah mempersiapkan tempat, bahan dan mengawasi kegiatan anak. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada anak untuk menjadikannya berpikir yang lebih tinggi yang dikenal dengan istilah *higher order thinking skill* (HOTS)⁷⁸. Guru memberikan kesempatan agar terjadi komunikasi antara sesama peserta didik, begitu juga komunikasi guru dan peserta didik, sehingga dapat mendukung pengembangan bahasanya.

Bahan main yang diberikan guru kepada anak sesuai dengan usia dan keterampilan anak agar anak bisa melakukan kegiatan yang beragam, kegiatan yang beragam, serta tempat yang ditata sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman anak. Efek yang diharapkan dari metode belajar ini anak bisa berhitung, berpikir, menulis dan membaca serta berkomunikasi dengan baik.

Tujuan kegiatan main anak di sentra persiapan ialah meningkatkan kemampuan anak dari segi keaksaraan, bahasa, afeksi, psikomotor, kecerdasan, estetik dan sosial anak.

b. Sentra Bahan alam

Sentra bahan alam ini berupa intelektual dalam memahami seni, sains dan matematika. Pada sentra ini banyak memanfaatkan bahan dari alam

⁷⁸Erdiyanti and Etc, *Op.Cit.*,29..

seperti daun, air, pasir dan lainnya. Di sini anak bisa menggunakan dan berkreasi dengan bahan yang ada sesuai dengan minat dan keinginannya.

c. Sentra Balok

Sentra balok berupa pengajaran terhadap konsep ukuran, bentuk, kreatifitas, ketelitian dan kerapihan. Melalui permainan balok memberikan pengalaman umum untuk anak-anak sehingga berfungsi mengembangkan intelektual anak dalam memahami bentuk dan bangunan.

d. Sentra Main Peran Kecil (mikro)

Sentra ini dapat meningkatkan keterampilan anak agar berpikir terhadap hal-hal yang tidak konkret, emosional, berbahasa dan menciptakan keselarasan pengetahuan dengan media bermain berukuran kecil, seperti miniatur mainan, mainan alat kedokteran, mainan alat rumah tangga dan yang lainnya.

e. Sentra Main Peran Besar

Sentra main ini mengajak anak untuk memahami hal-hal yang konkret atau nyata di depan anak. Hal ini akan membantu anak dalam memahami lingkungan dan alam sekitar begitu pun dengan sosial anak. Contohnya seperti bermain tukang-tukangan dan dokter-dokteran.

f. Sentra Imtaq

Dalam sentra Imtaq anak dikenalkan mengenai kehidupan religius sehingga anak akan mengenal agama dan ritual-ritual di dalamnya seperti solat, mengaji dan berbuat baik kepada orang tua dan lainnya.

g. Sentra seni

Sentra seni bisa meningkatkan kecerdasan anak dengan memahami hal-hal yang bersifat estetik seperti seni tari, seni musik, seni pahat dan seni pahat. Hal ini bisa membantu anak untuk berimajinasi dan berkreatifitas untuk menciptakan sesuatu yang unik, bagus dan inovatif. Selain itu juga melalui seni, anak bisa mengekspresikan dirinya dan mencurahkan emosinya.

h. Sentra Memasak

Sentra memasak membantu anak dalam mengenal beragam makanan dan belajar untuk menghargai makanan. Di samping itu, anak juga bisa mempelajari tentang sains, matematika, bahasa, alam hingga nilai-nilai agama dan moral.

Beberapa model pembelajaran sentra tersebut adalah hasil penelitian dari para ahli di bidang pendidikan anak usia dini yang mencoba memahami bagaimana anak dalam bermain dan belajar. Masing-masing sentra belajar dan bermain tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan, namun hal tersebut tergantung anak dalam mengaplikasikannya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Di lain sisi, kegiatan tersebut membantu anak untuk berpikir yang kritis, inovatif dan kreatif serta berperilaku baik.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang paling sesuai membahas mengenai Manajemen Program Peningkatan Penguasaan Membaca dan Menulis permulaan, serta dalam berbahasa anak usia dini Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, di antaranya terdapat beberapa penelitian dengan tema yang serupa:

Pertama, sebuah jurnal yang ditulis Ana Widyastuti dengan judul “*Pengembangan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun dengan Menggunakan Bahan Ajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Untuk Guru TK di Kecamatan Cinere dan Limo Depok*”. Penelitian ini dilatarbelakangi, karena wali murid anak sering merasa tidak puas terhadap hasil belajar anaknya setelah lulus dari TK tersebut sebab masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung (CALISTUNG)⁷⁹.

Kedua, jurnal *Golden Age* karya Dianti Yunia sari “*Program Peningkatan Penguasaan Literasi Anak Usia Dini di TK Negeri Centeh Kota Bandung*. Yang melatar belakangi penelitiannya ialah karena terdapat beberapa TK dan PAUD yang sistem pembelajarannya masih menggunakan cara tradisional⁸⁰.

⁷⁹Ana Widyastuti, ‘Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru TK Di Kecamatan Cinere Dan Limo Depok’, *Jurnal Abdimas Talenta*, 2.2 (2017), 100-108.

⁸⁰Iis Basyiroh, ‘Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus Best Practise Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)’, *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3.2 (2017), 120–34.

Ketiga, jurnal karya Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena dan Wiwien Dinar Pratisti “*Pengembangan Penguasaan Literasi awal Anak Prasekolah Menggunakan Program Stimulasi*”. Penelitiannya ini dilatar belakangi adanya penilaian terhadap minat baca Indonesia yang sangat minim dari OECD dan menempati posisi 30⁸¹.

Keempat, Tesis karya Khotibul Iman dengan judul “*Sistem Belajar Mengajar pada Literasi Pada Anak Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan*”. Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya kemampuan baca tulis di Indonesia yang menurut UNESCO⁸².

Kelima, jurnal karya Fatmawati dan M. Abdul Latif “*Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta*”. Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya pemilihan model pembelajaran, karena akan menentukan pencapaian aspek perkembangan anak usia dini⁸³. Begitu pula dalam jurnal karya Farnydan Malpeni yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini*”. Yang melatar belakangi penelitian ini masih banyaknya anak yang belum memahami cara mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal.⁸⁴

Sedangkan penelitian yang penulis laksanakan lebih menitik beratkan pada bagaimana penerapan fungsi manajemen program pengembangan literasi dalam pembelajaran sentra, sehingga bisa mengembangkan penguasaan literasi anak dalam hal membaca dan menulis permulaan, serta dalam berbahasa di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

F. Kerangka Berfikir

⁸¹Widyaning Hapsari and et. al, ‘Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi’, *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017), 177–84.

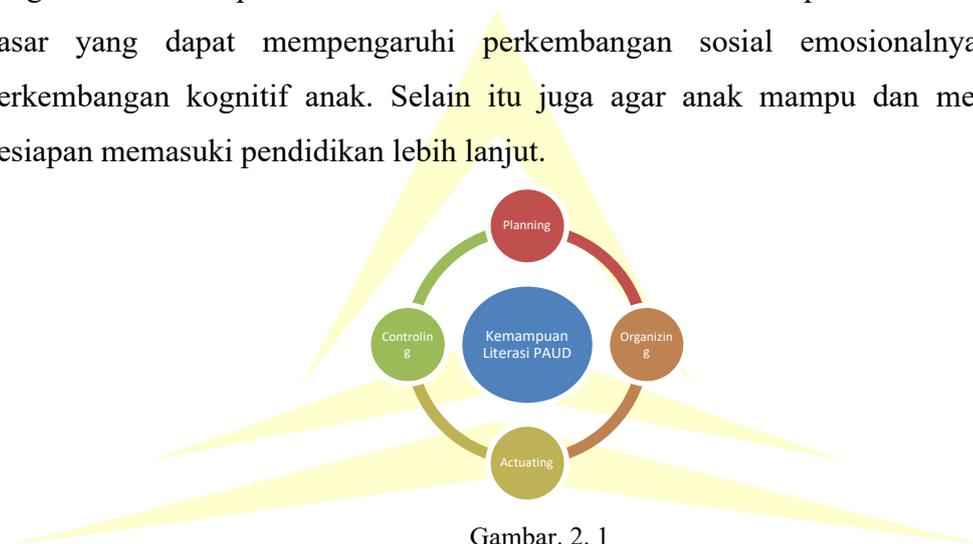
⁸²Khotibul Iman, ‘Pembelajaran Literasi Pada Anak Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan’ (IAIN Purwokerto, 2019).

⁸³Fatmawati and Latif, *Op.Cit.*,.

⁸⁴Farny dan Malpaleni, *Penerapan Model Pembelajaran sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini*, *Jurnal Psikologi Talenta* Vol.4 No. 1, 2018 (diakses pada tanggal 14 November 2020)

Berdasarkan landasan teori yang penulis uraikan di atas, penulis berfikir bahwa perspektif tentang manajemen program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini, pada hakekatnya adalah suatu proses manajerial yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini. Dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap program yang ada pada sebuah lembaga diharapkan dapat tercapainya tujuan yang efektif dan efisien.

Melalui pengembangan kemampuan literasi anak usia dini sebagai salah satu upaya agar anak dapat memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang baik. Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi merupakan kemampuan dasar yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosionalnya dan perkembangan kognitif anak. Selain itu juga agar anak mampu dan memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.



Gambar. 2. 1
Kerangka Berfikir Penelitian

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Creswell mengatakan bahwa pendekatan fenomenologi adalah kajian terhadap sebuah kejadian yang terjadi dalam sebuah realitas kehidupan atau hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan kehidupan manusia. Kaitannya dengan judul penelitian di atas, bahwa dengan adanya krisis literasi dan begitu pentingnya pembelajaran literasi sejak usia dini, sehingga penulis mendeskripsikan dan menganalisis program literasi dalam pembelajaran sentra yang dilakukan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kesimpulan yang diambil sudah jelas dasarnya sesuai fakta, uraiannya pun didasari oleh angka setelah dikelola sebelumnya ataupun kecenderungan dari hasil⁸⁵. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kelompok yang telah ditentukan secara cermat, kelompok yang terbaik, dipilih menjadi responden penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data dari instrumen dan narasumber melalui observasi, dokumentasi terhadap pelaksanaan hingga pengawasan program literasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sentra persiapan.

Penelitian ini disusun dan diramu untuk menganalisis bagaimana proses manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra, sehingga jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian kualitatif. Dengan tujuan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana program literasi dalam pembelajaran sentra dirancang dan diterapkan sesuai dengan kaidah manajemen, sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Serta metode juga digunakan sebagai alat melihat dan memahami manusia, lembaga, atau masyarakat sebagai objek atau subjek penelitian berdasarkan fakta yang muncul dan direkam sebagaimana adanya. Dengan metode ini, diharapkan akan mengungkap mengenai gambaran aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian, yakni manajemen program literasi dalam pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah aliran yang menganggap realitas itu memiliki dimensi yang interaktif, jamak dan saling menukar pengalaman

⁸⁵Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 6.

berdasarkan pengalaman masing-masing⁸⁶. Sedangkan menurut Taylor dan Bogdan dalam Moeloeng⁸⁷ penelitian kualitatif adalah penelitian yang memperoleh data-data atau informasi berupa deskriptif. Ciri dari penelitian kualitatif Lincoln dan Guba dalam Moeloeng, yakni:⁸⁸ 1) bersifat alamiah, 2) manusia berperan sebagai alat atau instrumen, 3) metode kualitatif, 4) analisis data berupa induktif, 5) teori dari dasar, 6) deskriptif, 7) proses lebih diutamakan dibanding hasil, 8) memiliki batasan penelitian sebab adanya fokus penelitian, 9) adanya kriteria khusus keabsahan data, 10) tidak bersifat tetap, 11) hasilnya berupa kesepakatan bersama. Menurut Danim sikap peneliti kualitatif mempercayai kebenaran bersifat dinamis dan hanya bisa dijumpai apabila melakukan penelitian di lapangan⁸⁹.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di TK Al Irsyad Al Islamiyyah, yang beralamat di Jl. Slamet Riyadi Nomor 34 Pereng, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2020 sampai tanggal 22 Januari 2021. Peneliti memilih sekolah tersebut karena sesuai dengan tema penelitian yaitu karena adanya sentra literasi, dan merupakan lembaga pendidikan usia dini yang mendapat predikat baik.

Sehingga peneliti sangat tertarik dengan pengelolaan program literasi yang ada, serta adanya lingkungan yang kaya akan literasi dalam pembelajaran. Pemilihan lokasi objek kajian pada penelitian ini, karena kesesuaian pada sampel teoritik⁹⁰, yaitu adanya kelompok, peristiwa, atau keadaan yang diperlukan untuk

⁸⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 117.

⁸⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁸⁸ *Ibid.* 7-8.

⁸⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 66.

⁹⁰ Robert Bogdan and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methode* (Boston: John Welley & Sons, 1975), 27.

diketahui perbedaan reaksi seseorang terhadap situasi yang berbeda (distingsi) dan bagaimana strategi TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam mengelola program literasi dalam pembelajaran.

C. Data dan Sumber data

Data penelitian menjadi sumber utama dalam melakukan penelitian sehingga harus diolah agar dapat menemukan jawaban dari sebuah permasalahan. Data dibagi menjadi dua macam antara lain data primer, yaitu data yang menjadi sumber rujukan yang didapatkan melalui observasi atau interview maupun dengan menggunakan instrumen khusus. Adapun data primer pada penelitian ini ialah hasil dari wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berfungsi sebagai penyokong dan pembantu dari data utama. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi berupa silabus, Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Dokumentasi kegiatan sentra khususnya sentra persiapan. Ketepatan hasil penelitian ditentukan oleh variabel dan subjek penelitian yang dikaji secara cermat dalam mengambil dan mengolah data⁹¹. Data yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Sumber data utama pada penelitian kualitatif yaitu tindakan dan ungkapan, sementara yang lainnya seperti gambar, foto, video dan lainnya merupakan data tambahan.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai pemberi informasi dari sebuah penelitian. Tatang Amirin mengatakan bahwa subjek penelitian adalah individu-individu yang memberikan informasi kepada peneliti terkait permasalahan yang dikaji⁹². Subjek penelitian juga dapat diartikan

⁹¹Moeloeng, *Op. Cit.*, 36.

⁹²Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), 135.

dengan narasumber atau informan yang menjelaskan terkait tema penelitian termasuk teknik, sampel dan populasi dari sebuah penelitian.

Peranan dari seorang informan dalam sebuah penelitian adalah menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk membantunya menyelesaikan sebuah persoalan yang dikaji. Apabila subjek dari sebuah penelitian terlalu banyak atau sulit untuk dijangkau maka teknik yang digunakan adalah sampel. Sementara apabila dapat dijangkau, teknik yang diambil adalah populasi yaitu dengan mengkaji secara langsung subjek penelitian.

Dalam penelitian Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang dijadikan subyek penelitian yaitu:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan dan pengambil kebijakan, tentunya faham dengan pengelolaan berbagai program yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sehingga peneliti menjadikannya sebagai responden. Nama Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah yaitu Ustadzah Khusnul Khotimah, S.Si., S.Pd

b. Wakil kepala TK, yaitu Ibu Rofiqotul Hasanah, S.Pd

c. Guru sentra persiapan, karena mereka merupakan sumber informasi dari penelitian ini, yaitu ustadzah Nur Sabiha, S.Ag, S.pd

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diselidiki (sifat keadaan yang bisa dijadikan informasi baik suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam kegiatan penelitian ini). Sifat keadaan dimaksud dapat berupa sifat kuantitas dan kualitas, bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan, penilaian, sikap pro kontra, simpati antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Dengan demikian yang dimaksud objek penelitian dalam penelitian ini adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara terarah, yaitu Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto,

berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam program literasi melalui pembelajaran sentra, khususnya sentra persiapan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil menggunakan tehknik observasi, wawancara dan dokumentasi⁹³. Tujuan dari pengumpulan data penelitian adalah memperoleh data-data relevan dengan penelitian, data yang akurat serta reliabel yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini penting karena prinsip pengumpulan data adalah untuk mendapatkan informasi, keterangan dari objek dan subjek penelitian yang merupakan bahan-bahan yang benar-benar dapat dipercaya untuk dijadikan data penelitian.

1. Observasi

Menurut Lincoln dan Guba, alasan penggunaan observasi dalam penelitian kualitatif, yakni: a) teknik pengamatan berdasarkan pengamatan langsung, b) mencatat sendiri berdasarkan keadaan sebenarnya yang terjadi, c) peneliti mencatat berdasarkan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung dari data, d) observasi mempunyai kelebihan menutupi kekurangan metode wawancara, e) memungkinkan peneliti dapat memahami situasi rumit.

Metode observasi adalah menghimpun data-data penelitian dengan melakukan penelitian secara langsung terjun ke lapangan⁹⁴. Bagi peneliti teknik ini akan digunakan dalam mengamati obyek penelitian dengan segala fenomenanya dilapangan yang terkait dengan Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Wawancara Mendalam

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Badung: Alfabeta, 2009), 309.

⁹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I-II* (Jakarta: Andi Offset, 2000), 136.

Wawancara adalah memberikan pertanyaan kepada seseorang atau narasumber agar mendapatkan informasi penelitian yang dilakukan secara terstruktur.⁹⁵

Bentuk wawancara ada banyak, diantaranya: a) wawancara informal, b) wawancara bebas terpimpin/ menggunakan petunjuk/ garis besar topik yang akan diwawancarakan, c) wawancara baku terbuka, d) wawancara Tim/ Panel, e) wawancara tertutup dan terbuka, f) wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini menggunakan tanya jawab bebas terpimpin yaitu pertanyaan yang telah disusun sebelumnya ditanyakan secara bebas dan acak namun tidak keluar dari tema yang diteliti.

Penggunaan dari metode wawancara ini ialah agar dapat memahami deskripsi secara umum dari sistem manajemen pendidikan yang berkaitan dengan program literasi dalam pembelajaran sentra Di TK Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah tehknik pengumpulan data penelitian dengan melakukan pencatatan atau pembukuan⁹⁶. Dengan menggunakan pencatatan atau dokumentasi dalam penelitian, memudahkannya dalam mencari data yang telah dilakukan kapan pun jika diperlukan.

Hasil penelitian menggunakan teknik dokumentasi dapat lebih dipercaya jika didukung dengan sejarah dan objek yang diteliti. Dokumentasi akan peneliti gunakan sebagai alat untuk memperoleh data dengan menganalisis permasalahan mengenai tema yang dikaji. Dengan seban itu kesimpulan peneliti dapat bersifat lebih kredibel.

Pendokumentasian pada penelitian ini berupa silabus, Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROSEM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), serta dokumentasi kegiatan sentra khususnya sentra persiapan.

⁹⁵*Ibid*,193.

⁹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), 236.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian proses melakukan penyederhanaan data penelitian menjadi model yang mudah dibaca dan diinterpretasikan merupakan sebuah analisis data⁹⁷. Hal tersebut dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti dimulai ketika memulai penelitian (lapangan) dengan beberapa pertanyaan pokok sesuai dengan tema penelitian. Dan dapat melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dari data yang diinginkan selama itu sesuai dengan tema dan topik penelitian.

Setelah melakukan analisis data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan telaah data, menata, dan menemukan yang diteliti. Analisis data yang digunakan peneliti dengan metode analisis kualitatif yaitu penelitian dengan menghasilkan data deskriptif (berupa kata-kata tertulis dan lisan) dari perkataan, dokumen dan perilaku objek yang dapat diamati.

Penulis dalam menganalisis data menggunakan metode berpikir deduktif. Yang merupakan proses dalam berpikir dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dan menerapkan penerapan kaidah logika⁹⁸. Hal ini dilakukan dengan penggambaran serta melakukan analisis teori manajemen program literasi secara umum, selanjutnya dijadikan kaca mata dalam menganalisis paktek dan kejadian-kejadian di lapangan. Dengan demikian maka didapati penarikan kesimpulan-kesimpulan secara khusus tentang manajemen program literasi pada TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

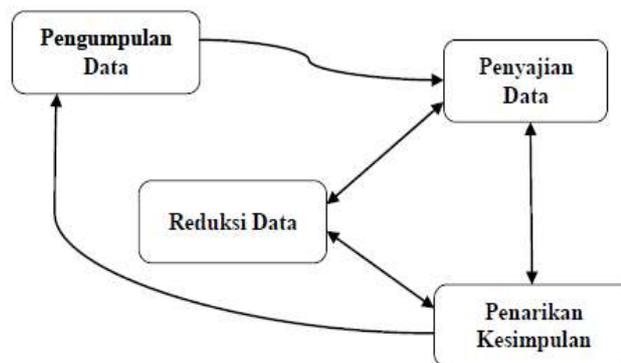
Dari data-data yang terkumpul dilakukan analisis dengan teliti dan cermat, serta melakukan interpretasi terhadap data. Peneliti menggunakan model interaktif dalam melakukan analisis data, hal ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, mereduksi data, mendisplay data, dan melakukan konklusi terhadap hasil analisis data⁹⁹. Dalam menganalisis data dilakukan oleh penulis dengan melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Op. Cit., 67.

⁹⁸Hadi, *Op. Cit.*, 54.

⁹⁹Sugiyono, *Op.Cit.*, 338.

dilakukan reduksi data yaitu memilih hal (data-data) pokok dan membuang yang tidak perlu baru dilakukan penyajian data, dengan penyajian data yang benar akan mudah melakukan penarikan konklusi. Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 3. 1. Proses Analisis data

Sebagaimana gambar diatas, dalam dalam proses sirkulasi Miles dan Huberman¹⁰⁰, Proses yang dilakukan dalam mengambil data, yaitu:

1. Pengumpulan Data. Pada proses ini peneliti mengambil data-data dari lapangan, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data sampai data yang dikumpulkan memenuhi kebutuhan data. Sebagaimana diketahui proses pengumpulan data melalui proses wawancara secara mendalam, pengamatan (observasi), dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen pendukung.
2. Reduksi data. Merupakan penyeleksian terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan, karena bertamahnya jumlah data yang didapatkan di lapangan. Proses memilah, menyeleksi, dirangkum, pengambilan data penting kemudian dicari tema dan polanya. Dengan mereduksi terhadap data mentah, peneliti dapat menyusunnya menjadi lebih sistematis, agar dapat diambil gambaran yang jelas, selain itu hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data berikutnya.

¹⁰⁰Mathew B. & A. Michael Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Pres, 2014), 20.

Pengambilan data oleh peneliti dilakukan guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang informasi dan keterangan manajemen program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Sekolah, Guru dan pihak terkait manajemen literasi diperkuat dengan observasi lapangan dan dokumentasi berupa buku program, RPPH dan dokumen penunjang lain yang merupakan data untuk memperkuat informasi dalam manajemen program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Selain itu, dari observasi juga dilakukan dengan pengamatan terhadap fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

Hasil dari telaah dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi berkaitan dengan sejarah berdiri, letak geografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, visi dan misi TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, serta sarana dan prasarana.

3. Display/penyajian data. Merupakan penyusunan data secara sistematis. Yang merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data menjadi sekumpulan informasi yang telah disusun. Hal ini peneliti lakukan dengan cara menyatukan unit-unit informasi dari hasil data mentah yang dipilah tersebut dibuat menjadi rumusan dan diklasifikasikan menurut kebutuhan data dengan berdasarkan pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Hal ini dilakukan peneliti dengan telaah terhadap informasi manajemen program literasi menjadi narasi yang diharapkan dapat menjadi penyajian data yang lengkap yang memungkinkan peneliti untuk bisa melakukan penarikan kesimpulan atau tindakan lebih lanjut.
4. Verifikasi data lalu mengambil kesimpulan yaitu pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian setelah diverifikasi. Karena pada penyimpulan awal masih bersifat sementara, tentunya hal itu akan berubah bila peneliti menemukan bukti-bukti kuat yang dapat dijadikan pendukung pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan ini didasarkan pada penyajian data yang telah dilakukan, sehingga penting untuk mencari makna data sejak awal penelitian yang dilakukan peneliti dengan mencari pola, tema, persamaan,

perbandingan, hal-hal yang timbul, dan sebagainya. Sehingga kesimpulan penelitian lebih mengakar dengan terus bertambahnya informasi yang didapat melalui proses hasil wawancara, pengamatan, studi dokumenter selama penelitian berlangsung.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji kevalidan suatu hasil penelitian atau menguji kesahihan hasil penelitian. Moeloeng mengatakan bahwa perlu dikaji dengan metode triangulasi yaitu sebuah teknik pengujian kevalidan sebuah data, triangulasi adalah metode yang digunakan untuk menyeleksi perbedaan data hasil penelitian dengan membandingkan data dengan sumber, metode dan teori serta hasil penelitian orang lain¹⁰¹. Teknik triangulasi terbagi menjadi:

1. Triangulasi sumber data

Langkah ini digunakan oleh peneliti guna melakukan pengujian kredibilitas data yaitu dengan caramelakukan pengecekan data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang kredibel, kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber yang telah ditemuinya tersebut.

2. Triangulasi pengumpulan data

Triangulasi pengumpulan data yang merupakan alat uji kredibilitas data yang diperoleh peneliti, hal ini dilakukan peneliti dengan melakukan pengecekan data kemarin yang telah diperoleh peneliti, pengecekan dilakukan kembali kepada sumber data yang samanamun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Sehingga dapat dipastikan informasi yang didapat valid atau tidak, berubah-ubah atau tidak.

3. Triangulasi peneliti

Pada langkah ini, tujuan peneliti adalah untuk mendapatkan hasil yang sama/hampir sama pada jenis penelitian yang sama. Untuk itu perlu dilakukan perbandingan analisis satu dengan lainnya tujuannya adalah untuk membantu

¹⁰¹Moeloeng, *Op. Cit.*, 330.

mengurangi terjadinya pengumpulan data yang dispalitas perbedaanya terlalu jauh (melenceng) dari analisis yang peneliti lakukan.

4. Triangulasi teori

Peneliti dapat melakukan *re-check* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Dilakukan dengan cara induktif¹⁰² dan logika¹⁰³. Tujuannya memperkuat derajat kepercayaan data diperoleh.

Pada penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data menggunakan triangulasi sumber datayaitu dengan membandingkan tingkat kepercayaan data yang dijadikan sebagai data penelitian berdasarkan alat dan waktu yang bervariasi dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁴ Adapun cara yang dapat dilakukan, yaitu: 1) Melakukan perbandingan terhadap hasil wawancara dengan hasil pengamatan, 2) Melakukan perbandingan terhadap pernyataan diri sendiri dengan khalayak ramai, 3) Melakukan perbandingan terhadap pernyataan sepanjang waktu dengan realitas dari penelitian, 4) Melakukan perbandingan perspektif dan keadaan terhadap pandangan atau pendapat orang lain, dan 5) Melakukan perbandingan terhadap isi dokumen dengan hasil wawancara. Namun yang paling penting ialah dapat memahami perbedaan dari semua hal tersebut.

IAIN PURWOKERTO

¹⁰²Induktif dilakukan dengan upaya pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang bisa saja mengarah kepada penemuan lainnya.

¹⁰³Secara logika dapat dilakukan dengan memikirkan kemungkinan logis lainnya kemudian melihat apakah hal tersebut dapat dilihat dengan data.

¹⁰⁴*Ibid*,33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibangun sejak tahun 1971 dengan koordinasi biro wanita Al Irsyad yang ada di Jalan Slamet Riyadi Nomor 34 Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 1999 TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dikelola oleh Lajnah Pendidikan dan pengajaran (LPP) yang memiliki struktur biro pendidikan untuk TK, SD, SMP. Munculnya LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto telah dibangun semenjak PC Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dibangun. Dikarenakan LPP ini termasuk bagian dari PC Al Irsyad yang memiliki kecenderungan dalam pendidikan dan dakwah¹⁰⁵. Sejak saat itu TK mulai berkembang pesat sehingga penyelenggara memperluas lokasi pendidikan taman kanak-kanak di jalan Ragasemangsang No 3 pada tahun 1999.

Seiring waktu berjalan dengan banyaknya permintaan dari warga sekolah dan masyarakat, maka Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mendirikan Kelompok Bermain Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013 sehingga sampai tahun 2015 lokasi pendidikan ada 3 yaitu TK A Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto di Jalan Slamet Riyadi Nomor 34, dan kelompok B di jalan Raga Semangsang Nomor 3, serta Kelompok Bermain di Jalan Slamet Riyadi Nomor 35. Pada semester II Tahun 2017 TK B Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto jadi satu lembaga di Jalan Slamet Riyadi Nomor 34 dengan gedung baru, dan saat ini seluruh siswa KB dan TK sudah satu lokasi pada Jalan Slamet Riyadi Nomor 34 dan 35¹⁰⁶.

2. Penyelenggara TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

¹⁰⁵Dokumen Profil TK A Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020.

¹⁰⁶*Ibid.*

Yayasan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto membuat lembaga TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sebab mempunyai tekad yang kuat dalam membantu stimulasi dan perkembangan anak usia dini demi terwujudnya masyarakat yang beradab, berkarakter dan berakhlakul karimah yang mampu memberikan manfaat bagi orang banyak di sekitarnya.¹⁰⁷

TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan program-program pendidikan yang diselenggarakan bukan berlangsung di kelas saja melainkan mempunyai program yang jauh ke depan dan memiliki pengaruh bagi masyarakat luas seperti masyarakat pembelajar. Setiap pihak memiliki peran sebagai pembelajar baik itu siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Sebab hakikatnya setiap orang merupakan pembelajar dan diharuskan untuk mengambil pelajaran tidak hanya di sekolah atau di tempat formal; melainkan seseorang bisa mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar dan pengalamannya

Tidak bisa dipungkiri di era yang sekarang bahwa setiap tempat dan kondisi telah bisa disentuh oleh teknologi. Sehingga mau tidak mau setiap orang harus ikut terlibat dalam kondisi sosial yang telah tergerus oleh jaringan global modern seperti sosial media, internet dan kemajuan lainnya. Sebab kalau tidak maka masyarakat tersebut akan tertinggal. Dengan karena itu, semenjak anak usia dini harus dibekali dengan pengetahuan modern untuk bisa menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang.

Kurikulum TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yang diterapkan disesuaikan dengan kurikulum yang sesuai dengan Pendidikan Nasional. Kurikulum dari Pendidikan Nasional mengharuskan setiap siswa untuk memiliki keterampilan, bukan hanya ilmu pengetahuan semata. Setiap siswa dididik untuk mengembangkan bakat dan minatnya dengan lembaga-lembaga sekolah akan menyiapkan sarana untuk hal tersebut. Adanya kurikulum

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah (Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto) pada tanggal 7 September 2020 dan Observasi Dokumen Profil TK A Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020.

terpadu bisa menjadikan waktu pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien sehingga kurikulum bisa diselesaikan dengan segera.

Pendidikan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjadikan siswa sebagai subjek dengan tujuan sistem belajar mengajar bisa mengarah ke siswa yang akan lebih aktif dibandingkan guru yang mengajar.¹⁰⁸ Di antara bentuk-bentuk asosiasi dari pendekatan ini yaitu *contextual learning*, *quantum learning* dan *quantum teaching*.

Perkembangan siswa yang tidak sama menjadikan sistem belajar mengajar bisa lebih memberikan perhatian bagi siswa terkait tingkat kompetensinya. Kondisi belajar yang nyaman, aman dan menyenangkan bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk memiliki prestasi bahkan meningkatkannya. Oleh karena itu adanya jalinan kerjasama dari pihak sekolah, orang tua dan siswa sangat penting terwujud.

Anak merupakan salah satu investasi bangsa paling besar untuk kemajuan bangsa di masa mendatang. Suatu keharusan bagi mereka untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Menyadari pentingnya peran ini, Yayasan Lembaga Pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah memiliki komitmen besar untuk mengembagkan lembaga pendidikan yang maksimal. Tujuan yang diharapkan yaitu dapat menghasilkan para generasi yang memiliki prestasi dan akhlak yang baik dan optimal.

Al Irsyad Al Islamiyyah berkeyakinan kuat untuk melakukan pendidikan anak usia dini terpadu berdasarkan implementasi kurikulum dan kegiatan peserta didik yang terjalin dengan baik. Dengan sebab itu setiap kegiatan siswa, semua dikemas dalam kegiatan bermain sesuai dengan prinsip dalam pembelajaran anak usia dini.

3. Pengelola TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pengelola Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain yaitu satuan PAUD. Pengelola memahami bahwa PAUD adalah sebuah tahap pendidikan

¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah pada tanggal 27 Februari 2020 dan Observasi Dokumen Profil TK A Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020.

yang paling penting bagi masa pertumbuhan anak yang biasa disebut masa *golden age*, yaitu masa bagi seorang anak untuk membentuk karakternya. Sehingga kelak anak akan memiliki kemampuan sesuai apa yang diajarkannya ketika berusia 0 hingga 6 tahun naik itu keterampilan, sikap dan pengetahuannya¹⁰⁹.

TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mencoba untuk mengembangkan pendidikan anak yang fokus pada karakter anak itu sendiri baik sosial dan kepribadiannya¹¹⁰. Sekolah menjadi tempat tinggal kedua untuk anak. Di sekolah anak akan dikembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakatnya serta menjadikan anak ceria dan senang. Sistem belajar mengajar yang diterapkan sedikit berbeda dengan metode konvensional di mana metode yang digunakan cenderung untuk membantu anak menguasai ilmu pengetahuan secara mandiri agar kemampuan seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan anak bisa berkembang secara mandiri sehingga ketika anak usia dini akan memasuki sekolah dasar memiliki kesiapan.

Program kegiatan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Program mengembangkan perilaku beriman dan bertakwa pada anak seperti mengenal Allah SWT, Rasul dan ajaran-ajaran agama Islam yang lain.
- b. Program membentuk kepribadian anak seperti perduli diri sendiri dan orang lain, mandiri, disiplin dan perilaku baik lainnya.
- c. Program mengembangkan potensi dasar (sikap spiritual, pengetahuan dan ketrampilan yang mengembangkan beberapa aspek berikut seperti nilai moral, agama, kognitif, bahasa, fisik, sosial emosional, dan seni dalam konteks bermain dengan menggunakan model pembelajaran sentra dan cara yang membuat anak ceria.

¹⁰⁹Fauzi, *Op.Cit.*, 107.

¹¹⁰Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, ed. by Rikard Rahmat, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2009), 125.

Program yang terintegrasi akan dikembangkan melalui kegiatan lainnya. selain itu. Anak akan ditanamkan perilaku hidup sehat dan bersih seperti memeriksa kesehatan badan yang bekerja sama dengan petugas kesehatan, pemeriksaan kesehatan dan perawatan gigi, serta pembagian vitamin A.

Untuk mengembangkan kemampuan anak dilakukan beberapa aktifitas menyenangkan seperti berenang, rekreasi, berkebun dan lainnya. selain itu kemampuan anak dikembangkan melalui minat dan bakat yang menjadi kesenangannya seperti bernyanyi, bermain bola, melukis dan lainnya.

4. Pendidik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pendidik pada TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki kualifikasi berikut ini:

- a. Sarjana S1 yang lulus seleksi komitmen dan kompetensi;
- b. Memiliki pengalaman mengajar yang baik;
- c. Dinyatakan lulus dalam pelatihan guru;
- d. Memiliki komitmen dakwah;
- e. Bersifat Murobbi (pendidik/ Pembimbing);
- f. Memiliki kebiasaan badah yang baik;
- g. Lancar membaca Al-Qur'an;

SDM yang ada di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto terdiri dari: (a) Guru Kelas; (b) Guru Sentra; (c) Tenaga Administrasi; (c) Tim BK (Psikolog) dari LPP. Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan ialah guru. Guru dalam ruang lingkup sekolah yang berbasis agama akan dipanggil ustaz (gutu laki-laki) dan ustazah (guru perempuan). Peran seorang guru di dalam mendidik anak usia dini tidak hanya sekedar mengajar namun menjadi orang tua juga bagi anak-anak tersebut bahkan menjadi temannya.

Guru ialah pegawai yang harus mempunyai tanggung jawab dan kompetensi dalam membangun pencapaian optimal siswa. Adapun beberapa program yang dilakukan lembaga pendidikan Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu diniyah, magang, studi banding dan pelatihan.

Tabel 4.1. Pendidik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020/2021

NO	Nama	Penanggung jawab Kelas
1	Dyah Nurnaini, S.Pt.,S.Pd.	A1
2	Yulinda Nur Fitriani, S.Pd.	A1
3	Esti Nastiti Handayani, S.Pd.	A2
4	Rani Nurul Ajmi	A2
5	Jannatul Ma'wa, S.H.I.	A3
6	Umi Salamah, S.Pd	A3
7	Isna Devis Purnawiyanti, M.Pd	A4
8	Laely Fitriyani, S.PdI	A4
9	Shinta Kanti N., S.E.	B1
10	Nurul Kurnia Hayati, S.Pd.AUD.	B1
11	Umu Hani Afiyatun, S.Pd.I.	B2
12	Nurlaelatur Rojabiyah, S.Pd.	B2
13	Khusnul Muasyaroh, S.Pd.AUD.	B3
14	Addiyanah Aktavia, S.Pd	B3
15	Siti Mufidah, S.Pd.AUD.	B4
16	Nur Sabiha, S.Pd.	B4
17	Siti Fatonah, S.Pd.AUD.	B5
18	Diatri Ratih Khoerul Jannah, S.Pd.	B5

5. Peserta Didik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pada awal berdirinya TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memiliki murid sejumlah 25 anak, seiring berkembangnya sekarang jumlah siswanya mencapai 209 peserta didik. Berikut perkembangan jumlah peserta didiknya dalam lima tahun terakhir:

Tabel 4.2. Perkembangan jumlah peserta didik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto Tahun 2016-2020

No.	Kelas	2016	2017	2018	2019	2020
1	A1	19	19	20	19	17
2	A2	25	25	24	27	22
3	A3	26	26	25	28	23
4	A4	27	27	25	28	27
5	B1	22	22	24	21	21
6	B2	30	30	29	19	23
7	B3	30	30	30	29	25
8	B4	29	29	28	27	26
9	B5	30	30	28	27	25
	Jumlah	218	237	233	225	209

Ketidakstabilan jumlah peserta didik diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat berimbas pada keadaan siswa salah satunya yaitu adanya pandemi covid-19 yang menimpa dunia dan berimbas pada dunia pendidikan. Salah satunya dengan menurunnya jumlah peserta didik yang mendaftar pada lembaga pendidikan, terutama lembaga PAUD karena memasukkan anaknya ke sekolah berarti melakukan sekolah daring, dan pada jenjang PAUD pembelajaran daring melibatkan orang tua langsung dalam pembelajaran.

Dengan jumlah peserta didik yang banyak dengan rentang usia yang bervariasi maka TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengelompokkan peserta didiknya ke dalam dua kelompok, yaitu TK A dan TK B. Perbedaan pengelompokkan ini didasarkan pada usia anak. Untuk kelompok A usia 4-5 tahun dan untuk kelompok B usia 5-6 tahun. Dengan adanya pengelompokkan ini, tentunya ada perbedaan dalam model pembelajarannya.

Model pembelajaran yang digunakan berupa model pembelajaran sentra. Sentra yang digunakan di kelompok A dan kelompok B, serta penanggung jawabnya seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2. Nama Sentra dan penanggung jawab sentra Kelompok A

NO	Nama Sentra	Penanggung jawab
1	Sentra Main Peran	Dyah Nurnaini, S.Pt, S.Pd
2	Sentra Kreativitas	Yulinda Nur Fitriani, S.Pd
3	Sentra Musik	Esti Nastiti Handayani, S.Pd
4	Sentra Teknologi	Rani Nurul Ajmi, S.Pd
5	Sentra Balok	Umi Salamah, S.Pd
6	Sentra Sains dan Bahan Alam	Jannatul Ma'wa, SH
7	Sentra Persiapan	Isna Devis Purnawiyati, S.Pd
8	Sentra Ibadah	Laeli Fitriani, S.Pd.I

Tabel 4.4. Nama Sentra dan penanggung jawab sentra Kelompok B

NO	Nama Sentra	Penanggung jawab
1	Sentra Ibadah	Nurul Kurnia Hayati, S.Pd.AUD
2	Sentra Main Peran	Shinta Kanti Nugrahaningrum, SE
3	Sentra Sains dan Bahan Alam	Nurlaelatur Rojabiyah, S.Pd
4	Sentra Masak	Umu Hani Afiyatun, S.Pd.I
5	Sentra Musik	Khusnul Muasyaroh, S.Pd.AUD
6	Sentra Teknologi	Addiyanah Aktavia, S.Pd
7	Sentra Persiapan 1	Siti Mufidah, S.Pd.AUD
8	Sentra Persiapan 2	Nursabiha, S.Ag, S.Pd
9	Sentra Balok	Siti Fatonah, S.Pd.AUD
10	Sentra Kreativitas	Diatri Ratih Handayani, S.Pd

Dari kedua tabel tersebut bisa dilihat bahwa kelompok B, jumlah sentra lebih banyak dibandingkan dengan Kelompok A, yaitu adanya tambahan sentra masak dan untuk sentra persiapan terbagi menjadi 2 yaitu: sentra persiapan 1 dan sentra persiapan 2.

6. Visi, Misi, dan Tujuan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Adapun visinya yaitu Mencetak Generasi yang Sholeh, Sehat, Cerdas dan Bermanfaat. Sementara misinya yaitu:

- a. Membangun karakter yang berbasis nilai agama, bangsa dan moral;
- b. Menjadikan anak terbiasa berperilaku baik;
- c. Mengupayakan pengembangan kemampuan anak dengan optimal;
- d. Menjadikan anak peduli kondisi sekelilingnya;

TK Al Irsyad Al Islamiyyah purwokerto memiliki tujuan secara umum yaitu mengembangkan kemampuan dasar pada anak seperti pengetahuan, sikap, keterampilannya serta bisa bergaul dan peduli sekelilingnya serta berakhlak mulia. Sementara itu, tujuan khususnya antara lain:

- a. Mendidik anak untuk memiliki akhlak yang qurani;
- b. Mendidik anak untuk menjadi mandiri, sehat, jujur dan soleh;
- c. Mendidik anak untuk bisa kreatif, berani berbicara, berpikir dengan mengembangkannya melalui aktifitas motorik, seni, bahasa, sosial emosional dan pengetahuan;
- d. Mendidik anak untuk berperilaku sehat, bersih dan gemar berbagi;
- e. Menjadi lembaga rujukan PAUD tingkat Nasional.

IAIN PURWOKERTO





B. Hasil Penelitian Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Pada masa normal (sebelum) pandemic covid-19, TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan beberapa program literasi yang dilakukan sebelum Pembelajaran sentra maupun pada saat pembelajaran sentra. Program tersebut dilaksanakan sebagai suatu program rutin bahkan menjadi pembiasaan di TK Al Irsyad.

Pada program pembiasaan rutin yang dilakukan salah satunya adalah “Jurnal Pagi”, dilakukan ketika anak-anak didik datang dan memasuki area pendidikan (sekolah) yang mengenalkan berbagai huruf dan suku kata yang disertai gambar. Variasi tingkat lanjutnya adalah dengan mengenalkan suku kata dan atau kata-kata pada anak pada saat bermain kartu kata dan huruf pada saat akan memasuki kelas dan tentunya pada saat pembelajaran di kelas dengan cara yang menyenangkan.

Pada kegiatan pembelajaran dalam sentra, kegiatan literasi lanjutan yang dilaksanakan untuk memperkuat kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan diatas adalah dengan kegiatan membaca buku bergambar, semua anak mendapat kesempatan untuk membaca buku dan mempresentasikan hasil buku yang dibaca melalui kalimat sederhana. Pada kegiatan inti juga dikenalkan berbagai model literasi dari mulai judul kegiatan tema hari itu (pada saat kegiatan yang dilakukan) sampai pada kegiatan tema menunjang kegiatan literasi dengan membuat kata dari bahan *loosse part* sebagai bentuk kreativitas anak didik saat pembelajaran sentra.

Kegiatan pendukung lain, yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Purwokerto adalah dengan mengajak mengunjungi perpustakaan di sekolah, mendongeng yang dilakukan oleh guru atau peserta didik yang bercerita baik tentang hal yang dialami di rumah atau pengalaman hasil dari membaca buku cerita, khusus mendongeng atau bercerita peserta didik diwajibkan untuk

menguasai beberapa dongeng nusantara dan juga cerita inspiratif keagamaan, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuan *verbal linguistic* yang dimiliki, berdasarkan pada kemampuan eksplorasi mental anak.

1. Deskripsi Perencanaan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Sebagaimana pentingnya meningkatkan minat membaca di Indonesia, cara meningkatkannya dilakukan dengan merubah perilaku dari manusianya. Karena hal itu merupakan sebuah perilaku, yang dapat diperbaiki ataupun dikembangkan. Adapun cara meningkatkan minat membaca siswa antara lain:¹¹¹

- a) Membuat anak terbiasa melakukan aktifitas baca sejak kecil
- b) Membelikan buku yang membuat anak tertarik
- c) Menjadikan suasana literasi di sekeliling anak
- d) Merias ruang baca dan perpustakaan menjadi lebih menarik
- e) Membuat metode belajar yang bervariasi, mendidik dan menyenangkan.

Kenyataan inilah yang menjadikan budaya literasi perlu ditumbuh kembangkan sejak dini ditengah masyarakat. Kondisi yang demikian menjadi perhatian khusus dunia pendidikan, dengan berupaya menjadikan literasi sebagai bagian fokus pendidikan, terutama PAUD. Menjadikan anak usia dini untuk senang akan dunia literasi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, dibutuhkan perencanaan yang matang untuk menjadikan metode yang ada di PAUD. Begitu juga di TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto menjadi bagian menyenangkan untuk peserta didiknya.

Proses merencanakan ialah upaya membuat keputusan dan kebijakan untuk menghadapi sesuatu yang akan dituju atau memperoleh apa yang diinginkan. Perencanaan yang tepat ialah yang disusun secara sistematis dan dilakukan secara tepat serta terus melakukan pembaharuan dan perbaikan jika

¹¹¹Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, 183-187

menemui problem selama pelaksanaan.¹¹²Pada TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto fungsi dari sebuah perencanaan yaitu:

- a) Perencanaan menjadi arahan. Dengan melakukan perencanaan seseorang bisa melakukan sesuatu secara tersistematis
- b) Perencanaan bisa mengurangi adanya hal-hal yang bisa mencegah berjalannya suatu pekerjaan dengan baik.
- c) Perencanaan dapat mengurangi biaya pengerjaan.
- d) Perencanaan menjadi standar di dalam melakukan suatu pekerjaan.

Penyusunan perencanaan disesuaikan dengan Tujuan, misi dan visi TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dimana TK Islam Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagai lembaga pendidikan berkomitmen melakukan peletakan dasar di dalam mengembangkan kreatifitas, keterampilan, pengetahuan, sikap dan pengalaman beragama agar anak bisa bergaul dan berkembang di masyarakat dengan baik. Sehingga harapannya sebagai lembaga pendidikan dapat menjadi prioritas dan sentra pengembangan pendidikan utamanya pada pendidikan anak usia dini di Kabupaten Banyumas.

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, penerapan kegiatan literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tidak lagi menjadi fokus utama, melainkan menjadi bagian-bagian dalam tiap kegiatan sentra, dan ini sudah dibahas melalui perencanaan program pada akhir tahun sampai menjelang tahun ajaran baru. Untuk itu, pada perencanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari beberapa dokumen yang berbentuk Rencana Program Semester, mingguan ataupun harian. Didalamnya memuat unsur-unsur program literasi pada setiap kegiatan yang dilakukan, utamanya pada sentra persiapan.

Tujuan dari program literasi diantaranya: (1) Menjadikan anak-anak pada usia dini lebih pandai dalam menulis; (2) Menjadikan anak-anak lebih cepat pandai dalam hal membaca tulisan; (3) Menjadikan anak-anak pandai

¹¹²Usman, *Op.Cit.*, 49.

dalam berhitung; (4) Anak lebih bernalar dan pandai dalam memecahkan masalahnya sendiri; (5) Mempersiapkan anak agar lebih siap ketika akan memasuki bangku sekolah dasar dan (6) Anak memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi dengan baik.

Berikut merupakan beberapa langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan program literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah purwokerto, antara lain:

- a) Menentukan tema dan sub tema yang dapat digunakan sebagai media kegiatan literasi.

Tabel 4.5. Tema dan Sub Tema Semester I

No	Tema	Sub Tema	Sentra
1	Aku anak Sholeh dan sehat	a. Aku dan Diriku Karunia Allah b. Tubuhku Sehat c. Rumahku d. Sekolahku	Sentra persiapan
2	Binatang Ciptaan Allah	a. Binatang Kesayangan b. Binatang Ternak c. Binatang Buas d. Binatang Serangga	Sentra persiapan
3	Tanaman Karunia Allah	a. Tanaman Sayur b. Tanaman Buah c. Tanaman Hias d. Tanaman Obat	Sentra persiapan
4	Alat Elektronika	Alat elektronik di rumahku	Sentra persiapan
5	Alat Komunikasi	a. Handphone b. Koran c. Televisi d. Surat	Sentra persiapan
6	Rekreasi	Rekreasi alam dan Buatan	Sentra persiapan

Tabel 4.6. Tema dan Sub Tema Semester II

No	Tema	Sub Tema	Sentra
1	Kendaraan	a. Kendaraan Darat b. Kendaraan Air dan Udara	Sentra persiapan
2	Aku Cinta Indonesia	a. Aku Bangga Jadi Anak Indonesia b. Aku Cinta Banyumas	Sentra persiapan
3	Pekerjaan Karunia	a. Pekerjaan Profesional	Sentra Persiapan

	Allah	b. Wirausaha	
4	Alam Semesta Ciptaan Allah	a. Bumi dan Langit Ciptaan Allah b. Gejala alam	Sentra Persiapan
5	Ramadhanku	a. Aku Kuat Puasa b. Ibadahku di bulan Ramadhan c. Kugapai Lailatul Qodar d. Zakat dan Idul Fitri	Sentra Persiapan

Dari tema dan sub tema di atas, baik di semester I maupun semester II ternyata dapat digunakan sebagai media kegiatan literasi melalui pembelajaran dalam sentra persiapan.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Berbasis Literasi

RPPM dibuat sebagai rencana belajar setiap minggu. RPPM ditentukan dari Program Semester dan memilih tema maupun sub tema yang dilaksanakan dalam satu minggu. RPPM berupa: (1), KD yang dipilih (2) Materi Pembelajaran, (3) Rencana kegiatan, dan (4) Identitas Program. Untuk identitas program terkait dengan: (1) Nama Satuan PAUD, (2) Semester/bulan/minggu yang keberapa, (3) Tema/Sub tema/Sub-sub tema di program semester, (4) Kelompok usia anak diisi dengan kelompok sasaran program.

Dalam menyusun RPPM di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ada perbedaan untuk masa normal dan masa pandemi covid-19. RPPM pada masa normal tentunya menyesuaikan dengan model pembelajaran sentra. Sedangkan pada masa pandemi Covid-19 RPPM disusun lebih sederhana yang terdiri dari kolom berikut ini: (1) Nomor; (2) Hari/Tanggal; (3) KD yang dipilih; (4) Indikator; (5) Materi yang terdiri dari dua materi, yakni pengembangan dan PAI; (6) Rencana Kegiatan; dan (7) Media Pembelajaran.

Berikut model RPPM yang disusun di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pandemi Covid-19 yang berkaitan dengan program literasi

dalam pembelajaran sentra persiapan¹¹³. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPPM) yang disusun pendidik terdapat beberapa perubahan, karena menyesuaikan masa darurat Covid-19 sehingga pada indikator pembelajaran berubah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.7. Perbedaan RPPM sebelum masa covid-19 dan pada masa Covid-19

RPPM sebelum masa Covid-19			RPPM masa Covid-19		
Tema dan Subtema	KD	Sentra Persiapan (Indikator)	Tema dan Subtema	KD	Sentra Persiapan (Indikator)
<i>Tema:</i> Binatang	1.1,1.2, 2.2,	Bercerita tentang burung ciptaan Allah	<i>Tema:</i> Aku Anak Sholeh <i>Sub tema:</i> Rumahku	1.1, 1.2, 2.2, 2.7, 3.6, 4.6, 3.8, 4.8, 3.12, 4.12	Menyebutkan binatang qurban sebagai ciptaan Allah
Ciptaan	2.7,	Bergerak menirukan gerakan burung			Anak bercerita
Allah	3.6, 4.6,	Membentuk kata “burung” dengan loose part			Menyebutkan alat-alat kebersihan
<i>Subtema:</i> Binatang	3.8, 4.8,	Menyusun puzzle gambar burung			Kreatif membuat sapu dari bahan yang ada di rumah
Liar	3.12,				Mengenal suku kata pada kata sa-pu
Ciptaan Allah	4.12.				

Perbedaan terlihat pada RPPM sebelum masa pandemi kegiatan literasi terlihat jelas dalam pembelajaran di sentra persiapan 1 dan 2. Selain itu guru mempunyai peranan yang besar dalam proses pembelajaran dan anak pun dapat beraktifitas melalui kegiatan di sentra persiapan. Sedangkan pada masa pandemi kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra materi terintegrasi dan yang banyak berperan dalam kegiatan literasi tentunya orang tua di rumah, dengan kegiatan membacakan buku cerita ataupun kegiatan lainnya sesuai dengan materi kegiatan yang sudah disusun oleh guru.

¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Nursabiha pada tanggal 27 februari 2020 dan Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) Kelompok B Tk Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020

c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis Literasi

Kegiatan belajar mengajar harus dirancang dan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan materi, model pembelajaran, metode pemberian nilai, sumber dan alat belajar. Seluruh hal tersebut disusun dalam RPPH oleh guru pengajar sentra yang diambil dari RPPM dan Prosem.

RPPH adalah tolak ukur dari pengelolaan aktifitas belajar dan bermain siswa dalam satu hari yang diterapkan guru. Terkait dengan formatnya tidak lah disusun secara baku namun memiliki beberapa komponen yang telah ditentukan. Adapun beberapa komponen dari RPPH antara lain: materi, bahan dan alat, identitas program, kegiatan pembukaan, inti dan penutup.¹¹⁴ Namun sistem belajar mengajar sentra sedikit berbeda dengan sistem belajar mengajar yang lain yaitu terdapat empat macam pijakan dalam kegiatan inti.

Dalam penyusunan RPPH di TK Al Irsyad Al Islamiyyah ada sedikit perbedaan untuk komponen-komponennya. RPPH yang disusun dalam sentra melibatkan wakil kepala sekolah dalam memilih materi yang yang menjadi acuan dari dinas pendidikan, disesuaikan dengan pembelajaran di sentra yang ada di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kemudian para pengajar membuat rancangan kegiatan, bahan, alat dan media untuk koordinasi sentra yang menjadi tanggung jawabnya, yang sesuai tema belajar. Media disediakan oleh sekolah dengan beberapa tambahan alat dan bahan. Seorang pengajar sentra harus memiliki kreatifitas yang tinggi dalam menemukan ide ataupun dibantu teman sejawat atau lebih khusus yang masih dalam satu sentra.

Pengembangan sentra yang dibahas dalam proses perencanaan sekolah dengan memasukan kegiatan atau tujuan literasi tetap

¹¹⁴Kemendikbud, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dirjen PAUD, 2015), 19.

berpedoman pada karakteristik anak usia dini, mengingat batasan anak ini mempunyai kekhasan yang sangat beragam dan sifatnya dinamis.

Dalam penyusunan RPPH tentunya juga ada perbedaan pada masa normal dan masa pandemi Covid-19, seperti penyusunan RPPM di atas yang terlihat jelas perbedaannya. Pada penyusunan RPPH pada masa normal dalam pembelajaran sentra persiapan menggunakan pijakan sebelum, ketika dan sesudah main. Sedangkan dalam RPPH pada masa pandemi tidak terlihat adanya pijakan-pijakan, karena langsung rencana kegiatan dan dalam penggunaan media banyak memanfaatkan teknologi melalui video pembelajaran, seperti video tartili, video tahfidz dan video literasi¹¹⁵.

Artinya bahwa pada masa pandemic covid-19 model pembelajaran yang hampir 100% menggunakan metode daring (online) pelaksanaan program literasi direncanakan banyak menggunakan teknik tugas rekam (memberikan tugas kemudian direkam sebagai vidio) dan dikirimkan kepada pendidik melalui link atau grup WA yang ada. Atau dengan melakukan pembelajaran online via aplikasi call vidio (WA, Zoom, Meet, Youtube, dll).

Kegiatan literasi yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah termasuk dalam semua sentra. Namun lebih terfokus pada sentra persiapan.

Kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra persiapan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8. Kegiatan Literasi dalam Pembelajaran Sentra Persiapan

No	Nama Kegiatan Literasi	Waktu
1	<i>Read a load</i>	2 x seminggu
2	<i>Happy reading</i>	2 x seminggu
3	Pengenalan kosa kata	2 x seminggu
4	Menulis kata dengan berbagai media	2 x seminggu

¹¹⁵Telaah Dokumen RPPH dan RPPM TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

d) Menyusun Instrumen Penilaian

Penilaian ialah langkah dalam mengukur hasil dari aktifitas belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan penilaian autentik yang merupakan proses pemberian nilai hasil belajar dalam mengetahui kemampuan siswa hingga mana baik itu sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa.¹¹⁶Tentunya terdapat perbedaan signifikan dalam pemberian nilai di lembaga PAUD berbeda dengan penilaian di sekolah dasar ataupun tingkat lanjutan.

Untuk penilaian di PAUD mencakup pertumbuhan dan perkembangan anak. Jadi bukan hanya 6 aspek perkembangan saja yang dinilai, tetapi pertumbuhan fisik pun termasuk dalam lingkup penilaian. Penilaian dilakukan melalui kegiatan mengamati siswa, dan guru mencatat selama melakukan pengamatan. Dalam pencatatan bisa menggunakan teknik penilaian dengan ceklis, catatan anekdot ataupun hasil karya. Sebagai pedoman dalam penilaian, terdapat 4 skala untuk menentukan keberhasilan status anak dalam berkembang, antara lain:

1) BB : Belum Berkembang

Anak perlu untuk dibimbing.

2) MB : Mulai Berkembang

Anak perlu untuk dibantu atau diingatkan.

3) BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Anak perlu untuk dicontohkan.

d. BSB : Berkembang Sangat Baik

Anak telah mampu memberikan bantuan kepada teman yang belum bisa.

Selain dengan simbol huruf, dapat juga dengan simbol bintang 1 (*), 2 (**), 3 (***), dan 4 (****) yang artinya sama dengan simbol huruf di atas.

¹¹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen PAUD, 2015), 1

Indikator yang sudah disusun, ditetapkan terlebih dahulu oleh guru dengan cara melihat kembali RPPH dimana disana terdapat indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dimana akan digunakan menjadi alat untuk menilai hasil belajar anak yang dapat berupa ceklist. Penilaian harian di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah dengan observasi, unjuk kerja, penugasan. Misalnya dalam program mengembangkan nilai sosem, moral, agama dan bahasa, maka teknik penilaian yang digunakan adalah Observasi, kemudian pada program pengembangan motorik maka teknik penilaian menggunakan unjuk kerja, begitu juga pada program pengembangan kognitif¹¹⁷.

Penilaian dilakukan secara berkala dan bertahap, sehingga mendapatkan penilaian yang komprehensif, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendidik tentunya memiliki peranan sangat penting dalam proses ini, karena disana akan terjadi pencatatan perkembangan penguasaan Agama dan Moral, Sosem, Motorik, Kognitif dan Bahasa sebagai kompetensi anak dalam pendidikan utama Paud. Yang dilakukan dengan mengirimkan video keseharian dan tugas khusus berkaitan dengan program-program literasi yang memang telah dilakukan rencanakan include pada pembelajaran. Untuk penilaian kegiatan literasi tidak ada indikator tersendiri, namun terpadu dalam semua aspek perkembangan. Hal ini tidak bisa lepas dari pembelajaran di PAUD yang dilaksanakan dengan tematik integratif dan holistik integratif.

Selain langkah-langkah perencanaan pembelajaran kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra, khususnya sentra persiapan yang dilakukan oleh guru. Guru sentra persiapan harus menyiapkan pijakan lingkungan main.

Pijakan lingkungan main dilakukan oleh guru dengan menata lingkungan main berupa alat dan bahan ajar yang dibutuhkan selama

¹¹⁷Telaah Dokumen RPPH dan RPPM TK AL Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

kegiatan. Penataan dilakukan sehari sebelum kegiatan main dilaksanakan. Lingkungan main di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokertoa terdiri dari lingkungan main indoor dan outdoor. Lingkungan main indoor disiapkan oleh guru dan lingkungan main outdoor disiapkan oleh karyawan sekolah. lingkungan indoor terdiri dari kelas sentra yang dipersiapkan sehari sebelumnya, dan lingkungan outdoor terdiri dari halaman sekolah yang disiapkan pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.

lingkungan main indoor yang disiapkan oleh guru sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Guru menyiapkan 1) Buku, sebagai media untuk bercerita. 2) Bahan *loose part* yang terdiri dari berbagai model kerang, kancing baju, dan kerikil untuk menulis kata “burung”, 3) gambar burung, gunting, gantungan kunci, dan 4) puzzle bentuk burung.

3. Deskripsi Pengorganisasian Program Literasi

Pengorganisasian adalah sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Sejalan dengan pengertian di atas, Pengorganisasian merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, tugas, kewenangan dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan.

Pengorganisasian pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam menyusun skema tahapan kegiatan (alur kegiatan pembelajaran) pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis melainkan bagaimana kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti :

- a. Waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran.
- b. Tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan.
- c. Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pengorganisasian pembelajaran merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal. Dalam arti, guru mampu menyampaikan bahan pelajaran diserap oleh para peserta didik dengan baik.

Kegiatan literasi di TK AL Irsyad Purwokerto, walaupun tidak menjadi fokus kegiatan dan lebih mengarah pada perencanaan model sentranya khususnya di sentra persiapan, maka proses pengorganisasiannyapun menjadi bagian penting. Pengelompokkan berfungsi untuk membagi aktifitas yang besar menjadi beberapa aktifitas kecil. Hal ini akan memudahkan pimpinan dalam mengawasi dan menyediakan apa yang diperlukan ketika melakukan tugas masing-masing, penanggung jawab tugas, dan pengambilan keputusan.

Dalam hal ini berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra yang dilakukan oleh guru sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan dengan pembelajaran

- b. Kegiatan dengan tema
- c. Kegiatan dengan materi
- d. Kegiatan dengan media/alat
- e. Kegiatan dengan metode

Berdasarkan penelitian di TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto memperlihatkan hasil pengorganisasian tetap mengedepankan karakter anak usia dini. Kegiatan sentra disesuaikan dengan tumbuh kembang anak pada usia dini. Pengorganisasian program literasi dalam kegiatan sentra juga memperhatikan pijakan dalam tiap kegiatannya. Pada tahap ini, TK tersebut mencoba konsisten memainkan pijakan pada tiap kegiatan. Mutiah mengatakan bahwa terdapat empat macam pijakan dalam bermain antara lain lingkungan, sebelum, ketika dan sesudah bermain.

Pada pengorganisasian ini tema pembelajaran menjadi lebih luas dikarenakan menyesuaikan dengan hal-hal yang dialami dirumah pada saat pembelajaran daring, metode yang digunakan sebagaimana dijelaskan pada perencanaan guru menggunakan beberapa aplikasi vidio online yang dapat digunakan dalam pembelajaran, atau menggunakan website dari TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto¹¹⁸.

Misalnya, pada *Tabel. 4.7.* Penyampaian tema dilakukan per tema dengan memberitahukan sebelum pelaksanaan pembelajaran (pada pertemuan sebelumnya atau bisa juga menggunakan aplikasi pesan pemberitahuan ke grup kelas). Misalnya pada tema “Binatang Ciptaan Allah” sub tema Burung ciptaan Allah, maka pendidik memberitahukan hal-hal yang akan dilakukan pada pertemuan akan datang, dengan rincian langkah-langkah kegiatan termasuk tugas yang dilakukan. Seperti: Peserta didik akan menyampaikan cerita tentang Burung ciptaan Allah, maka peserta didik diberikan bahan bacaan oleh pendidik yang dishare pada pertremuan sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta untuk merekam hasil bacaan

¹¹⁸Wawancara dengan Ibu Nursabiha dan Observasi pada tanggal 9 september 2020...

yang mereka baca dengan cara menceritakan kembali sesuai dengan pemahaman yang mereka dapatkan.

Tabel 4.9 Rencana kegiatan anak sesuai dengan RPPH

No	Tema	Sub tema	Materi Kegiatan
1.	Binatang Ciptaan Allah	Burung ciptaan Allah	1. Bercerita burung ciptaan Allah 2. Menyusun puzzle gambar burung 3. Menulis kata “b-u-r-u-n-g dengan bahan loose part. 4. Membuat gantungan kunci bergambar “burung”

4. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Program Literasi di Sentra Persiapan

Hadirnya Covid-19 disikapi beragam oleh beberapa pemerintah daerah, menyesuaikan dengan kasus yang dialaminya. Pada beberapa wilayah dengan zona tertentu, ada yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pencegahan virus ini seperti Jakarta dan daerah penyangga sekitarnya (Jabotabek) dan juga beberapa kota besar lainnya di Indonesia. Pemberlakuan PSBB, sehingga menyebabkan seluruh aktifitas di luar rumah tidak diperbolehkan hingga penyebaran virus terhenti. Hampir seluruh pemda melibatkan para siswa untuk sekolah dan meminta para guru untuk memberikan pelajaran secara online sejak sebelum berakhirnya tahun ajaran 2019/2020 sampai awal tahun ajaran baru 2020. Walaupun demikian pengajar dapat dengan leluasa melakukan pembelajaran online karena di didukung oleh beberapa aplikasi yang dibangun oleh TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

Pelaksanaan memiliki kaitan yang erat dengan perilaku manusia. Pelaksanaan ialah aktifitas manusia dalam menggunakan setiap hal di luar dirinya demi kepentingan diri manusia tersebut. adanya berbagai unsure di luar diri manusia namun manusia sendiri tidak mau menggunakannya maka hal tersebut *meaningless* atau tidak berguna karena manusia lah pusat penggerak dari barang-barang yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, pencapaian suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh kemauan manusia itu sendiri. Pelaksanaan lebih bersifat kondisional dan situasional, seperti halnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK AL Irsyad pada saat pandemi ini.

Pembelajaran daring merupakan kebijakan yang berlaku secara nasional, seperti surat edaran Permendikbud RI tahun 2020 terkait penyebaran Covid-19 yang menjelaskan bahwa setiap pembelajaran yang semulanya dilakukan secara luring atau luar jaringan akan dilaksanakan secara daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti hp, laptop, komputer dan lainnya sehingga siswa dan guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing. Para guru dituntut untuk menggunakan media daring¹¹⁹ yang dimiliki oleh sekolah yaitu aplikasi *Mobile Al Irsyad School*. Pada penggunaan ini tentunya sangat baik bagi perkembangan dunia pendidikan karena akan menciptakan model pembelajaran praktis dengan pembiayaan yang murah dan dapat memilih lingkungan belajar yang terbuka dan produktif serta pendidikan mempertimbangkan hubungan antara praktik pedagogis lokal dan desain pedagogis lingkungan belajar dengan perangkat lunak¹²⁰.

Pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra, khususnya sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah berikut ini:

a. Read a load

¹¹⁹Sri Tatminingsih, 'Teaching Practice Patterns in ECE Teacher Program in Distance Education in Indonesia', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 857–868.

¹²⁰Brian Moeller Svendsen and others, 'Institutional and Pedagogical Criteria for Productive Open Source Learning Environments', 1–10.

Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto , baik peserta didik TK A dan TK B, terdapat anak-anak usia dini yang belum bisa membaca. Namun dengan lingkungan yang kaya akan literasi yang kebanyakan anak-anak dengan buku ini menjadikan mereka suka main dengan buku. Walaupun mereka belum lancar bahkan ada yang belum bisa membaca. Hal ini awal mulanya dengan adanya program *read aloud*.

Read aloud dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ialah membacakan buku pada anak. Guru sentra persiapan yang bertugas pada hari itu selalu memberikan *read aloud* pada peserta didik sebelum kegiatan inti . *Read aloud* tak selamanya dilakukan untuk anak-anak usia dini. Namun bisa dilakukan untuk anak-anak usia dasar pada umumnya. Hal ini *read aloud* menjadi daya tarik anak-anak untuk mencintai buku.

Membacakan buku yang dilakukan oleh guru sentra memberikan contoh kebaikan pada anak-anak. Tanpa disadari banyak anak-anak yang menirukan apa yang dilakukan oleh guru. Mereka membacakan buku pada teman sebaya maupun pada adiknya. Ini memberikan dampak positif bagi anak-anak.

Kegiatan *read aloud* buku yang dibacakan oleh guru sesuai dengan tema maupun sub tema pada pembelajaran hari itu. Anak sangat antusias mengikuti *read aloud* dari awal sampai akhir. Biasanya di akhir kegiatan guru akan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan isi buku. Ini sebagai pendalaman pemahaman anak-anak dalam isi teks buku ataupun untuk menilai sejauh mana anak-anak fokus dalam mengikuti pembelajaran melalui *read a load*. Dan guru telah menyediakan bintang kertas sebagai *reward* bagi anak yang bisa menjawabnya.

Dengan ini *read aloud* menjadi suatu kegiatan literasi membaca yang dilakukan oleh guru sentra persiapan. Anak-anak latihan membaca untuk mendapatkan pengetahuan walaupun melalui lisan orang lain dan tanpa sadar mereka memahami isi teks buku bacaan. Dari sini anak – anak bisa membacakan buku untuk orang lain yang menyenangkan.

Guru sentra persiapan Nur Sabiha menyatakan bahwa kegiatan *read*

aload menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak yang bertujuan untuk mengembangkan literasi anak sejak dini. Buku sebagai media mempunyai banyak pengetahuan untuk mengembangkan imajinasi anak dan membangun pengetahuan bagi anak untuk mempunyai kemampuan pada literasi anak usia dini. Secara tak sadar telah belajar membaca dan menulis, karena aktivitas yang paling utama yang membuat anak berhasil literasi adalah membacakan buku.

Kegiatan membacakan buku menjadi aktivitas terpenting yang harus dilakukan pada anak. Sebagai salah satu alat termurah, paling sederhana dan tertua yang lebih baik dalam suatu lingkungan maupun ruang kelas. Kegiatan *read aloud* dapat mengkondisikan anak untuk mengosiasikan membaca dengan kebahagiaan. Hal ini menjadi sejalan dengan pandangan Jim Trelease tentang *read aloud* yang dapat mencerdaskan anak dengan membacakan cerita.

Saat pelaksanaan *read aloud* di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto ada beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh guru agar cerita disampaikan dapat efektif, efisien, dan menyenangkan untuk disampaikan kepada anak, sehingga anak dapat menangkap pesan dan memahami cerita yang dibacakan.

1) Buku cerita bergambar

Buku menjadi media terpenting dalam kegiatan *read aloud*. pemilihan buku yang baik dan sesuai dengan tingkatan anak, tentunya akan menarik minat anak untuk mendengarkan ataupun membacanya. Salah satunya buku cerita bergambar. Buku-buku cerita bergambar yang unik menjadi daya tarik tersendiri bagi anak untuk mau dibacakan buku sehingga buku yang akan dibacakan untuk anak-anak harus sesuai dengan usianya dan menarik untuk dibaca oleh anak.

Buku cerita bergambar yang tersedia di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, selain buku dari penerbit luar. Tersedia juga buku hasil karya guru yang jumlahnya cukup banyak.

2) Buku cerita science sederhana

Cerita pengalaman benda dan fungsinya ataupun kegiatan, profesi atau kejadian alam yang ada di sekitar anak dapat menambah wawasan anak, dan sesuai dengan tingkatan usia anak yang berfikir konkret. buku ini akan membuat anak mengetahui hal baru dan bertambah kosa katanya.

Kegiatan *read a load* yang dilaksanakan di sentra persiapan oleh guru, mengalami perubahan ketika pembelajaran daring dengan adanya pandemi covid 19. *read a load* dilaksanakan oleh orang tua murid di rumah dan untuk prosesnya direkam lalu dikirimkan ke guru sentra persiapan dalam bentuk video.

Selain itu juga guru membuat video pembelajaran yang berisi tentang cerita. Misalnya sesuai dengan RPPH pada hari itu membacakan cerita burung ciptaan Allah, kemudian video cerita tersebut dikirim melalui aplikasi *Mobile Al Irsyad School*, sehingga dapat diakses oleh semua wali murid.

b. *Happy Reading*

Memperhatikan pelaksanaan kegiatan literasi yang masuk dalam kegiatan sentra ternyata diperlukan keseimbangan komunikasi aktif diantara guru dan anak serta pendamping di rumah, walaupun sebenarnya sudah berusaha untuk tetap fokus kepada anak. Tingkat kematangan anak yang beragam, menjadikan kegiatan literasi yang dikonsep oleh TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga dilakukan dengan ragam kegiatan, salah satunya kegiatan *happy reading*. Ibu Rofiqoh menjelaskannya berikut ini¹²¹:

“Kebutuhan TK B lebih besar, ada program happy reading, dibawa ke perpustakaan, memilih buku, dan mengamati buku, sehingga mereka bisa menceritakan isi buku sesuai kemampuannya, itu bila dalam kondisi normal, tapi dalam kondisi saat ini hanya online, jadi bergantung buku yang ada di rumah, atau e-book dan

¹²¹Wawancara dengan Ibu Rofiqoh pada tanggal 12 Oktober 2020 dan observasi Dokumen Profil TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020.

disesuaikan keinginan, prosesnya kemudian di video, dari video yang dikirim akan diketahui sejauh mana kemampuan anak”.

Kegiatan membaca yang dilakukan di TK tersebut tentu saja bukan membaca sebagaimana halnya kegiatan membaca di bangku SD ataupun SMP, namun lebih mengarah pada konsep membaca permulaan, yaitu pengenalan bunyi dan rangkain huruf sehingga siswa bisa melafalkan simbol huruf menjadi suara. Membaca permulaan ialah siswa mencoba belajar membaca bermula dari yang paling dasar dengan diajarkan nama huruf dan berlanjut ke pelafalannya dari kata ke kata hingga kalimat. Menurut Anderson bahwa membaca permulaan ialah belajar baca secara terpadu, fokus dalam mengenalkan huruf kemudian melafalkannya hingga merangkainya menjadi kata-kata atau kalimat. Adapun hal dasar yang diajarkan bagi siswa yang dalam tahap membaca permulaan yaitu duduk rapi, meletakkan buku di atas meja, cara membuka, memegang, membalik dan melihat buku.

kegiatan *Happy reading* yang dilaksanakan di sentra persiapan yaitu anak berlatih membacakan buku cerita di depan guru dan teman-temannya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik kelompok B, sebagai bekal persiapan masuk SD/ MI. Buku yang dibaca tentunya sesuai dengan usia anak, dengan buku cerita bergambar, sehingga anak dapat membaca gambar sebelum membaca tulisan yang tertera pada gambar tersebut.

Pada masa pandemi, kegiatan *Happy reading* mengalami perubahan. Pada awalnya anak-anak bercerita di ruang sentra persiapan di depan guru dan teman-temannya. Namun pada masa pandemi covid 19 anak membaca buku dari rumah didampingi orang tua dengan media buku yang ada di rumah atau mengakses melalui *e book*. Kemudian proses membaca buku tersebut direkam dalam bentuk video dan dikirim ke guru sentra persiapan.

Seorang anak yang telah memasuki prasekolah penting untuk diajarkan literasi dasar. Anak akan siap untuk membaca ketika telah

berusia enam tahun pada umumnya. Hal ini senada dengan pendapatnya Havigust yang mengatakan bahwaajari lah anak-anak saat ia telah memasuki usia kesiapan belajar. Sehingga berdasarkan pandangan ini lah anak-anak ketika masih TK tidak diwajibkan untuk belajar membaca. seorang anak yang ikut sekolah di TK akan memiliki pengalaman belajar yang berbeda dengan yang tidak ikut TK. Sebab anak-anak di TK telah diajarkan tentang simbol huruf dan wawasan lainnya sehingga anak-anak yang di TK memiliki kesiapan belajar lebih dibandingkan yang tidak ikut TK.

c. Pengenalan kosa kata

Sistem belajar mengajar sentra lebih pada kepuasan anak dalam belajar, mengembangkan minat dan bakatnya, bisa bereksplorasi dan bermain. Selain itu juga dengan adanya pijakan yang membedakan sistem belajar sentra dengan sistem belajar lainnya. setiap pijakan diterapkan dalam setiap proses belajar anak sehari-hari. Proses demikian telah dijalankan oleh TK Al Irsyad ketika dalam kondisi normal (sebelum pandemi).

Ibu Nursabiha yang saat ini menjadi guru sentra persiapan, menjelaskan alternatif kegiatan lainnya yang dikembangkan oleh TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto¹²², yaitu:

“Kegiatan literasi dilakukan dengan metode tersendiri, khususnya dalam pembelajaran sentra biasanya untuk pengenalan kosa kata dilaksanakan melalui permainan tradisional, kartu huruf dan angka guna mengenalkan huruf dan angka. Untuk kegiatan lainnya mengenalkan literasi melalui tema, semisal anak diminta untuk menyebutkan kata yang berwarna hijau melalui gambar yang ada, semisal burung, dan akan dijelaskan oleh orang tua mengenai burung yaitu Ciptaan Allah, berbunyi dan sebagainya”.

Dalam pengenalan kosa kata, selain melalui kartu huruf dan angka, serta permainan tradisional, anak dapat mengetahui juga melalui barang-

¹²²Wawancara dengan Ibu Nursabiha pada tanggal 11 November 2020 dan observasi Dokumen Profil TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020.

barang yang ada di ruang sentra persiapan lengkap tertulis setiap nama barangnya. Misalnya papan tulis, di atas papan tulis tersebut terdapat tulisan “papan tulis”. Jadi anak mendapat pengetahuan pengenalan kosa kata baru yang diperoleh sendiri dengan membaca melalui barang atau alat yang ada di dalam ruangan sentra persiapan.

d. Menulis kata dengan berbagai media

Kegiatan literasi selain melakukan membaca permulaan, juga dikembangkan kemampuan menulis permulaan. Kompetensi menulis permulaan pada dasarnya seperti membuat simbol atau gambardi dalam melukis. Namun setelah itu dilanjutkan dengan penyambungan beberapa huruf/symbol sehingga menjadi kata atau kalimat dan bisa dipahami oleh pembaca. Melalui tulisan akhirnya anak bisa menuangkan isi dari pikirannya tanpa ia mengucapkannya sehingga orang bisa memahaminya.

Peserta didik harus mengetahui bahwasanya tulisan mempunyai makna dan tujuan serta perwakilan dari bahasa lisan. Melalui tulisan anak bisa menyampaikan pesan. Namun proses ini masih bersifat awalan, sehingga anak-anak di Tk AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto diharapkan mampu mengembangkan potensi lainnya selain literasi.

Pelaksanaan kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra, khususnya sentra persiapan pada masa normal dapat dilihat pada kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan dan difasilitasi oleh penanggungjawab sentra persiapan dari pukul 09.00-11.00. pada kegiatan inti inilah dilaksanakan pembelajaran sentra persiapan berkaitan dengan materi membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Pembelajaran sentra dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu: sebelum, selama dan setelah main.

Ketiga tahapan itu harus dilaksanakan pada setiap sentra, termasuk sentra persiapan. Berikut adalah deskripsi pelaksanaan ketiga tahapan tersebut pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

a. Pijakan sebelum bermain

- 1) Guru bercerita tentang tema “binatang ciptaan Allah”. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.
- 2) Anak mengamati hewan burung yang terdapat di poster yang telah disiapkan oleh guru. Anak memperhatikan dengan seksama dan konsentrasi sudah terbangun.
- 3) Guru mendorong anak untuk bertanya tentang hewan burung, mulai dari bagian-bagian tubuh burung, dan sebagainya.
- 4) Guru mengenalkan aturan main dan tata cara bermain di sentra persiapan ini.

b. Pijakan saat bermain

- 1) Guru mendemonstrasikan menulis kata “b-u-r-u-n-g” di udara dengan telunjuknya. Setelah itu guru menulis kata “b-u-r-u-n-g” dengan media *loose part*. Media *loose part* yang digunakan yaitu berbagai bentuk kerang, kancing baju, dan kerikil, Anak mengikuti menulis kata “b-u-r-u-n-g” di udara dengan telunjuknya. Setelah itu mengikuti arahan guru untuk menulis kata “b-u-r-u-n-g” dengan media *loose part*, setiap huruf dari kata “b-u-r-u-n-g” menggunakan bahan yang berbeda. Misalnya huruf “b” dengan kerang, huruf “u” dengan kancing dan seterusnya. Guru memberikan kebebasan kepada anak dalam menggunakan media untuk menulis kata “b-u-r-u-n-g”. Anak terlihat antusias dan semangat dalam mengikuti arahan guru.
- 2) Guru membimbing anak untuk membuat gantungan kunci bergambar burung dengan proses menebalkan, menggunting dan memberi tali.
- 3) Guru membimbing anak dalam kegiatan menyusun puzzle bentuk burung.
- 4) Anak dapat memilih kegiatan mana yang mereka sukai.

c. Pijakan setelah bermain

- 1) Anak membereskan alat main, tujuannya adalah membiasakan anak untuk bersikap teratur dan bertanggung jawab.
- 2) Anak menceritakan pengalaman bermain, tujuannya adalah untuk melatih komunikasi anak dan melatih daya ingat (proses mengingat kembali) pada anak.
- 3) Anak menceritakan perasaannya selama bermain, untuk membentuk sikap terbuka dan berani mengungkapkan perasaan anak agar anak berani menyatakan pendapat dan sikap menghargai orang lain.
- 4) Guru menegaskan perilaku anak, untuk memberikan pemahaman dan pengertian bahwa beberapa perilaku anak perlu diberikan perhatian dan perubahan menjadi perilaku yang baik.
- 5) Guru menyampaikan kegiatan esok hari, tujuannya adalah untuk lebih mempersiapkan anak tentunya dibantu orang tua untuk kegiatan esok hari.
- 6) Cuci tangan, berdoa dan makan bersama.

Kegiatan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, menulis kata “burung” dengan *loose part*, membuat gantungan kunci bentuk burung, menyusun puzzle bentuk burung, serta menceritakan pengalaman bermain termasuk ke dalam kegiatan literasi, karena anak diberi stimulasi dan dapat melaksanakan kegiatan membaca dan menulis permulaan melalui permainan di sentra persiapan.

Namun demikian untuk saat ini, selama proses belajar melalui daring, maka pijakan yang diharapkan secara langsung seringkali belum sesuai yang diharapkan. Artinya guru dengan keterbatasan kontak fisik (pembelajaran langsung) menjadikan pijakan yang diharapkan mampu didampingi oleh orang tua ataupun pendamping di rumah lainnya, belum berjalan sesuai harapan. Walaupun untuk proses ini guru mengawalinya dengan pemberian tutorial video secara lengkap, mulai dari tujuan tema, proses yang harus dilakukan peserta didik maupun penutupan kegiatan.

Video kegiatan yang dibuat oleh guru sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar yang umumnya dilakukan di ruang sentra persiapan atau

ruang lainnya yang disesuaikan dengan tema. Adapapun materi yang diberikan oleh guru TK Al Irsyad Al Islamiyyah pada sistem pembelajaran daring yaitu:

- 1) Pijakan sebelum main sentra berupa pemberian materi, pembuatan aturan dan susunan permainan. Guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana melakukan sebuah permainan dari awal hingga akhir. Aktifitas hal itu diterapkan di rumah pada ruang yang sesuai dengan kondisi rumah siswa.
- 2) Tahap berikutnya, setelah penyampaian aturan dan urutan, selanjutnya peran guru yang biasanya di sekolah melakukan pengamatan dan pendampingan. Untuk saat ini peran tersebut di serahkan ke orang tua atau pendamping siswa yang ada di rumah. Besar harapannya pada proses ini pendamping hanya mengamati berjalannya aktifitas atau kegiatan tersebut. Namun demikian, bila dirasa peserta didik membutuhkan bantuan, maka dapat diupayakan bantuan seperlunya saja atau sesuai kebutuhan siswa. Selama pengamatan ini, pendamping mendokumentasikan tiap perkembangan melalui video.
- 3) Pijakan setelah main sentra berupa pemberian dukungan dan merapikan alat setelah main. Kegiatan merapikan dan membersihkan alat main dibantu oleh guru melalui tutorial video yang dikirimkan sebelumnya.

Terkait dengan hasil penelitian ini dengan teorinya Barnawi dan Wiyani dinilai telah sesuai. Latif¹²³ dkk mengatakan bahwa sentra ialah tempat anak untuk mencoba meningkatkan kemampuannya seperti menulis, membaca, matematika dan lainnya. Sehubungan dengan kegiatan di sentra persiapan hubungan dengan kegiatan literasi dijelaskan oleh Ibu Nur sabiha¹²⁴:

“Kalau TK A ada sentra persiapan 1 dan persiapan 2, untuk persiapan sentra 1 lebih ke pengenalan bilangan (angka), sedangkan sentra

¹²³Latif, M. Zukhairina, R. Zubaidah, dan M. Afandi. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi). (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 124-125.

¹²⁴Wawancara dengan Ibu Nur sabiha pada tanggal 17 September 2020 serta observasi Dokumen Profil TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto 2020.

persiapan 2 lebih mengarah pada bahasa. Untuk sentra persiapan setiap guru membacakan materi, karena TK A dan TK B kan beda. Tapi seringnya praktek, sebelum anak-anak mulai kegiatan inti di sentra persiapan, guru membacakan cerita sesuai dengan tema dalam pelaksanaannya guru membacakannya sebelum sentra dimulai, anak-anak masih dalam satu kelompok kelas belum dibagi kelompok sentra, guru bercerita terlebih dahulu dalam satu waktu”.

Sentra juga merupakan kegiatan yang melibatkan orang tua dengan memberikan anaknya dorongan belajar secara lebih. Hal ini dilakukan karena anak ketika akan masuk SD telah memiliki kemampuan menghitung, menulis dan membaca.. hal ini sejalan dengan tujuan dari diterapkannya Kurikulum 2013 berupa sistem belajar anak Paud dilakukan dengan sambil bermain.

Hasibuan mengatakan bahwa kurikulum 2013 diterapkan untuk meningkatkan potensi anak yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Di mana anak dituntut untuk lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan. Sedangkan guru hanya memberikan arahan dan mengawasinya. Sehingga pembelajaran sentra memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan kurikulum 2013 karena sama-sama memusatkan kegiatan belajar dilakukan oleh siswa.

Perkembangan anak yang kadang kala perlu distimulasi dengan ragam aktivitas, juga diupayakan oleh TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Kegiatan outdoor atau kunjungan edukatif pun sering dilakukan dan biasanya sudah terprogram disesuaikan dengan tema pada periode tersebut.

Anak yang masih berada pada tahap PAUD akan mengalami perkembangan bahasa berupa kemampuan berbicara. Ketika itu anak akan banyak berbicara dan merasa senang untuk diajak berbicara. Seperti yang dikatakan Masitah bahwa usia anak untuk tahap PAUD akan memperlihatkan perkembangan bahasa yang paling menonjol ialah kemampuan berbicara anak. Hal inilah yang terus diupayakan oleh TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto untuk ditumbuhkembangkan dan diharapkan menjadi budaya di sekolah.

Sedangkan keberhasilan pelaksanaan literasi pada peserta didik secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor¹²⁵, diantaranya adalah:

a) Faktor pendukung.

Faktor yang mendukung terlaksananya literasi sekolah ialah SDM yang memiliki kemampuan mengelola kegiatan literasi. Di antara pengelola yang paling literasi di sekolah adalah para guru, pejabat sekolah, orang tua hingga siswa.

b) Faktor Penghambat.

Faktor yang menghambat terlaksananya literasi sekolah ialah para pengajar yang tidak literat. Hal ini seringkali terjadi dengan alasan bahwa para pengajar tersebut tidak memiliki waktu atau sangat lelah sehingga tidak sempat untuk membaca baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga yang menghambatnya ialah budaya baca yang kurang dari siswa bahkan semua orang.

Sebagaimana diketahui pentingnya program literasi, khususnya berkaitan dengan masa pandemic yang berkaitan dengan teknologi dan pengetahuan. Berdasarkan Permendikbud No. 23/2015 menyatakan setidaknya setiap pembelajar melakukan aktifitas membaca dalam sehari 15 menit tentang buku-buku selain buku pelajaran sebelum pembelajaran di kelas dimulai, maka TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto mengagendakan adanya kegiatan membaca awalan bagi peserta didik untuk mempertajam kemampuan literasi siswa. Dimana kegiatan literasi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan hampir semua sentra, walaupun secara khusus penekanannya ada pada sentra persiapan. sebagaimana disampaikan Ibu Khusnul sebagai Kepala Sekolah:

“Dalam semua sentra ada literasinya, ada pengenalan huruf dan angka walaupun secara khusus ada di sentra persiapan. Selama masa pandemi ini, orang tua tidak langsung disampaikan terkait sentranya, tetapi setiap kegiatan yang terpenting mengandung enam aspek pengembangan dalam proses pembelajaran saat ini”.

¹²⁵ Susilo, Jimat. “Peran Guru Pembelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Dan Solusi.” OSF Preprints, 22 Aug. 2017.

Pada masa pandemic ini pencapaian program literasi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti: lingkungan, pengelolaan, prasarana, sarana, kurikulum/materi, guru dan siswa¹²⁶. Dimana faktor lingkungan inilah yang saat ini menjadi faktor dominan pada masa pandemi ini. Tentunya hal tersebut dapat dilakukan penyesuaian oleh TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang dilakukan penyesuaian pada beberapa aspek diantaranya dalam penyampaian materi melalui daring.

Visi TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu “mencetak generasi yang soleh, sehat cerdas, dan bermanfaat”. Sementara misinya yaitu: (1) Mengajarkan prinsip-prinsip agama dan moral yang baik; (2) Mengajarkan anak untuk terbiasa melakukan sesuatu yang baik; (3) Meningkatkan kemampuan, minat dan bakat siswa dengan optimal; (4) Mengajarkan anak untuk peduli sekitar. Fokus inilah yang tetap dilakukan pada saat pembelajaran daring, dimana guru berupaya semaksimal mungkin memberikan rangsangan pembelajaran melalui video yang kreatif sehingga mampu membangkitkan semangat siswa belajar walau di rumah.

Asmawati¹²⁷ menjelaskan sistem belajar mengajar sentra ialah sistem belajar mengajar yang saling mengkaitkan antara beberapa faktor pengembangan yang dikaji secara luas dan dalam yang diperlukan dalam aktifitas keseharian. Fungsi inilah yang coba dimasukkan oleh TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yaitu memanfaatkan sentra sebagai bagian dari program atau kegiatan literasi, mengingat sentra yang sifatnya fleksibel dan dinamis, membuat guru dengan mudah memasukkan materi literasi dalam kegiatan sentra.

Banyaknya aspek pengembangan yang dituju oleh pihak sekolah bagi peserta didiknya, menjadikan sentra tidak hanya memuat literasi semata, tetapi juga mencakup aspek pengembangan lainnya yang menjadi bagian

¹²⁶Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9-10.

¹²⁷Asmawati, *Op.Cit.*, 44.

fokus TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto seperti budaya anak dan jaminan mutu yang mengharuskan membentuk pribadi islami anak.

5. Deskripsi Pengawasan Program Literasi

Kegiatan pengawasan ini berfungsi mencari kekurangan atau kelemahan kebijakan dan pengelolaan pendidik dalam menjalankan program literasi. Akan tetapi adalah sebuah upaya untuk mencocokkan aktifitas yang dilakukan oleh pengelola dan pendidik telah sesuai dengan program yang telah ditetapkan, dan sudah mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Dengan tujuan untuk mengambil langkah kerja progresif dan melakukan perbaikan dengan mengetahui sumber permasalahannya lalu mencari solusi dan terobosan dalam perbaikan.

Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto kegiatan literasi dilakukan dengan memasukkan langsung (*include*) dengan kegiatan sentra, yang akhirnya juga berimbas terhadap proses pengawasan kegiatan literasi itu sendiri. Artinya pengawasan yang dilakukan akhirnya mengacu pada kegiatan sentra, yang didalamnya memuat sub tema literasi. Kegiatan pengawasan yang selama ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rofiqotul dalam wawancara¹²⁸:

“Diawali di KKG secara keseluruhan (KB,TKA – B), dilaksanakan setiap sepekan sekali dan biasanya membahas evaluasi, membahas program yang akan dilaksanakan, baru dibagi pembahasan di KKG tiap level dilakukan sepekan sekali tiap hari senin. Awalnya sabtu, tapi seringnya sabtu ada acara-acara besar”

Dengan memperhatikan penjelasan dari wawancara di atas terlihat jelas bahwa KKG menjadi bagian penting pengawasan yang berlaku di TK AL Irsyad Purwokerto, termasuk didalamnya ada proses dalam menilai kegiatan literasi yang perlu diperbaiki. Menjadi salah satu fokus pengawasan

¹²⁸Wawancara dengan Ibu Rofiqotul Hasanah selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 14 September 2020 dan observasi Dokumen Profil TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun 2020.

yang dilakukan diantaranya dengan menitikberatkan pada kemampuan berbahasa (literasi bahasa) pada peserta didik¹²⁹.

Terkait dengan menyimak dan berbicara mempunyai kaitan yang erat antara lain:

- a) Ujaran didapatkan dengan cara menyimak dan meniru sehingga anak lama-kelamaan akan menguasai percakapan yang ia dengar.
- b) Ujaran yang digunakan anak merupakan bahasa atau percakapan yang ada di lingkungan tempat tinggal anak baik masyarakat atau keluarga.
- c) Dengan meningkatkan kemampuan menyimak akan membantu anak meningkatkan kemampuan berbicaranya.
- d) Anak akan dengan cepat meniru ucapan yang ia dengar kemudian akan menuri atau mengucapkannya kembali

Kegiatan literasi yang dikembangkan oleh TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto juga diawasi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas, terutama pada proses baca tulis berhitung (calistung) yang menjadi penekanan tidak menjadi prioritas dalam pembelajaran di tingkat TK. Berikut penjelasan Ibu Rofiqotul¹³⁰:

“Kalau pengawasan dari dinas, kan tidak diperbolehkan calistung, tapi coba saja dilihat dari kurikulumnya, ada pengenalan huruf kognitifnya ada perbedaan huruf vokal dan konsonan dan sebagainya”.

Dilema, inilah kata yang setidaknya mewakili perasaan guru. Calistung yang tidak diperkenankan diajarkan di TK, namun di sisi lain adanya muatan yang masuk ke dalam kurikulum terkait calistung sederhana, dan juga adanya harapan orang tua anak lulus TK sudah dapat membaca menulis dan berhitung. Kenyataan ini bila disandingkan dengan kurikulum 2013 yang diadopsi tentu saja menjadikan sekolah harus pandai memilah metode pembelajaran yang digunakan.

¹²⁹Farid Ahmadi dkk (2019:24) membagi keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu: (a) Keterampilan menyimak; (b) Keterampilan berbicara; (c) Keterampilan membaca; (d) Keterampilan menulis. Aqib. *Op.Cit.* 78.

¹³⁰Wawancara dengan Ibu Rofiqotul Hasanah selaku wakil kepala sekolah pada tanggal 14 September 2020 dan observasi Dokumen TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto tahun 2020.

Program literasi yang diterapkan hendaknya dilakukan di tempat dan kondisi yang nyaman dan menyenangkan serta sesuai apa yang dibutuhkan peserta didik. Melalui dukungan dan pengaruh baik dari orang-orang yang ada di sekeliling siswa akan membantu meningkatkan kemampuan belajarnya. Di dalam program literasi anak diajarkan untuk bisa menulis dan membaca sebagai upaya persiapan menuju jenjang sekolah selanjutnya yaitu sekolah dasar setelah lulus TK/Paud.

Aspek pengawasan yang dilakukan oleh pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto tidak menolak kegiatan yang langsung berhubungan dengan calistung, namun berorientasi pada proses perbaikan guna menutupi kelemahan metode pembelajaran yang dilakukan. Karena jika menilik pada permasalahan awal yaitu terkait dengan minat baca yang menjadi permasalahan serius dan menjadi pekerjaan rumah bagi setiap sekolah maupun orang tua

Penilaian program literasi dilakukan dengan mempertimbangkan aspek pengembangan peserta didik sebagai fokus pada setiap kegiatan sentra, terutama sentra persiapan, termasuk juga pada kegiatan literasi yang dilakukan semenjak peserta didik hadir di sekolah sampai dengan peserta didik pulang. Setiap guru membawa kertas catatan sebagai lembar penilaian sementara, kemudian setelah pulang sekolah pendidik menyalin catatan di dilembar penilaian. Jenis penilaian yang digunakan yaitu: penilaian portofolio, observasi dan penugasan. Penilaian kegiatan pembelajaran pada peserta didik langsung dilakukan di lokasi kegiatan anak yang mencakup indikator pembelajaran, kemudian pendidik merekap dan sebagai dasar laporan penilaian kepada orang tua pada kegiatan suatu tema. Artinya pendidik mendokumentasikan aktivitas peserta didik selama proses aktifitas peserta didik sampai dengan selesainya aktifitas permainan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pijakan individu, dan dilakukan dengan cara pendidik memberikan kesempatan dan waktu agar anak memperoleh pengalaman yang luas, guru memberikan contoh cara berkomunikasi dengan tepat dan efektif, anak diberikan kesempatan agar melakukan perekaman

(dokumentasi) segala bentuk perkembangan dan kemajuan main anak dengan media foto atau dengan laporan portofolio. Pengawasan program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dilihat dari sudut pandang manajemen merupakan kegiatan yang normal dilakukan sebelum masa pandemi. Namun pada masa pandemi, pengawasan dan penilaian di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto lebih diarahkan pada kelancaran kegiatan daring dan umpan balik dari peserta didik berupa respons dan contoh kegiatan di rumah.

Guru akan mencatat kegiatan permainan siswa, yang dilakukan pada kemajuan kegiatan belajar anak pada setiap pertemuan dengan cara mencatat perkembangan kemampuan anak pada aspek motorik kasar, halus, berbahasa, sosial dan lainnya. Selain itu, guru di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto juga menggunakan lembaran *check-list* perkembangan anak, dengan mengacu pada hasil kerja peserta didik yang dilakukan dengan menganalisa hasil kiriman video maupun foto kegiatan di rumah. Semua rangkaian dan semua hasil karya peserta didik digunakan sebagai bahan evaluasi serta laporan perkembangan belajar anak kepada orang tua¹³¹.

C. Analisis Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menganalisis data yang ada dengan menggunakan triangulasi data, yaitu mencocokkan satu data dengan lainnya sehingga diperoleh data yang valid. Dalam pelaksanaan Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, maka manajemen program literasi dalam pembelajaran mencakup: Perencanaan pada Kurikulum, sarana prasana, kualitas pendidik, peserta didik, pendekatan dan model pembelajaran sentra serta evaluasi program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku Kepala Sekolah pada tanggal 18 September 2020 dan Observasi lapangan serta observasi Dokumen Profil TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto tahun 2020.

1. Kurikulum

Salah satu hal penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum yang merupakan jantung dari pendidikan itu sendiri, di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto menggunakan kurikulum sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu mengacu pada Permendikbud nomer 146 tahun 2014¹³². Namun jika mengacu kepada kebutuhan dan prinsip pengembangan kurikulum yaitu mengacu pada kearifan lokal dan bersifat menyesuaikan dengan zaman serta dalam rangka memenuhi kebutuhan anak didik di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, maka TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto mengembangkan dan memperkaya kurikulum.¹³³ Dan kurikulum dikembangkan dengan terpadu dengan tujuan untuk melatih anak dalam menghubungkan satu dengan lainnya dalam pelajaran serta mampu mengkaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, tujuan lain dari kurikulum terpadu tersebut adalah efisiensi terhadap waktu untuk menyelesaikan beban kurikulum yang ada.

Keterpaduan kurikulum di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto diimplementasikan dengan pola pengajaran berbasis sentra, dalam pembahasan ini adalah sentra persiapan yaitu yang mengenalkan membaca permulaan dan menulis permulaan, serta berhitung. Kegiatan ini sifatnya hanya pengenalan literasi secara sederhana, tanpa adanya tuntutan untuk mampu membaca dan menulis sebagaimana anak-anak di level SD yang bertujuan meningkatkan kemampuan anak dari segi keaksaraan, bahasa, afeksi, psikomotor, kecerdasan, estetik dan sosial anak¹³⁴. Merupakan sentra yang peneliti jadikan fokus dalam penelitian.

¹³²Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹³³Hugdson mengatakan ada 5 teori dalam merumuskan kebijakan termasuk kurikulum: a) radikal; b) advokasi; c) transaktif; d) sinoptik; dan e) teori inkremental. lihat dalam Novan Ardy Wiyani, *Analisis Kebijakan PAUD* (Banyumas: Rizquna, 2021), 21-24.

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah pada tanggal 17 September 2020 dan Observasi Dokumen Profil TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

Pada sentra persiapan juga tidak lepas dari bagaimana pendidik dalam menyiapkan rencana pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Rencana pembelajaran yang dipersiapkan disesuaikan dengan kondisi bahan yaitu ketersediaan peraga yang digunakan dan tempat meliputi ruang sentra persiapan¹³⁵.

Kurikulum di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto mengintegrasikan pendidikan agama dalam setiap pembelajaran di setiap sentranya pada sentra persiapan yang di munculkan dalam pengembangan silabus di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dan diimplementasikan dalam penyusunan program semester (prosem) penyusunan RPPM dan RPPH oleh pendidik¹³⁶ dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPPM dan RPPH yang telah dibuat yang mengedepankan prinsip secara inspiratif, interaktif, menyenangkan dan berpusat pada anak dalam pembelajaran.

RPPM dan RPPH yang disusun sesuai STPPA yang meliputi beberapa nilai penting berikut seperti nilai seni, motorik, bahasa, pengetahuan, sosial-emosional, moral dan agama. Seperti yang ada pada kurikulum dan model pembelajaran Sentra TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Anak didik selalu dirangsang untuk aktif dan pendidik memberi kebebasan siswa untuk berkreasi meningkatkan kemampuan, bakat, minat dan pertumbuhan fisik serta psikis anak¹³⁷

Maka dapat dikatakan kurikulum di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto sangat baik dalam mendukung program literasi dengan penerapan sentra persiapan sebagai langkah awal anak didik PAUD untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya karena di sentra tersebut peserta didik dikenalkan dengan calistung namun dengan bentuk kelas main sesuai dengan aturan pendidikan pada anak. Program literasi pada sentra persiapan

¹³⁵Wawancara dengan Ibu Nursabiha selaku guru sentra persiapan pada tanggal.14 September 2020

¹³⁶Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 12.

¹³⁷Wiyani, *Op.Cit.*, 60.

jika mendasarkan pada teori sebagaimana dipaparkan pada kajian teori dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sentra persiapan mempunyai tujuan untuk memberikan pengalaman seluas-luasnya kepada anak agar dapat merasakan kebebasan dan untuk mengeksplorasi, melatih anak untuk mandiri, dan proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah.¹³⁸

Pada proses belajar “calistung” di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dengan permainan diantaranya adalah dengan membaca, menulis, dan menghitung melalui kegiatan sambil bermain yang diberikan oleh pendidik seperti meniru tulisan “burung” dengan *loose part* ataupun menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk burung, serta mendengarkan cerita dan menceritakan kembali pengalaman saat bermain telah memberikan pengalaman yang positif buata anak dan secara tidak langsung anak sudah melaksanakan kegiatan literasi tanpa adanya paksaan dari pendidik.

Pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam melaksanakan kurikulum PAUD pada hakikatnya adalah proses untuk mewujudkan kurikulum PAUD yang masih bersifat tertulis menjadi actual dengan serangkaian aktifitas pembelajaran¹³⁹ di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

2. Sarana dan prasarana

Dalam manajemen program literasi pada pembelajaran sentra sarana sangat mendukung dalam proses pembelajaran, karena pada pembelajaran media menjadi suatu alat paling efektif dan efisien, terlebih karena pada pembelajaran PAUD harus kontekstual, oleh karena ketepatan dalam memilih media dan sarana (penataan ruang dan bentuk ruangan) menjadi faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan program literasi pada sentra persiapan¹⁴⁰, dan keberadaan dari sarana khususnya pada kelas sentra

¹³⁸Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020), 67-68.

¹³⁹Zahri Harun, Bustami, and Murniati., *Op.Cit.*, 9.

¹⁴⁰Mulyasa, *Op.Cit.*, 78.

persiapan dalam praktiknya selalu dalam keadaan siap pakai baik oleh pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran kontekstual di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, prinsip pemenuhan sarana oleh lembaga yaitu TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sangat penting dengan kondisi sarana yang baik, lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sehingga program pembelajaran yang sudah direncanakan (tentunya dengan melihat ketersediaan sarana dan prasarana yang ada) akan dapat terlaksana dan mencapai target sesuai dengan tujuan¹⁴¹ dari TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana prinsip dalam pengelolaan sarana prasana ada 5 macam menurut Wiyani¹⁴², yaitu: a) perencanaan sarana dan prasarana; b) pengadaan sarana dan prasarana; c) pengaturan sarana dan prasarana; d) penggunaan sarana dan prasarana; dan e) penghapusan sarana dan prasarana.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran pada masa pandemic maka sarana dan prasarana sebagian adalah media elektronik menjadi sarana pokok dalam pembelajaran yaitu *gadget* (Laptop, Tablet, HP berbasis Android/IOS, dan lainnya). Media pokok ini menjadi ruang kelas dan rung interaksi pembelajaran yang akan terjadi antara pendidik dengan peserta didik, namun tidak yang penting sekali adalah adanya peran orang tua pendamping dalam pembelajaran. Sarana lain yang digunakan adalah benda-benda di sekitar peserta didik untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik.

3. Pendekatan dan model

Dalam pembelajaran pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto sebagaimana dibahas diatas adalah menggunakan sentra-sentra yang berjumlah sepuluh itu, namun fokus disini adalah pada calistungnya. Yaitu bagaimana anak didik menguasai tentang main sambil belajar

¹⁴¹Wiyani, *Op.Cit.*, 73.

¹⁴²*Ibid.* 73-74.

khususnya pada membaca, menulis, dan menghitung melalui kegiatan yang diberikan oleh pendidik seperti mengurutkan, mengklarifikasi dan mengorganisasikan alat dan bahan kerja yang dilaksanakan di sentra persiapan. Diharapkan anak didik dapat dengan mudah mengenali huruf, angka, kemudian melakukan kerja dengan mengurutkan bilangan 1-20 misalnya, atau mengurutkan abjad yang jumlahnya 28 (duapuluh delapan) huruf dan lain sebagainya.

Dengan pembelajaran literasi pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto diharapkan anak didik akan mengalami lima prosedur kerja penting yang sangat bermanfaat sebagai akibat dari pelaksanaan pembelajaran literasi pada sentra persiapan, yaitu: a) anak didik memilih sebuah kegiatan/pekerjaan yang disukai dengan terlebih dahulu dipersiapkan oleh pendidik; b) anak didik dilatih untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dengan indikator dapat menyelesaikan tugas yang dipilihnya sendiri; c) anak didik dapat menunjukkan hasil dari pekerjaannya pada pendidik, d) pendidik memberikan pijakan dan menilai hasil pekerjaan anak, setelah itu anak membereskan mainan atau alat kerja yang dipakai; e) terakhir anak diperbolehkan untuk memilih pekerjaan/kegiatan yang lain agar tidak terjadi kebosanan karena kegiatan yang monoton, namun berhubungan dengan main pada sentra persiapan.

Pada TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sentra persiapan sudah direncanakan dengan baik dan terukur, guna pengembangan keahlian anak didik yang dilakukan oleh pendidik *step by step*, tujuannya supaya anak didik memperoleh manfaat dari pembelajaran di sentra persiapan yang anak didik ikuti, oleh karena itu di sentra persiapan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pendidik mempertimbangkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak didik dengan perumusan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Oleh karenanya setiap pekerjaan yang dilakukan oleh anak didik di sentra persiapan disesuaikan dengan alat-alat/media belajar yang diperlukan, sudah dipersiapkan, memadai, serta ada hal yang paling penting

yaitu evaluasi pada sentra persiapan secara bertahap setelah dilaksanakan pembelajaran.

Untuk menunjang prinsip efektif dan efisien dalam pembelajaran literasi pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto perlu melakukan dengan baik rancangan kegiatan waktu dengan ketepatan pada pemilihan bahan, diskusi, menyiapkan sumber bacaan atau alat peraga, atau narasumber yang didatangkan langsung sesuai dengan tema yang akan dibahas. Yang lebih penting adalah bagaimana memantik peserta didik untuk dapat mengutarakan pendapatnya dengan mendengarkan cerita dan menceritakan kembali cerita yang didengar, menulis kata, menyusun huruf, dan membacanya.

Hal ini dapat dilakukan apabila dalam pelaksanaan pendidik menekankan kebersamaan dan terbentuknya kelas dengan suasana yang nyaman, ada unsur saling menghargai baik pendapat maupun perilaku terhadap teman. Hal ini berimbas pada kondusifitas kelas secara umum, disinilah pendidik dituntut untuk mempunyai kepekaan emosi, misalnya memberikan reward kepada anak didik yang berani mengemukakan pendapatnya, menghargai teman, tidak mengganggu teman dan saling menyayangi teman.

Dalam menyusun pembelajaran sentra pada umumnya dan sentra persiapan pada khususnya pendidik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto berpijak dan mengacu pada teori-teori pembelajaran sentra sebagaimana diketahui, yaitu:

- a. Teori perkembangan (*Theory of development*), teori ini menjadi pegangan karena pendapatnya bahwa karakteristik pendidik secara alamiah memang tidak dapat diintervensi terus secara langsung, karena manusia semenjak lahir sehingga dewasa sudah memiliki pola perkembangan karakteristik tersendiri yang menjadikan manusia tersebut unik dan berbeda satu sama lain.
- b. Teori belajar (*Learning Theory*), inilah yang menjadi dasar pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam menyusun

kegiatan/pekerjaan anak didik untuk dilakukan pada sentra persiapan khususnya. Kegiatan/pekerjaan anak didik selama di sentra persiapan harus mengacu pada prinsip pendidikan anak usia dini yaitu pembelajaran sentra persiapan dilakukan dengan cara bermain terarah, belajar melalui bermain dan bermain sambil belajar. Artinya pendidik harus mampu mengembalikan fitrah anak usia dini, permainan dan kegiatan main sebagai inti dari pembelajaran yang dilakukan.

- c. Teori pembelajaran (*Theory of Instruction*), pijakan berikutnya adalah tentang situasi alamiah anak didik pada usia dini yaitu berkembang secara alamiah dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. Oleh karena itu pendidik dalam menyusun perencanaan pembelajaran baik RPPM atau RPPH harus terus memperhatikan proses perkembangan anak secara alamiah agar mereka mengalami pertumbuhan pada fasenya dengan sempurna

Dari penjelasan yang panjang diatas bahwa pada TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, dalam melaksanakan pembelajaran literasi model sentra harus direncanakan dengan baik dengan mempertimbangkan pada landasan awal yaitu model pembelajaran yang dilakukan berpusat pada anak, dan menyadari bahwa setiap anak memiliki keunikan tersendiri, bakat dan minat yang berbeda-beda, namun memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan kegiatan, sehingga anak dapat menemukan minat dan bakatnya sendiri dan diharapkan anak dapat terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh dirinya.

4. Pendidik dan Peserta didik

Hal yang paling dominan dalam manajemen adalah sumberdaya manusia, karena merupakan mesin penggerak dari sukses dan tidaknya sebuah tujuan lembaga. Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, sebagaimana dijelaskan pada gambaran umum TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto pada deskripsi lokasi penelitian dimana pendidik kondisi pendidik rata-rata memenuhi syarat sebagai pendidik, bahkan sesuai dengan jurusan yaitu pendidikan PAUD. Kualitas yang mumpuni didukung oleh

program yang jelas akan memudahkan bagi lembaga pendidikan yaitu TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam mencapai target pendidikan yang dicanangkan.

Sebagaimana tujuan dari manajemen pendidikan pada bidang SDM adalah memberdayakan secara efektif dan efisien mungkin sumberdaya manusia yang dimiliki untuk mencapai hasil penyelenggaraan layanan pendidikan PAUD yang optimal dengan tetap memperhatikan penciptaan kondisi dan suasana menyenangkan bagi anak didik dan orang tua¹⁴³.

Berkaitan dengan program literasi dalam pembelajaran sentra ini peran paling penting adalah pada kemampuan pendidik dalam menyusun dan mengimplementasikan RPPM dan RPPH serta melakukan perbaikan untuk menambal kekurangan yang ada. Dengan kemampuan pendidik yang memiliki kompetensi dan memang sangat berpengalaman, serta mempunyai jam terbang yang tinggi, maka sentra persiapan yang merupakan layanan yang paling disorot oleh orang tua peserta didik. Karena pada proses ini anak-anak dipersiapkan untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi, maka perlu penekanan pada sentra ini.

Artinya bahwa kemampuan pendidik dalam mewujudkan hasil dari sentra persiapan sangat disorot bahkan dapat dikatakan jika ini berhasil maka akan meningkatkan daya tawar TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan perlu dikhawatirkan jika yang terjadi adalah sebaliknya. Untuk itu maka diperlukan langkah-langkah strategis agar memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap keberhasilan proses pembelajaran pada sentra persiapan, dimana proses pembelajaran calistung terjadi dan merupakan pokok dari pelaksanaan program literasi yang ada di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto. Sebagai wujud pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang merupakan pengguna pendidikan.

Bahwa pelaksanaan proses pembelajaran literasi pada sentra persiapan jika menginginkan pembelajaran efektif dan sesuai dengan prinsip

¹⁴³Wiyani, *Op.Cit.*, 69.

pembelajaran sentra, TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto melakukan persiapan-persiapan yang baik dengan mempersiapkan pendidik yang kompeten, pemenuhan fasilitas pembelajaran representatif, serta mengenalkan pembelajaran sentra khususnya sentra persiapan kepada orangtua atau walimurid. Tentunya ini menjadi sangat penting, agar tujuan pembelajaran sentra yang dilaksanakan dapat berhasil dengan maksimal sehingga menghasilkan anak-anak didik yang cerdas gemilang dan tentunya berakhlakul karimah.

Dalam kegiatan literasi pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dan pada sentra-sentra lain jika ditinjau dari segi manajemen pembelajaran langkah langkah yang dilakukan oleh pendidik TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebagai langkah pertama meliputi persiapan, melaksanakan empat pijakan (*Scaffolding*) dalam pembelajaran sentra guna mendukung perkembangan anak, dan evaluasi dalam pembelajaran. Persiapan Pembelajaran yaitu melakukan pembuatan dan penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) berbasis literasi yang merupakan perangkat penting dalam pembelajaran karena dijadikan sebagai pedoman dalam suatu kegiatan pembelajaran pada sentra persiapan, mengacu pada rencana pelaksanaan mingguan sesuai dengan tema yang telah disepakati, dan diambil dari program semester yang berisi tema dan sub tema yang sesuai dengan sentra, khususnya sentra persiapan. Terpenting adalah sub perencanaan kegiatan literasi yang meliputi pengenalan, pemahaman dan aplikasi dalam membaca, menulis dan menghitung permulaan. Yang diperinci dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dan pendidik dalam rangka melakukan pembelajaran diataranya adalah dengan¹⁴⁴:

- a. *Read a load*;
- b. *Happy reading*;

¹⁴⁴ observasi pada tanggal 23 Februari 2021 dan wawancara dengan Ibu Nur sabiha pada tanggal 23 Februari 2021.

- c. Pengenalan kosa kata dengan media kartu huruf atau mengeja bersama-sama dengan pendampingan dari orang tua sehingga peserta didik dapat fokus pada pada permintaan dan langkah yang diharapkan.
 - d. Menulis/merangkai huruf menjadi kata, sebagaimana kata yang diminta sesuai instruksi yang diberikan oleh pendidik dengan berbagai media;
2. Pelaksanaan Program Literasi pada pembelajaran.

Pada pelaksanaan program literasi di sentra persiapan, dilakukan pada kegiatan pijakan lingkungan main. Sebagaimana perencanaan awal yang dibuat oleh pendidik, maka pada pelaksanaan pijakan bermain sudah dipersiapkan peralatan dan bahan-bahan yang akan digunakan serta bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran.

- a. Melaksanakan Pijakan lingkungan main. Pendidik dalam mempersiapkan pijakan ini dengan alat dan bahan dalam jumlah cukup, kemudian merencanakan intensitas permainan, serta menyediakan bahan pendukung pembelajaran literasi misalnya gambar angka, model-model huruf, puzzle, gambar/poster, bahan *loosepart* ataupun media lainnya yang dapat digunakan untuk menuliskan kembali apa yang dipelajari serta menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial yang positif.
- b. Pijakan sebelum main. Pada langkah ini lebih dipahami sebagai pendahuluan dalam pembelajaran. Pendidik mempersiapkan anak didik dengan posisi duduk membentuk formasi melingkar, menuntun mengucapkansalam, mengajak berdoa bersama-sama, kemudian saling bertanya kabar, dan kegiatan lain yang dikategorikan sebagai pembuka dalam pembelajaran. Dalam sentra persiapan guru bercerita sesuai dengan tema/ sub tema ataupun sub-sub tema pada saat itu.
- c. Pijakan individu atau saat main. Pendidik dalam pembelajaran memberikan anak didik waktu untuk bermain dan memperluas pengalamannya pada saat bermain. Kemudian pendidik menanyakan kepada anak didik, dan memberikan contoh tata carakomunikasi yang baik dan benar, memberikan bantuan kepada anak didik yang mengalami

kesulitan, memberikan motivasi kepada anak untuk mencoba pada permainan lain, memberikan informasi bahwa waktu bermain selesai.

- d. Pijakan setelah bermain. Pada pijakan ini pendidik berperan dalam mengingatkan kembali kepada anak (melakukan refleksi) tentang pengalaman main anak didik dan menceritakan kembali hal tersebut, anak didik diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan. utamanya berkaitan dengan literasi pada sentra persiapan.

3. Evaluasi Pembelajaran.

Pada langkah ini keberhasilan kegiatan literasi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan perlu mendapatkan catatan, guna dilakukan kegiatan evaluasi. Pada proses ini, perekaman kegiatan dalam pencatatan dimulai dari bagaimana anak selama mengikuti pembelajaran literasi di sentra persiapan, media yang digunakan, teknik dan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran literasi pada sentra persiapan. Sehingga pendidik dapat terus memantau perkembangan yang dialami oleh peserta didik dan adanya transparansi dalam melakukan evaluasi, sehingga orang tua peserta didik puas dengan keadaan evaluasi tersebut karena memang melakukan pendampingan bersama¹⁴⁵.

Begitu pentingnya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga dengan evaluasi kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran literasi pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dapat diperbaiki guna meningkatkan mutu atau malah mengurangi hal-hal tertentu yang tidak cocok dengan pembelajaran program literasi pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Dari penjelasan diatas dapat diberikan gambaran dalam pelaksanaan manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

¹⁴⁵ Observasi pada tanggal 23 Februari 2021 dan wawancara dengan Ibu Nur sabiha pada tanggal 23 Februari 2021.



Gambar 4.1
Manajemen Literasi dalam Pembelajaran sentra

Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen program literasi dalam pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto sudah sesuai dengan teori manajemen pendidikan pada pendidikan anak usia dini. Namun pada beberapa hal perlu mendapatkan perbaikan pada sisi media yang lebih variatif lagi, sehingga peserta didik merasa senang dan puas dengan berbagai permainan, khususnya di sentra persiapan, sehingga secara tidak langsung telah melaksanakan proses belajar berkaitan dengan membaca dan menulis, serta berhitung permulaan.

Pada pelaksanaanya program literasi dalam pembelajaran sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, dapat kami berikan beberapa catatan khusus atau menjadi temuan khusus yaitu:

1. Mengasah kompetensi *Verbal Linguistik*

Kompetensi *verbal linguistic* ini peneliti catat dalam pelaksanaan program literasi dalam pembelajaran, namun jika melihat pada proses perencanaan yang dilakukan penekanan dari literasi tidak hanya pada penekanan pengenalan huruf namun pada bagaimana proses menjalin komunikasi aktif antara pendidik dengan peserta didik, sesama peserta didik dan pendidik dengan orang tua siswa sebagai pendamping dan sebaliknya.

Verbal linguistic sebagaimana dijelaskan oleh Howard Gardner dalam bukunya "*Frames of Mind: Theory of Multiple Intelligence*" dikategorikan kedalam salah satu dari sepuluh jenis kecerdasan yang dimiliki oleh manusia, diantaranya: *Verbal-linguistik*, Logika-matematika, Musikal, Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, dan *Visual-spasial*, Naturalistik, Ekstensional dan Spiritual. Yang bermakna kecerdasan dalam berbahasa, yaitu kemampuan anak dalam berbicara, mendengar dan menulis yang juga merupakan kemampuan untuk berkomunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Kompetensi *verbal linguistic* diperlukan pada hampir disetiap sendi bidang kehidupan oleh karena itu program literasi pada anak usia dini merupakan stimulasi terhadap kecerdasan *verbal-linguistik* yang sangat diperlukan pada anak usia dini.

Kecerdasan ini berfungsi sebagai dasar manusia dalam bersosialisasi dan menghadirkan rasa kepercayaan diri dalam pergaulan, dengan kemampuan verbal linguistic yang baik sangat besar kemampuan seorang manusia untuk diterima dalam lingkungan. Oleh karena di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto kemampuan literasi peserta didik pada sentra persiapan menjadi penekanan penting karena juga berimbans pada kepercayaan pengguna (orang tua dan masyarakat) terhadap TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dan dilakukan oleh pendidik dengan menyajikan kegiatan-kegiatan yang telah dipersiapkan oleh pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto diantaranya dengan: permainan kartu kata, membentuk kata dengan plastisin, bahan loosepart, dan mencocokkan huruf.

2. Pengenalan calistung dengan metode *game learning*

Dalam paparan-paparan sebelumnya banyak disinggung tentang tujuan sentra persiapan pada pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto, yaitu untuk mengenalkan pada “calistung” yaitu membaca, menulis dan berhitung. Ketiganya menjadi kompetensi wajib bagi peserta didik di jenjang pendidikan dasar (SD/MI/Sederajat), karena pada pendidikan dasar memang ada tuntutan bahwa peserta didik harus sudah menguasai cara membaca, menulis dan menghitung. Namun jika bersandar pada aturan bahwa pada pendidikan anak usia dini memang melarang untuk memberlakukan secara penuh program calistung, tentunya hal ini harus disikapi dengan arif dan bijaksana guna mencegah keterlambatan anak dalam mengenal dan menguasai membaca menulis dan berhitung yang merupakan esensi lain dari pendidikan.

Dengan meletakkan program literasi pada pijakan bermain, artinya pendidik melakukan pembelajaran literasi dengan metode *game learning*. Sekalipun dilakukan tidak maksimal karena adanya pandemic covid-19, namun tidak kalah menarik juga ketika dilakukan dirumah dengan media online karena anak dapat menggunakan apapun yang ada di lingkungan sekitar untuk bermain angka/huruf.

Oleh karenanya dengan program pendidikan literasi pada sentra persiapan di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto diharapkan mampu menjadi jembatan pengetahuan dan pengalaman dasar anak terhadap cara membaca, menulis dan berhitung permulaan sebagai kompetensi dasar pendidikan. Beberapa ahli memaknai sentra Persiapan sebagai wahana membangun kemampuan dasar keaksaraan pada anak usia dini, diharapkan setelah masuk sentra persiapan anak siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD/MI/Sederajat.

3. Menumbuhkan kemampuan imaginative, kreativitas serta psikomotorik lewat stimulasi lingkungan main yang disiapkan oleh pendidik

Imajinasi dan daya kreativitas anak akan tumbuh seiring dengan banyaknya pengalaman literasi yang diterima, pada konteks literasi di TK Al-Irsyad Islamiyyah Purwokerto simulasi literasi pada sentra persiapan

difokuskan pada pengenalan anak dengan berbagai metode dan kegiatan mengenal huruf, membentuk huruf, memberikan contoh pada kehidupan, menggambarkan dalam pengalaman yang dialami oleh peserta didik. Dengan menstimulus pengalaman menggunakan berbagai macam simulasi indera pengelihatan dan pendengaran, serta simulasi motorik anak pada sentra persiapan tidak hanya bagaimana mereka memahami dan mengenal keaksaraan namun juga mampu menunjukkan dan menuliskan kembali keaksaraan (huruf dan angka) di papan tulis atau lembar kertas.

Hal ini dilakukan dengan harapan akan dapat membantu mematri pemahaman terhadap huruf secara simultan, massive berulang-ulang dan cepat dipahami oleh peserta didik. Sehingga menimbulkan motivasi dalam belajar karena dengan menampilkan pemahaman didepan umum maka tumbuh rasa percaya diri dari anak didik. Yang akan merangsang saraf motorik untuk terus aktif dalam mengikuti pembelajaran literasi pada sentra persiapan.

Kepercayaan diri ini perlu dibangun terus menerus sebagai modal mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yaitu SD/MI/Sederajat, dengan penguasaan literasi yang baik pada jenjang berikutnya tentunya secara teoritis tidak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi baik dengan lingkungan peserta didik maupun dengan pembelajarannya.

4. Membentuk karakter berfikir komprehensif

Salah satu dari kompetensi yang diharapkan pada program literasi pada pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto adalah melatih anak didik untuk berfikir komprehensif, karena sesuai dengan pemahaman awal pada anak usia dini informasi yang diperoleh akan dicerna dengan satu perspektif yaitu hal yang didapat akan menjadi kebenaran. Namun dengan kemampuan literasi yang dimiliki anak seiring pengembangan bahasa dan pengalaman sebagai akibat dari perolehan informasi dari apa yang dibaca oleh peserta didik dan dengan dibantu konfirmasi dari pendidik, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara utuh (komprehensif).

Jika menilik kembali pada kurikulum di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto yang dilaksanakan, disana mengandung unsur keterpaduan pendidikan umum ke PAUD an dan pendidikan agama sebagai basis dari lembaga penyelenggara. Maka program literasi sebagai salah satu penguat dari tumbuh kembangnya aspek ranah dasar pendidikan pada manusia yaitu: afektif, kognitif dan psikomotorik pada anak usia dini.

5. Model *blended learning* literasi pada pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

Jika bukan karena keharusan yang disebabkan oleh pandemic covid-19 pada pendidikan di Indonesia juga termasuk hal yang paling terdampak. Namun pada hakikatnya pendidikan sedang diuji kedewasaannya yaitu dengan berfikir cerdas dan kompetitif dari pendidik untuk menciptakan suatu pembelajaran yang tetap menarik peserta didik dan menjadi alternatif ditengah “keterbatasan” yang dialami oleh dunia pendidikan.

Blended learning dalam arti sempit yang memadukan pembelajaran berb asis teknologi dengan pembelajaran conservative, atau model pembelajaran yang dengan segala model dan bentuknya di laksanakan lewat online (dalam jaringan) dengan tujuan mempersempit ruang dan waktu pembelajaran agar lebih efisien. Tentunya dengan segala resiko yang muncul, diantaranya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dari peserta didik, keterbatasan penguasaan iptek, dan penyesuaian-penyesuaian lain dalam pembelajaran *blended learning* tersebut.

Dengan pembelajaran online maka pendidik “dipaksa” untuk menyediakan materi belajar, menyesuaikan dengan metode dan strategi belajar daring yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Disamping itu ada juga kunjungan keperpustakaan secara bergilir kepada peserta didik untuk memperkuat program literasi bagi peserta didik.

Dalam pembelajaran yang dilakukan oleh TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, yang diantaranya dikarenakan permasalahan pandemic covid-19, maka dalam pembelajaran keberhasilannya sangat ditentukan oleh:

- a. Pengembangan materi literasi dalam pembelajaran sentra berbasis online.

Walaupun pendidikan saat ini menerima imbas dari pandemicCovid-19 yang melanda global namun pendidikan tidak boleh berhenti, hal ini tentunya sangat tergantung pada kebijakan dan daya kreatifitas, inovasi dan daya dukung infrastruktur (internet) yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Dalam hal ini TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto pada tahun ajaran baru ini pembelajaran dominan dilakukan secara daring. Selama pembelajaran daring strategi yang dikembangkan guru dengan cara memberikan berbagai sumber belajar untuk dipahami oleh peserta didik, kemudian jika peserta didik ada yang kesulitan, orang tua bisa menghubungi langsung ke gurunya.

Secara keseluruhan pembelajaran peserta didik lebih dominan untuk kegiatan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh orang tua dan anak menceritakan kembali cerita yang didengarnya kemudian direkam dengan video, hasilnya disetorkan kepada guru. selain itu juga untuk kegiatan menulis dan berhitung memanfaatkan barang-barang yang ada di rumah. Seperti contoh untuk sub tema rumahku anak menulis kata “sapu” dan menghitung alat kebersihan yang ada di rumah.

Pendidik di TK Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto membuat video pembelajaran dan diunggah ke aplikasi *mobile Al Irsyad School* yang sudah disiapkan dari pihak sekolah. Dan wali murid dapat langsung mengaksesnya melalui koneksi yang sudah disediakan dari sekolah. Dibantu kepala sekolah untuk mengedit dan mengunggahnya. Perbedaan dari pembelajaran daring dengan tidak ialah penyampaian guru bisa dilakukan secara berulang-ulang dalam video tersebut. sehingga siswa bisa memanfaatkannya untuk menonoton video tersebut hingga ia paham.

Dalam pembelajaran daring untuk anak usia dini orang tua memiliki peranan yang sangat besar. Orang tua harus dapat memotivasi

dan membimbing anak dengan ekstra terkait tugas yang diberikan oleh guru dan agar anak dapat berkembang maksimal melalui stimulasi yang diberikan walaupun belajar dari rumah.

Berbeda saat tatap muka, pembelajaran terkait kegiatan literasi dibimbing langsung oleh guru melalui sentra persiapan. Dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan yaitu *read a load*, *happy reading*, kunjungan ke perpustakaan, membaca di pojok buku, bertukar buku cerita antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

b. Kreativitas pendidik dalam menentukan metode pembelajaran Online

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemic dilakukan mulai pukul 07.00-11.30, sedangkan untuk kegiatan sentra dilaksanakan selama 2 jam dan diikuti oleh 15 (lima belas) peserta didik. Sebelum belajar para siswa dan guru membaca Al-Quran¹⁴⁶. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, lalu menanyakan kabar peserta didik, dan memberikan *ice breaking*. Setelah itu belajar bahasa arab nama binatang qurban dan menyanyi lagu hewan qurban. Pada kegiatan inti guru mulai bercerita tentang binatang qurban, kegiatan membaca dan menulis hewan qurban “sapi”. Setelah itu para peserta didik menyetorkan hafalan qurannya ke guru secara bergantian.

Guru juga akan memberikan tugas bagi anak seperti menulis dan membaca di rumah dengan dibimbing oleh orang tua mereka. Kemudian siswa memberikan tanggapan dan review sesuai dengan kemampuannya.

¹⁴⁶Observasi pada tanggal 15 Oktober 2021.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab sebelumnya serta mengacu pada teori dan fungsi manajemen, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto.

Pertama, pada implementasi manajemen program literasi pada pembelajaran sentra, pada tahapan perencanaan dilakukan dengan memasukkan kegiatan-kegiatan pokok literasi pada perencanaan pembelajaran sentra pada proses penentuan tema dan sub tema dalam RPPM dan RPPH. Guru menentukan kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra persiapan, yaitu 1) *Read a load*, 2) *Happy reading*, 3) Pengenalan kosa kata, dan 4) Menulis dengan berbagai media. Pada pengorganisasian program literasi dilaksanakan oleh guru yaitu; 1) kegiatan dengan tema, 2) kegiatan dengan materi, 3) kegiatan dengan media/alat dan 4) kegiatan dengan metode. Proses pelaksanaan kegiatan literasi pada pembelajaran sentra persiapan masa sebelum pandemi dengan mengenalkan membaca dan menulis permulaan yang dilakukan dengan 1) *Read a load*, 2) *Happy reading*, 3) Pengenalan kosa kata, dan 4) Menulis dengan berbagai media yang dilakukan melalui bimbingan guru di sekolah. Sedangkan pada masa pandemi covid 19 pelaksanaan kegiatan literasi dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua dan guru menggunakan media Online dan beberapa aplikasi. Pengawasan diarahkan pada kegiatan yang dikembangkan berdasarkan hasil evaluasi pekanan atau per tema kegiatan. Evaluasi berisi penilaian terhadap hasil kegiatan anak yang dikirim melalui video, foto, dan voicenote dan digunakan sebagai dasar penilaian harian, mingguan, bulanan, dan akhir semester

Kedua, Inovasi pembelajaran sentra menjadi terintegrasi dan *include* pada semua sentra dan kegiatan sentra pada tiap level (KB, TKA dan TK B). Dengan kegiatan literasi yang berbeda yaitu media dan metode *verbal-linguistik* dan *kontekstual thinking* (berfikir simbolik/menggunakan media sekitar lingkungan

rumah yang sudah dikenali anak). Model pembelajaran online menjadikan peran orang tua sangat dominan dengan melakukan pendampingan langsung pada saat pembelajaran.

B. Implikasi

Penelitian Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, berimplikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a) Program Literasi yang dilakukan pada kelas sentra memberikan manfaat dalam membantu peserta didik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto dalam penguasaan calistung dalam rangka persiapan memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- b) Keberhasilan dari program literasi dalam pembelajaran sentra ditentukan oleh faktor Pendidik dengan menerapkan perencanaan, aplikasi, praktek serta evaluasi program literasi

2. Implikasi Praktis

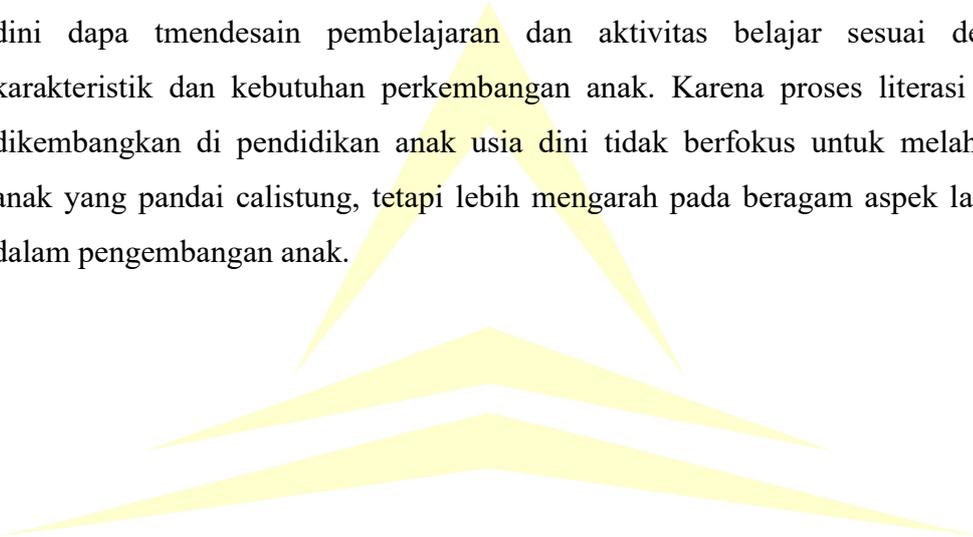
- a) Dalam Pelaksanaannya, program literasi yang dilaksanakan merupakan literasi dini (*Early Literacy*) maka fokus kegiatannya berpijak pada kemampuan untuk menerima, memahami bahasa, berkomunikasi gambar dan lisan berdasarkan pengalaman belajar di masa pandemic covid-19.
- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pendidik serta lembaga penyelenggara pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan program literasi dan pengelolaan dalam pembelajaran berbasis literasi.

C. Saran

Kegiatan literasi dalam pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto secara umum sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang peneliti temui selama di lapangan, sehingga kami menyarankan untuk kemajuan TK Al Irsyad Al Islamiyyah agar selama proses pembelajaran peran guru dapat lebih maksimal, karena masih ada anak yang belum mau melaksanakan kegiatan di sentra dan guru belum mampu melakukan

pendekatan terhadap anak tersebut, sehingga mau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan pada hari itu.

Kegiatan literasi bukanlah persoalan mudah untuk ditumbuhkembangkan di bangku TK. Dukungan orang tua dan pembiasaan di lingkungan perlu diperkuat guna memaksimalkan potensi literasi yang sudah diupayakan oleh guru kepada peserta didiknya. Demikian pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, terkhusus dalam proses pembelajarannya sehingga pentingnya pemahaman dalam pemilihan model, metode, bentuk dan pendekatan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan teori, model dan pendekatan pembelajaran anak usia dini. Dengan pemahaman yang benar diharapkan pendidik anak usia dini dapat mendesain pembelajaran dan aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Karena proses literasi yang dikembangkan di pendidikan anak usia dini tidak berfokus untuk melahirkan anak yang pandai calistung, tetapi lebih mengarah pada beragam aspek lainnya dalam pengembangan anak.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998)
- Amsyah, Zulkifli, *Manajemen System Informasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Aqib, Zaenal, *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak – Kanak* (Jakarta: CV. Yrama Widya, 2009)
- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998)
- Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Astuti, Dwi Puji, ‘Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa’, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 1 (2013), 1–13
- Aziz, Fathul Aminudin, *Manajemen Dalam Perspektif Islam* (Majenang: Pustaka El-Bayan, 2012)
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Basyiroh, Iis, ‘Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus Best Practise Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)’, *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3.2 (2017), 120–34
- Bogdan, Robert, and Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methode* (Boston: John Welley & Sons, 1975)
- Chapman, J, and J Prochnow, ‘Literate Cultural Capital at School Entry Predicts Later Reading Achievement: A Seven Year Longitudinal Study.’, *New Zealand Journal of Educational Studies*, 41.2 (2006), 183–204
- DEPAG, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bekasi: Darul Haq, 2014)
- Dianti, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkan Literasi Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini’, *Golden Age, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2017), 120–35
- Dokumen Profil MTs Negeri 1 Banyumas 2020, *MTs Negeri 1 Banyumas Tahun 2020* (Purwokerto, 2020)
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001)
- Erdiyanti, Hadi, and Etc, *Buku Panduan Pembelajaran Di TK/RA Berbasis Sentra*, E-Book (Kendari: AA-DZ Grafika, 2019)
- Farny, and Malpaleni, ‘Penerapan Model Pembelajaran Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini’, *Jurnal Psikologi Talenta*, 4.1 (2018), 78–90
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja

- Rosdakarya, 2008)
- Fatmawati, and Latif, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta', *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019)
- Fauzi, 'Hakikat Pendidikan Bagi Anak Usia Dini', *Insania*, 2011, 386–402
- , 'Pembentukan Karakter Anak Melalui Permainan Tradisional Cim-Ciman', *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11.2 (2016), 99–109
- , *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini* (Purwokerto: STAIN Press, 2013)
- Fauzi, Ahmad, *Manajemen Pembelajaran. Edisi Revisi: Kurikulum Nasional 2013* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Fauzi, Supa'at, and Ifada Novikasari, 'Holistic-Integrative Education System in an Islamic Kindergarten', *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 7.2 (2019), 399–414
- G.A, Ibrahim, and Dkk, *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kemendikbud, 2017)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I-II* (Jakarta: Andi Offset, 2000)
- Hanafi, Mamduh M., *Manajemen Edisi Revisi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2003)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Edisi II* (Yogyakarta: BPFE Press, 1995)
- Hapsari, Widyaning, and et. al, 'Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi', *Jurnal Psikologi*, 44.3 (2017), 177–84
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* ((Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Hisbinarto, Yakub Vico, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Hurlock, Elizabeth B., *Perkembangan Anak Jilid 1*, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2002)
- Iman, Khotibul, 'Pembelajaran Literasi Pada Anak Di Rumah Kreatif Wadas Kelir Kelurahan Karangklesem Purwokerto Selatan' (IAIN Purwokerto, 2019)
- Ita, Elfrida, 'Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur', *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6.1 (2018), 45–52
- Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, ed. by Rikard Rahmat, Terjemahan (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Juniarti, Yeti, and EVa Gustiana, 'Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia', *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6.1 (2019), 59–64
- Justice, L.M., and A.E Sofka, *Engaging Children With Print: Building Early Literacy*

- Skills Through Quality Read-Alouds*. (New York: Guilford Publications, 2013)
- Kemendikbud, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dirjen PAUD, 2015)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD, 2015)
- Kurniadin, Didin, and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Kusumawati, Desi, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud', *Satya Widya*, 32.1 (2016), 41
- Latif, Mukthar, Zukhairina, Zubaidah Rita, and Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Marwiyati, S., and M. A. Hidayatulloh, 'Peran" Cakruk Baca Bergerak" Dalam Pengembangan Literasi Anak Usia Dini', *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.2 (2018), 61–73
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Pres, 2014)
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muflihah, Hizbul, *Administrasi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*, (Klaten: CV. Gema Nusa, 2015)
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nasution, Laila Hadri, *Analisis Literasi Informasi Pengguna Perpustakaan Universitas Sumatera Utara* (Bogor: Insitut Pertanian Bogor, 2013)
- Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*
- Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Prioleta, J., and A. Pyle, 'Play and Gender In Ontario Kindergarten Classrooms: Implications for Literacy Learning.', *International Journal Of Early Years Education*, 25.4 (2015), 393-408.
- Priyanto, Adun, 'The Refinement on Character Education to Strengthening Islamic Education in Industrial Era 4.0', *Nadwa*, 14.1 (2020), 123–37
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya, 1996)
- Rahayu, Sri, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Richard, Kern, *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press,

2000)

- Sasmita, Diana, 'Impelemntasi Metode Pembelajaran Sentra Dan Waktu Lingkaran Pada Pembelajaran Kelompok B Di PAUD Terpadu Widya Mandala Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018', *Repository Universitas Jember* (UNIVERSITAS JEMBER, 2018)
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administrasi* (Jakarta: Gunung Agung, 1989)
- Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Solihin, Lukman, Bakti Utama, Indah Pratiwi, and Novirina, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34, Mobile Devices: Tools and Technologies* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Sudjana, Nana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2004)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Badung: Alfabeta, 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2017)
- Svendsen, Brian Moeller, Thomas Ryberg, Tom Nyvang, Ian Semey, Lillian Buus, and Lone Dirckinck-holmfeld, 'Institutional and Pedagogical Criteria for Productive Open Source Learning Environments', 1–10
- Tatminingsih, Sri, 'Teaching Practice Patterns in ECE Teacher Program in Distance Education in Indonesia', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 857–868
- Terry, George R., *Asas-Asas Menejemen*, ed. by Winardi (Bandung: P.T. Alumni)
- , *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. Smith*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2016)
- Tilaar, H.A.R., *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002)
- Usman, Husaini, *Manajemen; Teori, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Widyastuti, Ana, 'Peningkatan Literasi Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Bahan Ajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung Untuk Guru TK Di Kecamatan Cinere Dan Limo Depok', *Jurnal Abdimas Talenta*, 2.2 (2017)
- Wiyani, Novan Ardy, *Analisis Kebijakan PAUD* (Banyumas: Rizquna, 2021)
- , *Dasar-Dasar Manajemen PAUD* (Yogyakarta: Arruz Media, 2020)
- Zahri Harun, Cut, Bustami, and Murniati, 'Manajemen Pendidikan Paud Al- Fath Sabang', *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 1.2 (2012), 1–12

Zahro, Ifat Fatimah, and Ayu Rissa, 'Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (2019), 122–34



1. Informan pertama

- Nama : Khusnul Khotimah, S.Si.,S.Pd.
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 14 Nopember 1978
- Status : Menikah
- Agama : Islam
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Alamat : Pasir Kidul RT 002/007 Purwokerto Barat
- Pendidikan terakhir : Fakultas Biologi Unsoed Purwokerto dan UT PG PAUD
- Pengalaman organisasi :
1. Ketua Himpaudi Kecamatan Pwt Timur
 2. Bid. Kurikulum PKG Kecamatan Pwt Timur
 3. Anggota IGTKI Purwokerto Timur
- Pengalaman narasumber :
1. Bedah Kurikulum dalam acara temu guru Al Irsyad Se Indonesia
 2. Pembekalan guru baru di Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
 3. Teknik Bercerita Untuk Anak Usia Dini pada pertemuan IGTKI se kecamatan Purwokerto Timur
- Hasil karya :
1. Buku “Naga Putih Dan Putri Roro Kumpulan Dongeng” Tahun 2020 Penerbit SIP Publishing
 2. Buku “Gadis Kecil Bermata Biru” Tahun 2017 Penerbit CV KEKATA group
 3. Karya Nyata Kepala Sekolah “ Peningkatan pelayanan merdeka belajar melalui aplikasi MAS (Mobile Al Irsyad School) Tahun 2020
 4. PTK “Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Metode RIYANG Pada Anak

Kelompok A TK AL Irsyad Al Islamiyyah
Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014

2. Informan kedua

Nama : Rofiqotul Hasanah S.Pd.AUD
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Desember 1976
 Status : Menikah
 Agama : Islam
 Jabatan : Wakil kepala sekolah
 Alamat : Jl.Persawahan Gg.4 no 29 Rt 03/01 Bancar
 Kembar Purwokerto utara
 Pendidikan Tinggi : Insida Darul Qalam Bandung
 UT Purwokerto
 Pengalaman organisasi : Wakil Kepala Sekolah
 PJ Binpres
 PJ Bimbingan konseling
 Hasil karya: : 1. Karya Ilmiah " Meningkatkan kecerdasan
 spasial melalui media Konstruktif Geometrik"
 2. Juara 3 dalam Lomba Kreativitas Guru
 Tingkat Nasional tahun 2014

3. Informan ketiga

Nama : Nursabiha, S.Ag, S. Pd
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Bandar. 15 Desember 1968
 Status : Kawin
 Agama : Islam
 Jabatan : Guru Sentra Persiapan
 Alamat : Jl Slamet Riyadi No 34 PWT

Pendidikan Tinggi : IAIN SUMUT
UT PG PAUD

Pengalaman organisasi : 1. Ketua Gugus Jenderal Soedirman 1 sejak tahun 2009-sekarang

2. Ketua PKG Kec Pwt Timur 2020

Pengalaman narasumber : 1. Nara Sumber Media Pembelajaran di PKG PWT Barat

2. Nara Sumber Pengembangan Kurikulum Al Irsyad se Indonesia di Jakarta

3. Nara Sumber Dokumen 1 Di Pwt Timur

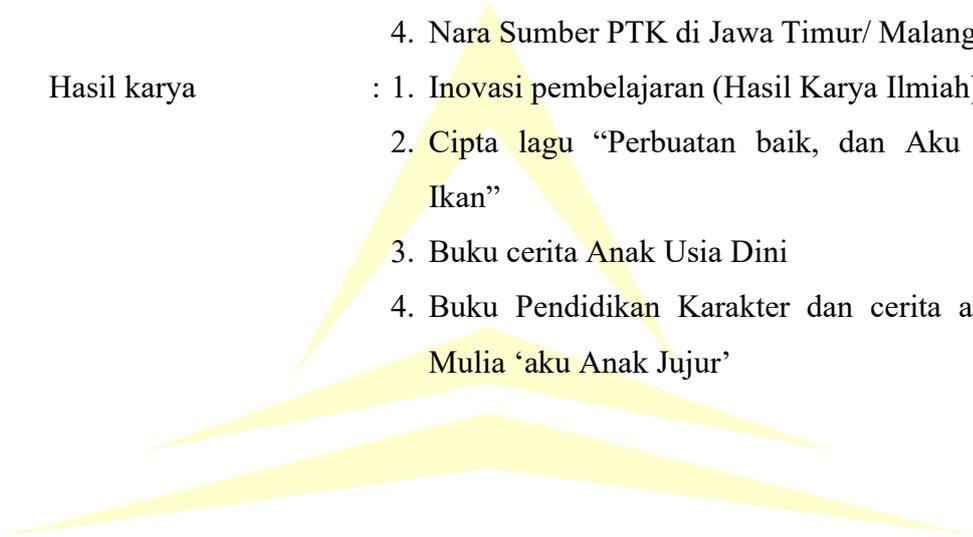
4. Nara Sumber PTK di Jawa Timur/ Malang

Hasil karya : 1. Inovasi pembelajaran (Hasil Karya Ilmiah)

2. Cipta lagu “Perbuatan baik, dan Aku Suka Ikan”

3. Buku cerita Anak Usia Dini

4. Buku Pendidikan Karakter dan cerita akhlak Mulia ‘aku Anak Jujur’



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1.

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus (Manajemen Program Literasi)	Sub Fokus (Pembelajaran Sentra)	Subjek	Objek	Sub Variabel	Indikator
		Kepala TK Waka TK Guru Sentra persiapan	Peserta Didik	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada Pendidik, sesama peserta didik, dan setiap orang yang ditemui. 2. Dzikir pagi dan petang hari 3. Mengucap tolong, maaf, dan permisi 4. Meletakkan tas dan sepatu di loker 5. Mencuci tangan sebelum makan, sesudah makan, dan setelah melaksanakan kegiatan. 6. Makan makanan sehat, bergizi, dan seimbang 7. Pembiasaan Bahasa Arab (Kaifal hal) 8. Muroja'ah 9. Pemeriksaan kuku, gigi, rambut, telinga, timbang berat badan
				Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada Pendidik, sesama peserta didik, dan setiap orang yang ditemui. 2. Berdoa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan sebagai sikap syukur kepada Allah swt. 3. Pendidik menjadi model dalam kegiatan peribadahan, kebersihan lingkungan, akhlak, sopan santun dan mampu mendengarkan orang lain dengan baik 4. Ada reward terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan pencapaian prestasi. 5. Ada simbol nama sesuai dengan bendanya, sehingga

					<p>memudahkan anak dalam literasi dasar</p> <p>6. Ada kegiatan akademik yang mendukung program literasi pembelajaran sentra, misalnya: kunjungan ke perpustakaan, kegiatan happy reading, i love reading, pojok buku.</p>
			Pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada Pendidik, sesama peserta didik, warga sekolah dan setiap yang ditemui. 2. Berdoa ketika akan memulai sesuatu sebagai sikap syukur kepada Allah swt. 3. Disiplin dan taat pada aturan sekolah. 4. Sikap menyayangi sesama teman 5. Ada simbol tulisan berdasarkan benda 7. Pendidik menjadi model dalam kegiatan peribadahan, kebersihan lingkungan, akhlak, sopan santun dan mampu mendengarkan orang lain dengan baik. 8. Jurnal pagi 6. Sekolah berupaya melibatkan orang tua dalam proses kemampuan literasi peserta didik saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. 7. Peserta didik menggunakan berbagai media dalam pembelajaran sentra persiapan sesuai dengan yang telah disediakan oleh guru. 8. Anak mempunyai kebebasan untuk memilih kegiatan dalam sentra yang mereka senangi.

Lampiran 2.

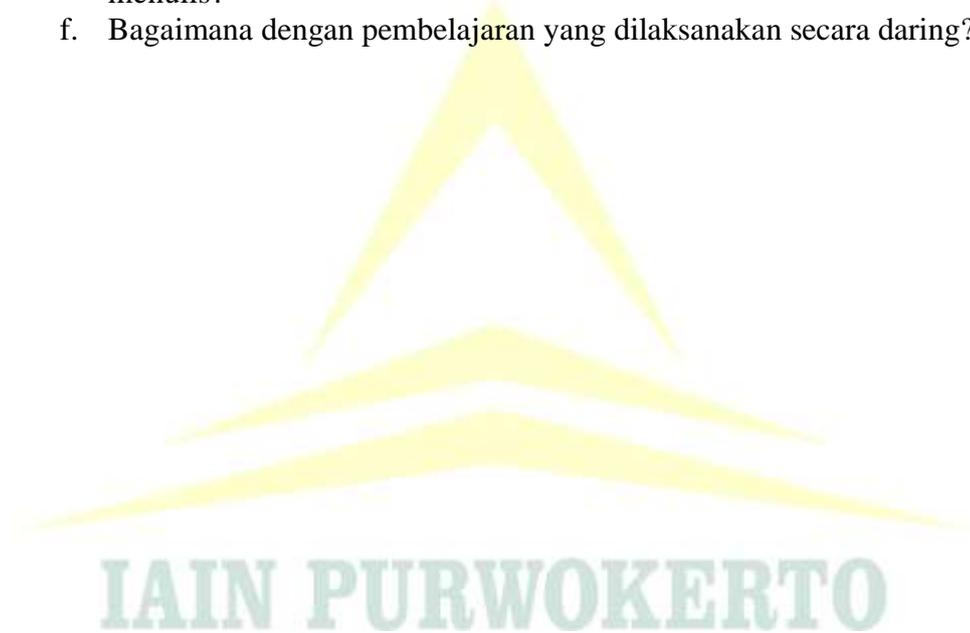
Pedoman Wawancara

Nama :
Jabatan :
Hari, Tanggal :
Tempat :
Waktu :

Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana aspek sejarah dari TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - b. Bagaimana dengan visi misi TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - c. Bagaimana dengan program-program unggulan di TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - d. Bagaimana implementasi manajemen program Literasi di TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - e. Bagaimana implementasi pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
 - f. Bagaimana cara Ustadzah mengontrol guru ketika pembelajaran sentra dilaksanakan?
 - g. Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
2. Wakil Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana aspek sejarah dari TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - b. Bagaimana dengan visi misi TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - c. Bagaimana Program literasi yang diterapkan di TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
 - d. Bagaimana tahapan pengorganisasian program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
 - e. Dampak apa saja yang terlihat dari penerapan pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
3. Guru Sentra Persiapan
 - a. Bagaimana mempersiapkan pembelajaran literasi yang menyenangkan bagi peserta didik?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra persiapan?
 - c. Permasalahan yang dialami dalam penerapan pembelajaran sentra?
 - d. Bagaimana melakukan penilaian secara menyeluruh pada pembelajaran sentra persiapan?

- f. Apa saja dampak yang di timbulkan dari pengenalan literasi dasar dalam pembelajaran sentra pada peserta didik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
4. Wali Murid
- a. Bagaimanakah tanggapan anda mengenai pembelajaran sentra di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
 - b. Bagaimana untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
 - c. Bagaimana dengan perkembangan literasinya (Membaca buku cerita dan sebaainya)?
 - d. Bagaimana perasaan anak saat pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
 - e. Apakah pada saat keluar dari TK anak sudah bisa membaca dan menulis?
 - f. Bagaimana dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3.

Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Pelaksanaan Pembelajaran dari pembelajaran dimulai, inti dan penutupan. Dilakukan pengamatan juga pada kegiatan pembiasaan dan lingkungan berkaitan dengan Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra

LEMBAR OBSERVASI PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN SENTRA

Nama Guru :
Tahun Pelajaran :
Materi :
Kelas/Semester :
Hari/ Tanggal :
Waktu :

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran sentra	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran			
2.	Pelaksanaan pembelajaran			
	a. Model, Strategi dan pendekatan			
	b. Pendidik, Peserta didik, Media dan sarana prasarana			
	c. Integrasi matematika sikap religius dan cinta lingkungan			
3.	Evaluasi pembelajaran			

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
2. Kurikulum di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
3. Keadaan Letak dan Geografis TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
4. Visi, Misi, dan Struktur Organisasi
5. Keadaan Guru dan peserta didik
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.
7. Program-program di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
8. Program Tahunan, Program Semester, RPPM, RPPH
9. Foto Kegiatan aktivitas pembelajaran sentra persiapan

Lampiran 4.

Hasil Wawancara 1

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Nama : Khusnul Khotimah
Jabatan : Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Oktober 2020
Tempat : Ruang Kepala TK
Waktu : 11.00 s.d 12.25 WIB

Hasil Wawancara:

- P : Bagaimana aspek sejarah dari TK AL Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
- J : TK Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri sejak tahun 1971 dipimpin oleh biro wanita Al Irsyad beralamat di jalan Slamet Riyadi nomor 34 Purwokerto kelurahan sokanegara kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
- P : Bagaimana penerapan tentang visi misi sekolah dengan visi islami, serta misi sekolah berkaitan dengan pengembangan program literasi?
- J : Visi misi dan tujuan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto adalah mencetak generasi ya soleh, sehat, cerdas, dan bermanfaat. Sedangkan misi TK Al Irsyad Al Islamiyyah antara lain: 1) menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan karakter bangsa. 2) membiasakan anak hidup sesuai akhlak Islami, 3) mengembangkan bakat, minat, dan potensi anak secara optimal, 4) melatih anak peduli terhadap lingkungan.
- Tujuan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu membantu meletakkan dasar untuk perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas, serta pengalaman beragama yang diperlukan oleh anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- Terkait pengembangan program literasi sesuai dengan tujuan khusus TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto yaitu menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, kreatif melalui kegiatan pengembangan bahasa, seni/ karya, motorik, kognitif, dan sosial emosional
- P : Bagaimana dengan program unggulan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
- J : Program unggulan lembaga kami yaitu, program Tahfidz juz 30 dengan metode tartili, Drumband, outdoor study dan sebagainya.
- P : Bagaimana implementasi manajemen program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

- J : jika sebelum pandemi kegiatan literasi banyak ragamnya. Sedangkan pada masa pandemi kegiatan literasi nya kurang maksimal, yang berjalan malah kegiatan setiap sabtu yang *hapy day* nya. Kegiatan *hapy day* nya dibagi beberapa diantaranya literasi, nah kegiatan literasi masuknya di *hapy day*. Kalau *hapy day* nya cenderung ke kegiatan membacanya, tapi kalau kegiatan literasinya masuk dalam kegiatan lainnya
- P : Berapa jumlah sentra yang ada di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
- J : TK A pakai delapan sentra dan klas B sepuluh sentra,
Klo TK A ada sentra persiapan 1 dan persiapan 2, untuk persiapan sentra 1 lebih ke pengenalan bilangan (angka), klo sentra dua lebih mengarah pada bahasa. Untuk sentra persiapan setiap guru membacakan materi, karena TK A dan TK B kan beda. Tapi seringnya prakteknya, sebelum anak-anak masuk ke sentra guru membacakan cerita tentang tema sesuai dengan yang disepakati KKG, kan yang dibacanya tidak sama, dalam pelaksanaannya guru membacakannya sebelum sentra dimulai, anak-anak masih dalam satu kelompok kelas belum dibagi kelompok sentra, guru bercerita terlebih dahulu dalam satu waktu.
- P : Bagaimana perencanaan yang dilaksanakan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokertodalam program literasi?
- J : silabus dan perangkatnya dibuat sebelum tahun ajaran baru, ketika tahun ajaran berjalan kita tinggal menyempurkan dan tanda tangan dinas. Ada pertemuan di sekolah yang dibahas oleh semua guru, dilaksanakan setiap haris senin dan rabu, dan diselenggarakan tiap level (KB, TK A dan TK B).
- P : Bagaimana untuk kegiatan sentra pada saat pandemi ini?
- J : Kegiatan sentra nya kurang terlihat selama pendemi ini, nah itu masalahnya. Pelaksanaan yang sudah berjalan, kita punya aplikasi *mobile Al Irsyad Scholl*, sehingga semua pembelajaran sudah di upload, teman-teman guru upload, dan orang tua bis amasuk melalui password.
Pada masa pendemi materi pakai video call, google meet, dan terakhir pernah mengadakan kunjungan ke rumah, karena kan pertama di TK jadi belum pernah ketemu

Lampiran 5.

Hasil Wawancara 2

Nama : Rofiqotul Hasanah
Jabatan : Wakil Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Hari, Tanggal : Sabtu, 31 Oktober 2020
Tempat : Ruang Wakil Kepala TK
Waktu : 10.00 s.d 11.25 WIB

Hasil Wawancara:

- P : Bagaimana aspek sejarah dari TK AL Irsyad Al Islmiyyah Purwokerto?
- J : TK Al Irsyad Al Islamiyyah berdiri sejak tahun 1971 dipimpin oleh biro wanita Al Irsyad beralamat di jalan Slamet Riyadi nomor 34 Purwokerto kelurahan sokanegara kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
- P : Bagaimana dengan perencanaan terkait dengan pengembangan program literasi?
- J : Untuk perencanaan disesuaikan rencana besar sekolah yaitu masuk dalam Rencana Kegiatan Sekolah (RKS), kemudian disesuaikan per level/unit yaitu Kelompok Bermain (KB), TK A dan TK B. Diawali di KKG secara keseluruhan (KB,TKA – B), dilaksanakan setiap sepekan sekali dan biasanya membahas evaluasi, membahas program yang akan dilaksanakan, baru dibagi pembahasan di KKG tiap level dilakukan sepekan sekali tiap hari senin. Awalnya sabtu, tapi seringnya sabtu ada acara-acara besar.
- P : Bagaimana dengan pengorganisasian program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
- J : Pembahasan sepekan melihat RKS, pertama kurikulum terlebih dahulu, pekan ini akan diadakan apa saja, targetnya apa saja, diaplikasikan kegiatannya dalam bentuk apa saja. Kalau masa pandemi saat ini, tidak berhubungan langsung dengan anak-anak, dan juga kadang anak-anak ada tidak didampingi orang tua
- P : Bagaimana implementasi manajemen program literasi di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
- J : Kebutuhan TK B lebih besar, ada program *happy reading*, dibawa ke perpustakaan, memilih buku, dan mengamati buku, sehingga mereka bisa menceritakan isi buku sesuai kemampuannya, itu bila dalam kondisi normal, tapi dalam kondisi saat ini hanya online, jadi bergantung buku yang ada di rumah, atau e-book dan disesuaikan keinginan, prosesnya kemudian di video, dari video yang dikirim akan diketahui kemampuan anak.

- P : Bagaimana pengawasan yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
- J : Kalau dari dinas, kan tidak diperbolehkan calistung, tapi coba saja dilihat dari kurikulumnya, ada pengenalan huruf kognitifnya ada perbedaan huruf vokal dan konsonan dan sebagainya.



Lampiran 6.

Hasil Wawancara 3

Nama : Nur Sabiha, S.Ag, S.Pd
Jabatan : Guru Sentra Persiapan 2
Hari, Tanggal : Senin, 9 November 2020
Tempat : Di Ruang Kepala TK
Waktu : 11.00 s.d 12.15 WIB

Hasil Wawancara

- P : Bagaimana mempersiapkan pembelajaran literasi yang menyenangkan bagi peserta didik?
- J : Kegiatan literasi bagi peserta didik TK tentunya harus menyenangkan, tidak terlepas dari prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu belajar sambil bermain. Kegiatan literasi dilakukan dengan metode tersendiri, biasanya melalui permainan tradisional, guna mengenalkan huruf dan angka. Untuk kegiatan lainnya mengenalkan literasi melalui tema, semisal anak diminta untuk menyebutkan kata yang berwarna merah melalui gambar yang ada, semisal bulan, dan akan dijelaskan oleh orang tua mengenai bulan yaitu Ciptaan Allah, di malam hari dan sebagainya.
- P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra persiapan?
- J : Dalam pembelajaran sentra tentunya memakai pijakan. Biasanya kegiatannya : 1) menyiapkan lingkungan main atau menata alat bermain anak 4-5 kegiatan dalam kegiatan inti. 2) Kegiatan melingkar saat pembukaan dengan kegiatan doa, membacakan buku, dan appersepsi dilanjutkan dengan olah raga ringan. 3) kegiatan bermain ini kegiatan inti, guru menerangkan kegiatan main satu per satu pada anak didik. 4) Mengingatkan anak didik tentang kontrak belajar di sentra persiapan. 5) Kegiatan main memilih yang disukai anak pada kegiatan yang telah disediakan. 6) Laporan pada guru setelah selesai kegiatan di setiap ragam main yang tujuannya agar guru bisa menilai hasilnya. 7) Beres beres, 8) Penguatan setelah bermain karakter, hasil pembelajaran diceritakan ke guru. 9) Penutup, makan doa dan lain-lain.
- P : kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran sentra persiapan yang dilaksanakan secara daring?
- J : Tentunya kegiatan sentranya tidak terlihat, karena guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan anak didik.
- P : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada sentra persiapan di musim pandemi ini?

- J : Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan Google meet bisa sampai 26 anak ikut semua di kegiatan daring, tapi ketika video call hanya 7 anak yang bisa turut serta di WA. Pembelajaran saat google meet bisa presentasi pakai power point dan praktek satu-satu tapi terbatas. Sedangkan saat video call memberikan hal-hal penting tentang pendidikan karakter atau pendidikan akhlak. Yang berhubungan dengan pembiasaan dapat terkontrol satu persatu.
- P : Bagaimana melakukan penilaian secara menyeluruh pada sentra persiapan?
- J : Penilaian dilaksanakan setiap hari. Sebelum pandemi guru dapat melihat langsung ketika anak sedang melaksanakan kegiatan, jadi dapat melihat mulai dari proses sampai hasilnya dengan alat penilaian observasi, umjuk kerja, dan hasil karya. Sedangkan pada masa pandemi untuk penilaian dilakukan pada saat goole meet, video call, foto kegiatan, serta video sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru pada hari itu.
- P : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pengenalan literasi dasar dalam pembelajaran sentra pada peserta didik di TK Al Irsyad Al Islamiyyah?
- J : Tentunya berdampak positif, karena pembelajaran literasi di sentra persiapan berpusat pada anak. Anak dapat memilih ragam main sendiri sesuai dengan minatnya, sehingga mempermudah anak dalam pengenalan literasi dasar. Dengan demikian anak dapat menguasai literasi dasar, yaitu membaca dan menulis permulaan untuk persiapan masuk ke jenjang berikutnya, yaitu SD ataupun MI.
- P : Bagaimana peran kepala sekolah terhadap peningkatan pembelajaran sentra persiapan?
- J : Memberikan support dan fasilitas untuk mengikuti pelatihan-pelatihan / workshop yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi khususnya dalam pembelajaran sentra persiapan. Guru minimal dalam 1 tahun harus membuat karya berupa buku cerita ataupun buku lainnya.
- P : Bagaimana guru mendapatkan kebaruan informasi berkait dengan pembelajaran sentra yang akan dilakukan, misalnya berkait dengan silabus perubahan, susunan materi yang bisa berubah.?
- J : Kami melakukan update informasi berkait dengan pembelajaran sentra dengan menggunakan grup WA yang sudah terbentuk, ataupun melalui KKG. Di rapat KKG ini biasanya saling share informasi berkait dengan perkembangan pembelajaran sentra terutama mengenai perubahan atau tidak materi yang akan disampaikan kepada peserta didik pada tahun ajaran baru, atau informasi berkait dengan pelatihan dan lain sebagainya.

Lampiran 7.

Hasil Wawancara 4

Nama : 1. Rigathi Widya B (Ibu dari Ratifa Ayeesa A.)
2. Vita Meilani (Ibu dari Asma Scientia Aqlatunissa)
3. Novia Rahmawati (Ibu dari Langit Panuluh Djatmiko)
Sebagai : Wali Murid Kelompok B TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Hari, Tanggal : Selasa, 10 November 2020
Tempat : Lewat Whatsapp
Waktu : 09.00 s.d 11.45 WIB

Hasil Wawancara:

a. Rigathi Widya B.

- P : Bagaimana dengan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
J : Menurut saya sentra pembelajaran di TK Al Irsyad sangat baik, karena ada kesinambungan dari setiap sentra pembelajaran untuk mengasah perkembangan motorik, sensorik, dan juga kognitif anak.
P : Bagaimana untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
J : Menurut saya cukup baik dan mendukung anak sebagai dasar pembelajaran, merangsang pemahaman dan kemampuan anak.
P : Bagaimana dengan perkembangan literasi putri ibu?
J : Perkembangan literasinya pun baik.
P : Bagaimana perasaan anak saat pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
J : Menikmati dan menjalani dengan ceria.
P : Apakah saat keluar dari TK sudah bisa membaca dan menulis permulaan?
J : Ya, sudah memiliki dasar membaca dan menulis

b. Vita Meilani

- P : Bagaimana dengan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
J : Sangat membantu untuk pengenalan sentra dan bisa mengarahkan potensial anak dengan melihat ketertarikan anak pada salah satu sentra yang dia minati.
P : Bagaimana untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?
J : Cukup sistematis, anak-anak dikenalkan dengan huruf mulai dari KB, masuk TK Anak sudah mulai menyusun kata, sedangkan di TK B anak-

anak lebih banyak latihan membaca dan menulis beberapa paragraf, sehingga saat masuk SD anak sudah siap.

P : Bagaimana dengan perkembangan literasi putri ibu?

J : Literasi Al Irsyad juga bertahap saat KB anak-anak dibacakan cerita dengan melihat medianya langsung buku, sehingga anak-anak mulai mengenal huruf dan diarahkan untuk gemar membaca. Tak hanya itu setiap tahun juga ada program orang tua membacakan buku, sehingga mendukung untuk kegiatan literasi baik di sekolah maupun di rumah.

P : Bagaimana perasaan anak saat pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

J : Anak-anak merasa senang, karena pembelajarannya sangat bervariasi tidak hanya indoor, tapi juga outdoor dengan media yang beragam sesuai dengan tema pembelajaran setiap bulannya. Di samping fasilitas yang sangat lengkap untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

P : Apakah saat keluar dari TK sudah bisa membaca dan menulis permulaan?

J : Sudah

c. Novia Rahmawati

P : Bagaimana dengan pembelajaran sentra yang dilaksanakan di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

J : Pembelajaran sentra sangat menyenangkan. Interaksi anatar pengajar, anak dan wali murid juga sangat baik.

P : Bagaimana untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

J : Untuk pembelajaran membaca dan menulis dari sekolah mengenalkan secara baik dan bertahap, sehingga minat anak tentang buku/ cerita mulai tumbuh dan berkembang.

P : Bagaimana dengan perkembangan literasi putra ibu?

J : Untuk perkembangan literasi, di samping yang sudah dikenalkan di sekolah, saya juga mulai memperkenalkan literasi berupa buku-buku bergambar sesuai minat anak dan tema yang mudah dipahami.

P : Bagaimana perasaan anak saat pembelajaran di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto?

J : Selama pembelajaran di TK Al Irsyad, anak saya semangat dan ceria sekal. Bertemu dengan teman dan lingkungan baru membuat perkembangan emosi dan sosialnya meningkat.

P : Apakah saat keluar dari TK sudah bisa membaca dan menulis permulaan?

J : Sampai saat ini anak saya sudah mulai bisa membaca dan menulis.

Lampiran 8.

Hasil Observasi

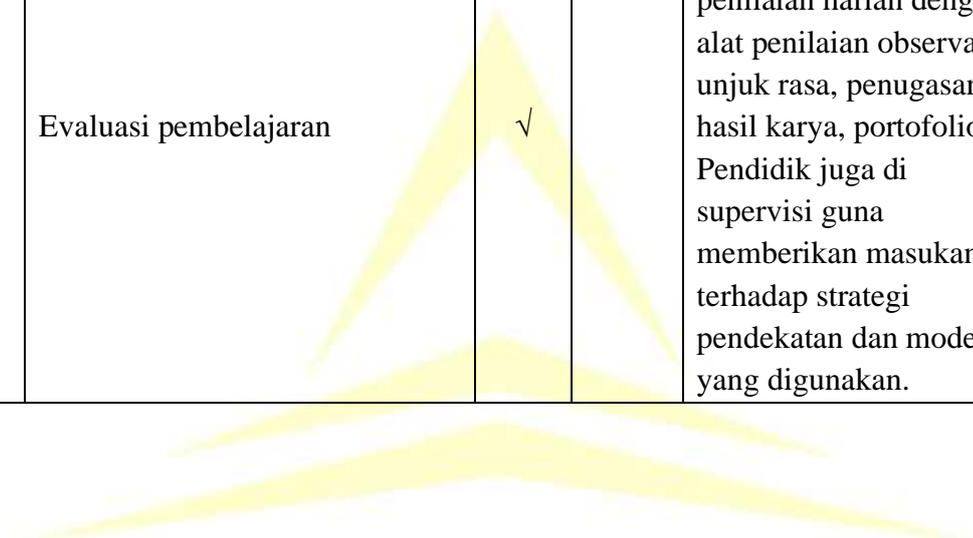
LEMBAR HASIL OBSERVASI MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DALAM PEMBELAJARAN SENTRA

Nama Guru : Nur Sabiha, S.Ag, S.Pd
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Materi : Binatang Qurban
Kelas/Semester : B5
Hari/ Tanggal : 27 Februari 2020
Waktu : 07.30 s.d 09.00 WIB

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Perencanaan Pembelajaran	√		Pendidik mempersiapkan rencana pembelajaran dalam RPPH yang disusun dengan KKG internal/Kelompok Kerja Guru TK Al Irsyad Al Islamiyyah purwokerto
2.	Pelaksanaan pembelajaran			
	d. Model, Strategi dan pendekatan	√		Model pembelajaran sentra dengan menggunakan 4 pijakan, strategi pembelajaran yang berpusat pada anak dan melalui bermain, serta pendekatan ilmiah dan tematik integratif
	e. Pendidik, Peserta didik, Media dan sarana prasarana	√		Pembelajaran sudah tidak didominasi oleh pendidik karena metode yang digunakan beragam.
	f. Integrasi literasi dalam semua sentra	√		Pada integrasi ini pendidik dalam tataran

				pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang dibuat dan bagaimana mengembangkan 6 aspek perkembangan, yaitu Nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni, dan Sosem.
3.	Evaluasi pembelajaran	√		Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan penilaian harian dengan alat penilaian observasi, unjuk rasa, penugasan, hasil karya, portofolio. Pendidik juga di supervisi guna memberikan masukan terhadap strategi pendekatan dan model yang digunakan.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 9.

Dokumentasi



PROGRAM SEMESTER I
TK AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
NAM: 1.1, 1.2, 3.1, 4.1 FM: 2.1, 3.3,4.3, 3.4, 4. KOG: 2.2; 3.5,4.5; 3.6, 4.6; 3.7, 4.7; 3.8, 4. BHS: 2.14, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12,4.12 SOSEM: 2.8, 2.11, 3.13, 4.13, 3.14, 4.1 SENI: 2.4; 3.15, 4.15	Aku anak sholeh dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> Aku dan diriku Karunia Allah (Orientasi) 	2 Pekan (13 -25 Juli 2020)
		<ul style="list-style-type: none"> Tubuhku Sehat 	1 Pekan (27-29 juli 2020)
		<ul style="list-style-type: none"> Rumahku 	2 Pekan (3 Agustus – 15 Agustus 2020)
		<ul style="list-style-type: none"> Sekolahku 	2 pekan (18 Agustus -29 Agustus)
Qurban dan Hari raya Idul Adha (tema sisipan / incidental tgl. 31 Juli & 1 Agustus 2020) Ceria Kemerdekaan 15 Agustus 2020			

Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
NAM: 1.1;1.2;1.3;1.4;3.1, 4.1 FM: 2.1; 3.3, 4.3; 3.4, 4. KOG: 2.2; 3.5,4.5;3.6, 4.6; 3.7, 4.7; 3.8, 4.8 BHS: 2.14;3.10,4.10 ; 3.11,4.11 SOSEM: 2.8; 2.11; 3.13,4.13;3.14,4.14 SENI: 2.4; 3.15,4.15	Binatang ciptaan Allah	Binatang Kesayangan	4 Pekan (31 Agustus – 26 September)
		Binatang Ternak	
		Binatang Buas	
		Binatang Serangga	
	Big Activity/ Puncak Tema: Yaumul marhamah : 29 Agustus 2020 Lovely My Pet's :26 September 2020		
NAM: 1.1; 1.2; 1.3; 1.4; 2.13;3.1,4.1	Tanaman karunia Allah	Tanaman sayur	4 Pekan (28 September – 24 Oktober 2020)

PROGRAM SEMESTER II
TK AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
NAM: 1.1;1.2;1.3;1.4;2.13;3.1,4.1 FM: 2.1; 3.3,4.3; 3.4,4.4 KOG: 2.3; 3.5,4.5; 3.6,4.6; 3.7,4.7; 3.9,4.9 BHS: 2.14;3.10,4.10 ;3.12,4.12 SOSEM: 2.5;2.6;2.7;2.9; 2.10;2.13; 3.13,4.13;3.14,4.14 SENI: 2.4; 3.15,4.15	Re Orientasi	Back to school	1 pekan (4 – 9 Januari 2021)
	Kendaraan	Kendaraan Darat	3 Pekan (11- 30 Januari 2020)
		Kendaraan air dan udara	
	Aku cinta Indonesia	Aku bangga jadi anak Indonesia	4 Pekan (1 – 27 Februari 2021)
		Aku cinta Banyumas	
	Pekerjaan Karunia Allah	Pekerjaan professional	4 Pekan (1 – 27 Maret 2021)
		Wirausaha	

Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
	Alam semesta ciptaan Allah	Bumi dan langit ciptaan Allah	2 Pekan

<p>NAM: 1.1;1.2;1.3;1.4;2.13;3.1.4.1</p> <p>FM: 2.1; 3.3,4.3; 3.4,4.4</p> <p>KOG: 2.3; 3.5,4.5; 3.6,4.6; 3.7,4.7; 3.9,4.9</p> <p>BHS: 2.14;3.10,4.10 ; 3.12,4.12</p> <p>SOSEM: 2.5;2.6;2.7;2.9; 2.10;2.13; 3.13,4.13;3.14,4.14</p> <p>SENI: 2.4; 3.15,4.15</p>		Gejala Alam	<p>(29 Maret 10 April 2021)</p> <p>2 Pekan</p> <p>(24 Mei – 5 Juni 2021)</p>
--	--	-------------	--

Kompetensi Dasar	Tema	Sub Tema	Alokasi Waktu
<p>NAM: 1.1;1.2;1.3;1.4;2.13;3.1.4.1</p> <p>FM: 2.1; 3.3,4.3; 3.4,4.4</p>	Ramadhanku	<ul style="list-style-type: none"> • aku kuat puasa • Ku gapai lailatul qodar <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Ibadahku di bulan Ramadhan <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Ku gapai lailatul qodar 	<p>4 Pekan</p> <p>(12 April- 8 Mei 2020)</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN
KELOMPOK A TK AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Tema : Aku Anak Sholeh
Sub Tema : Rumahku
Kelompok : A
Semester / Minggu : 1/3
Kompetensi Dasar : NAM :1.1,1.2,3.1.4.1 FM: 2.1, 3.3,3.4,4.4 KOG:2.3, 3.6, 4.6,3.8,4.8,3.9,4.9 2.4;3.15, 4.15 BHS: 3.10.4.10; 3.11.4.11;3.12.4.12 SOSEM: 2.8,2.6,2.12 SENI: 2.4;3.15.4.15

NO	Hari / Tanggal	KD	Indikator	Materi		Rencana Kegiatan	Media Pembelajaran
				Pengembangan	PAI		
1	Senin / 3 Agustus 2020	NAM:1.1,1.2,3.1,4.1 BHS:3.10.4.10, SOSEM:2.6 KOGNITIF: 3.8,4.8 FM: 3.4,4.4 SENI:2.4	Menyebutkan binatang qurban sebagai ciptaan Allah	Mengenal ciptaan Tuhan,	Taitili	menceritakan pengalaman idul adha	
			anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,	Tahfidz	membandingkan besar kecil binatang qurban	
			anak bercerita	menyimak perkataan orang lain(cerita)	Hadits salam,	melompat depan belakang	
			memahami aturan di rumah	Memahami aturan di lingkungan Rumah			
			mengetahui binatang qurban	mengenal hewan qurban			
			mencuci tangan	mengenal cara hidup bersih dan sehat (cuci tangan)			
			anak senang mendengarkan cerita	anak senang mendengarkan berbagai macam cerita			
			2	Selasa / 4 Agustus 2020	NAM:3.1,4.1 BHS: 3.11,4.11 SOSEM:2.12 KOGNITIF: 2.3, 3.6,4.6 FM:3.4,4.4 SENI:3.15,4.15	anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,
menyebutkan alat-alat kebersihan	menyebutkan kata-kata yang dikenal	Tahfidz				Membilang alat kebersihan yang ada dirumah	
kratif membuat sapu dari bahan yang ada dirumah	terbiasa mengeksplor lingkungan	Kalimat Tayibah "Basm"				Membuat bentuk sapu dari bahan yang ada dirumah	
tahu kegunaan alat kebersihan	mengenal fungsi benda						
tanggungjawab dalam melaksanakan tugas	menjalankan tugas yang menjadi tugasnya						
membuat bentuk sapu dengan bahan yang ada dirumah	eksplorasi seni kriya						
mengenal lambang bilangan 1-5	mengenal lambang bilangan 1-5						

3	Rabu / 5 Agustus 2020	NAM:3.1,4.1 BHS: 3.12,4.12 SOSEM:2.12 KOGNITIF: 2.3,3.9,4.9 FM:3.4,4.4 SENI:2.4	anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,	Taltili	Aku bisa membantu membersihkan rumah	Alat-alat kebersihan dirumah
			mengenal suku kata pada kata sa-pu	mengenal simbol huruf	Tahfidz	Mengurutkan alat kebersihan dari panjang-pendek	Poster Suku Kata (sa - pu)
			membantu membersihkan rumah	mengetahui cara hidup sehat	Do'a dan Adab Sebelum	mencari huruf vocal pada kata "sapu"	
			Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas	menjalankan tugas yang menjadi tugasnya			
			dapat mengurutkan alat kebersihan dari yang paling panjang-pendek	pengukuran panjang-pendek			
			Dapat merawat kebersihan lingkungan	Dapat merawat kebersihan lingkungan			
			Menyebutkan nama-nama alat kebersihan	mengenal nama-nama alat kebersihan			
4	Kamis / 6 Agustus 2020	NAM:3.1,4.1 BHS: 3.12,4.12 SOSEM:2.12 KOGNITIF: 2.3,3.6,4.6, 3.7,4.7 FM: 2.1 SENI:2.4	anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,	Taltili	Aku bisa merapikan tempat tidur sendiri	Tempat Tidur
			menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan	Tahfidz	Melipat selimut	Selimut
			Tanggungjawab dalam melaksanakan tugas	menjalankan tugas yang menjadi tugasnya	Asmaul Husna	Membilang bantal guling yang ada dikamar	Bantal dan guling yang ada dikamar
			melipat selimut	mengeksplorasi lingkungan			
			bisa merapikan tempat tidur	mengenal kebiasaan keluarga			
			mencuci tangan sebelum dan setelah kegiatan	terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan			
			menghargai hasil karya	menghargai hasil karya dalam bentuk			
mengenal lambang bilangan 1-5	mengenal lambang bilangan 1-5						
Jum'at / 7 Agustus 2020		NAM:1.1,3.1,4.1 BHS: 3.12,4.12 SOSEM:2.8 KOGNITIF: 3.9,4.9 FM:3.4,4.4, SENI:2.4	mengenal sayur ciptaan Allah	mengenal ciptaan Allah	Taltili	Anak mengambil makan sendiri	Makanan sehat, sedok, piring, gelas, air minum
			anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,	Tahfidz	Makan sendiri	
			anak menyebutkan alat makan	mengenal nama-nama alat makan	Cerita	menyebutkan alat makan	
			makan sendiri	memiliki perilaku mandiri		Merapikan alat makan sendiri	
			makan makanan bergizi	makan makanan bergizi			
			merapikan alat makan	memelihara kebersihan lingkungan			
			penampilan diri saat melakukan kegiatan	penampilan diri saat melakukan kegiatan			

btu / 8 tus 2020	NAM: 1.1, 3.1, 4.1 BHS: 3.10, 4.10 SOSEM: 2.6 KOGNITIF: 2.3 FM: 3.3, 4.3, SENI 2.4	Murajaah	Murajaah	Taltili	Reading (Orang tua Membacakan buku untuk ananda)	Buku Cerita
		anak dapat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan,	Tahfidz	Murajaah	
		anak menyimak dan mendengarkan cerita	menyimak dan mendengarkan cerita		Mewarnai	
		memahami aturan di rumah	Memahami aturan di lingkungan Rumah			
		mewarnai gambar	terbiasa mengemukakan ide			
		bangga dengan hasil karyanya	bangga dengan hasil karyanya			
		mewarnai gambar	mengkoordinasikan mata dan tangan			

Mengetahui
Kepala Sekolah TK Al Irsyad Al Islamiyyah
Purwokerto

Khusnul Khotimah, S.Si. S.Pd

Waka TK Al Irsyad Al Islamiyyah
Purwokerto

Agustina Dwi Andriani, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
TK A AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021

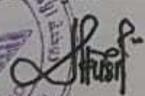
Hari/ tanggal : Senin, 3 Agustus 2020
Tema/ subtema : Aku Anak Sholeh/ Rumahku
Semester/ Pekan : 1/ 3
Kelas :
Usia : 4-5 Tahun

KD	Indikator	Tujuan	PAI	Rencana Kegiatan	Media
NAM 1.1 Mempercayai adanya Tuhan 1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur ke pada Allah 3.1 Mengenal kegiatan ibadah sehari-hari 1.4 Mengenal kitab suci al quran 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 3.10 Memahami bahasa reseptif 4.10 Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan binatang kurban sebagai ciptaan Allah ▪ Anak dapat membacaa sebelum dan sesudah kegiatan ▪ Anak menyimak dan mendengarkan cerita ▪ Memahami aturan di rumah ▪ Mengetahui binatang kurban ▪ Mencuci tangan ▪ Anak senang mendengarkan cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menenal ciptaan tuhan ▪ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan ▪ Menyimak perkataan orang lain ▪ Memahami aturan dilingkungan rumah ▪ Menenal hewan kurban ▪ Menenal cara hidup bersih dan sehat ▪ Anak senang mendengarkan berbagai macam cerita 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tartili ▪ Tahfid ▪ Hadist salam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menceritakan pengalaman di hari raya idul adha ▪ Membedakan besar kecil benda yang adadi rumah ▪ Melompat ke depan dan ke belakang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Video pembelajaran ▪ Vidio tartili ▪ Vidio tahfid ▪ Vidio hadist salam ▪ Vidio literasi

<p>SOSEM 2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>KOG 3.8 mengenal lingkungan alam 4.8 menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam</p> <p>FM 3.4 mengetahui cara hidup sehat 4.4 mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>SENI 2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p>					
--	--	--	--	--	--

Alhamdulillahirobbil'alamiin

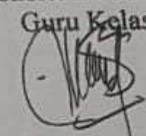
Mengetahui,
Kepala KB Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Khusnul Khotimah, S.Si., S.Pd.



Purwokerto 27 Juli 20120
Guru Kelas



Isna Devis Purnawiyati, M.Pd

PENILAIAN HARIAN
TK A AL IRSYAD AL ISLAMIYAH PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021

Hari/ tanggal : Senin/ 3 Agustus 2020
 Tema/ subtema : Aku Anak Sholeh/ rumahku
 Semester/ Pekan : I/ 3
 Kelas :)
 Usia : 4-5 Tahun

Aspek	KD	Indikator	rafnyza		Cello		Reza		Rere		Adil		Kenzie		Hisyam	
			Video/ Foto	Hasil karya	Video/ Foto	Hasil karya	Video/ Foto	Hasil karya	Video/ Foto	Video/ Foto	Hasil karya	Video/ Foto	Hasil karya	Video/ Foto	Hasil karya	Hasil karya
NAM	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur ke pada Allah	1		2		2		3		1		2		2	
	3.1	Mengenal kegiatan Ibadah sehari-hari	1		3		2		3		1		2		3	
	4.1	Mengenal kitab suci al quran	1		3		2		3		1		2		3	
FM	3.4	mengetahui cara hidup sehat	1				2		3		1		3		3	
	4.4	mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat	1				2		3		1		3		3	
KOG	3.8	mengenal lingkungan alam	1		3				3		1		3		3	
	4.8	menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam	1				2		3		1		3		3	
BHS	3.10- 4.10	Memahami membedakan perintah, ajakan dan pertanyaan	1		2		3		3		1		3		3	
	3.12 4.12	literasi			3		3		3		1		2		3	
SOSEM	2.6	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari hari untuk melatih kedisiplinan	1		2		3		3		1		3		3	
SENI	2.4	memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis	1		2		2		3		1		3		3	

Mengetahui,
 Kepala KB Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

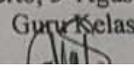

Purwokerto, 3 Agustus 2020
 Guru Kelas


Foto-Foto

Gedung TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Foto Wawancara dengan Khusnul Khotimah
Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Foto Wawancara dengan Rofiqotul Hasanah
Wakil Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



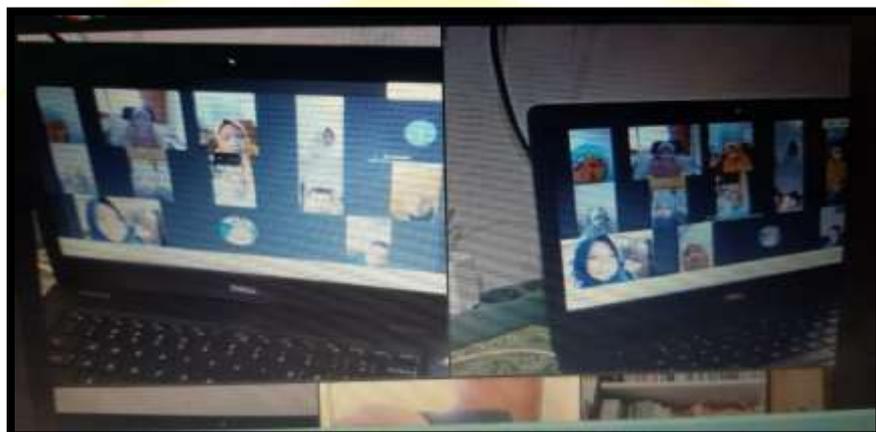
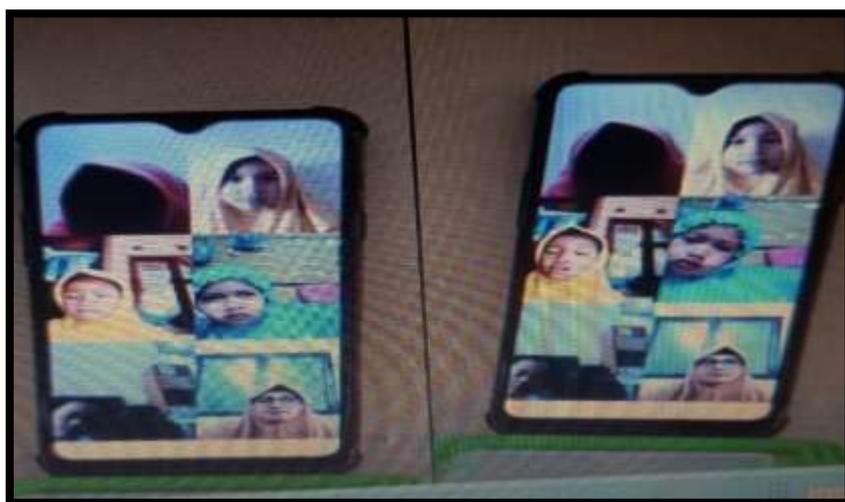
Foto Wawancara dengan Nur Sabiha
Guru Sentra persiapan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto



Foto kegiatan sentra Persiapan sebelum masa pandemi covid 19



Foto pembelajaran daring





Lampiran 10.

Surat-Surat

SK Pembimbing

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53128 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 90 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Fauzi, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Lia Rohmaliah NIM 191765013** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 30 Juli 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553

Nomor : 1429/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 12/ 2020

Purwokerto, 22 Desember 2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:

Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Lia Rohmaliah

NIM : 191765013

Semester : 3

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagaiberikut:

Waktu PenelitianJudul : 22 Desember 2020 s.d 22 Maret 2021

Penelitian : Manajemen Program Literasi dalam Pembelajaran Sentra

IAIN PURWOKERTO

Lokasi Penelitian : TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan
Saudaradisampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

IAIN PURWOKERTO



روضة الأطفال الإرشاد الإسلامية
YAYASAN AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH
KELOMPOK BERMAIN & TAMAN KANAK-KANAK
AL IRSYAD AL ISLAMIYYAH PURWOKERTO
Jl. Slamet Riyadi No. 34-35 Purwokerto, Telp. (0281) 635792

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN OBSERVASI PENDAHULUAN

Nomor: 199/10307/L-1.1/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : NUR SABIHA, S.Ag, S.Pd
2. NUPTK :
3. Pangkat/Golongan Ruang :
4. Jabatan : Kepala TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto
5. Unit Kerja : TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto

Menerangkan bahwa :

1. Nama : LIA ROHMALIAH
2. NIM : 191765013
3. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
4. Universitas : IAIN Purwokerto

Telah melaksanakan observasi pendahuluan dalam rangka penyusunan proposal tesis dengan judul "Manajemen Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 146 Rejasari Dan TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto" di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, pada tanggal 27 April sd 20 Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Purwokerto, 2 Juni 2020

Kepala TK



NUR SABIHA, S.Ag, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Lia Rohmaliah, S.Ag, S.Pd
Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 22 Agustus 1977
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Pasir Indah Blok C.10 RT.03 RW.05
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
Email : rohmalia77@gmail.com
NomorHp : 081327976681

B. Jenjang Pendidikan

1. SDN Neglasari III Bandung 1983 - 1989
2. SMP N 19 Bandung 1989 - 1992
3. SMA N 19 Bandung 1992 - 1995
4. S1 IAIN Alauddin Makassar lulus tahun 2001
5. S1 PAUD Universitas Terbuka Purwokerto lulus tahun 2017
6. S2 UIN SAIZU Purwokerto Lulus Teori Tahun 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris IGTKI Kecamatan Kedungbanteng 2017-2022
2. Sekretaris IGTKM NU Kecamatan Kedungbanteng 2020-2024
3. Sekretaris BPD Desa Pasir Lor 2020-2026
4. Ketua PKG Kecamatan Kedungbanteng 2020-2023
5. Ketua PKG Kabupaten Banyumas 2021-2024

D. Pengalaman Kerja

1. Mengajar di TK Diponegoro 60 Kedungbanteng sejak 2007 sampai dengan sekarang
2. Mendapat tugas tambahan sebagai Kepala TK sejak 2018 s.d sekarang



IAIN PURWOKERTO